

# **ADAT DAN TRADISI VALAIKAPPU DAN MELENGGANG PERUT DI KUALA LUMPUR MALAYSIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**NADIA SHAHIRAH BINTI SAMURI**

**NIM. 190302028**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2023 M / 1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nadia Shahirah Binti Samuri  
NIM : 190302028  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 18 Juli 2023  
Yang Menyatakan,



**Nadia Shahirah Binti Samuri**  
**NIM. 190302028**

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh :

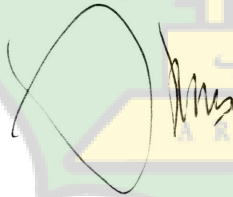
**NADIA SHAHIRAH BINTI SAMURI**

**NIM. 190302028**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Agama-Agama

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Dra. Juwaini, M.Ag.**  
**NIP.196606051994022001**

Pembimbing II,



**Nurlana, M.Ag.**  
**NIP.197601062009122001**

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Studi Agama-Agama

Pada hari / Tanggal : Jumat, 21 Juli 2023 M  
3 Muharam 1445 H

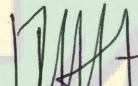
di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



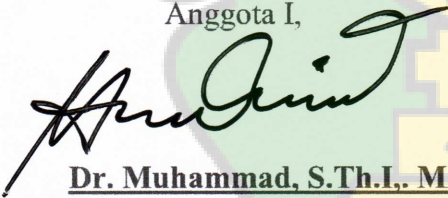
Dr. Juwaini, M.Ag.  
NIP.196606051994022001

Sekretaris,



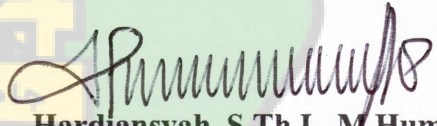
Nurlaila, M.Ag.  
NIP.197601062009122001

Anggota I,



Dr. Muhammad, S.Th.I., MA  
NIP. 212703770

Anggota II,



Hardiansyah, S.Th.I., M.Hum  
NIP. 197910182009011009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.  
NIP. 197804222000121001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

| Arab | Transliterasi      | Arab | Transliterasi      |
|------|--------------------|------|--------------------|
| ا    | Tidak disimbulkan  | ط    | Ṭ (titik di bawah) |
| ب    | B                  | ظ    | Z (titik di bawah) |
| ت    | T                  | ع    | '                  |
| ث    | Th                 | غ    | Gh                 |
| ج    | J                  | ف    | F                  |
| ح    | H (titik di bawah) | ق    | Q                  |
| خ    | Kh                 | ك    | K                  |
| د    | D                  | ل    | L                  |
| ذ    | Dh                 | م    | M                  |
| ر    | R                  | ن    | N                  |
| ز    | Z                  | و    | W                  |
| س    | S                  | هـ   | H                  |
| ش    | Sy                 | ء    | ,                  |
| ص    | Ṣ (titik di bawah) | ي    | Y                  |
| ض    | Ḍ (titik di bawah) |      |                    |

### Catatan:

#### 1. Vokal Tunggal

-----(*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

-----(*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

-----(*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

## 2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

## 3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis atas)

(و) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (I dengan garis di atas)

(ي) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول، توفيق، برهان) ditulis *burhān*, *tawfiq*, *ma'qūl*.

## 4. *Ta' Marbutah* (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya= الفلسفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهافت الفلاسفة, دليل الانبياء, منهاج الأدلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, *Dalīl al-'ināyah*, *Manāhij al-Adillah*.

## 5. *Syaddah* (*tasydid*)

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف: ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

## 7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang

terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misal: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

### **Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemah. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### **Singkatan**

Swt. = *Subhanahuwata'ala*  
Saw. = *Salallahhu 'ala'hiwasallam*  
QS. = Quran Surah  
ra. = Raḍiallahu 'Anhu  
HR. = Hadith Riwayat  
dkk. = dan kawan-kawan  
Cet. = Cetakan



## ABSTRAK

Nama/NIM : Nadia Shahirah Binti Samuri/190302028  
Judul Skripsi : Adat Dan Tradisi Valaikappu Dan Melenggang Perut Di Kuala Lumpur Malaysia  
Tebal : 83 Halaman  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Pembimbing I : Dra. Juwaini, M.Ag.  
Pembimbing II : Nurlaila, M.Ag.

Adat dan tradisi sangat digenggam erat oleh warga negara Malaysia karena dengannya menunjukkan identitas bagi setiap bangsa, ras dan kaum. Namun terjadinya beberapa transformasi adat dan tradisi bagi warga yang beragama Islam dan tidak bagi warga yang beragama Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan prosesi adat dan tradisi *valaikappu* bagi warga di Kuala Lumpur Malaysia, untuk mengetahui dan mendeskripsikan prosesi adat dan tradisi melenggang perut di Kuala Lumpur dan untuk mendeskripsikan tanggapan masyarakat terhadap adat dan tradisi *valaikappu* dan melenggang perut di Malaysia. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk penelitian lapangan dengan pendekatan budaya. Teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung, panggilan *videocall*, dokumentasi dan juga observasi. Data yang telah dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adat dan tradisi ini masih dipraktikkan walaupun di zaman modern ini warga lebih memilih untuk mempraktikkan gaya hidup lebih modern dan kebaratan. Bagi penganut Agama Hindu masih lagi kuat berpegang teguh dengan adat dan tradisi *valaikappu* karena pada upacara tersebut terdapat praktik daripada agama Hindu itu sendiri. Manakala bagi penganut Agama Islam semakin janggal untuk didengar masih ada yang mempraktikkan adat dan tradisi melenggang perut karena asal usul adat dan tradisi melenggang perut ini adalah daripada adat agama Hindu. Hal ini menjadikan adat dan tradisi melenggang perut sudah bertransformasi menjadi kenduri doa selamat. Namun, adat dan tradisi yang ada di Malaysia khusus di Kuala Lumpur ini masih lagi tersimpan rapi di tempat khusus seperti museum negara supaya menjadi rujukan kepada generasi muda yang ingin meneliti mengenai adat dan tradisi walaupun setelah ketiadaan orang tua yang boleh bercerita mengenai adat dan tradisi yang ada sejak turun temurun.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat beserta salam peneliti sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah berjuang membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi yang berjudul “Adat Dan Tradisi Valaikappu dan Melenggang Perut Di Kuala Lumpur Malaysia” merupakan salah satu tugas akhir dalam rangka melengkapi beban kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana, sekaligus sebagai langkah terakhir menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Rasa terima kasih yang tidak terhingga peneliti ucapkan kepada kedua orang tua yaitu, Ayahanda Samuri Bin Slamet dan Ibunda Mahni Binti Ahmad tercinta, yang tidak letih memberikan bimbingan, pengorbanan dan doa serta memberikan dukungan moral dan material. Dan juga kepada abangku Md Nazri, Mohd Nazmi, Muhammad Nazreen dan kakak tercinta Nazzatul Shima. Kepada sahabat paling setia ada disaat jatuh bangun peneliti Siti Aminah. Semua keluarga dan teman-teman yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Kepada pemilik nama teristimewa Ibn Mohammad yang tidak jemu menemani peneliti selama proses menyelesaikan skripsi ini semoga Allah memberkatimu. Kemudian ucapan terima kasih peneliti kepada pembimbing I Ibu Dra. Juwaini M.Ag. dan Ibu Nurlaila M.Ag., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan petunjuk beserta arahan kepada peneliti. Semoga kebaikan mereka mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt.

Terima kasih peneliti kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Dr, Salman Abd. Muthalib, Lc.,M.Ag, serta semua dosen Program Studi Agama-Agama, dan tidak lupa pula peneliti sampaikan kepada seluruh karyawan dan karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan, serta kepada semua pihak terutama kepada kawan-kawan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan mereka.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa banyak sekali mendapat kesulitan dan hambatan, baik dari segi penulisan atau untuk mendapatkan literatur. Oleh karenanya penulis merasakan masih banyak

kekurangan yang masih perlu perbaikan, kritik, atau saran yang bersifat membangun agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Akhirnya kepada Allah peneliti berserah diri semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa yang telah mereka berikan kepada peneliti. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Peneliti,

Nadia Shahirah Binti Samuri



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                 | <b>i</b>    |
| <b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....                 | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....                  | <b>iii</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....               | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                             | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                      | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                          | <b>ix</b>   |
| <br>   |             |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....                  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                   | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                        | 7           |
| C. Rumusan Masalah .....                         | 7           |
| D. Tujuan Penelitian .....                       | 8           |
| E. Manfaat Penelitian .....                      | 8           |
| <b>BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....          | <b>9</b>    |
| A. Kajian Pustaka .....                          | 9           |
| B. Kerangka Teori .....                          | 12          |
| C. Definisi Operasional .....                    | 22          |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....          | <b>26</b>   |
| A. Jenis Penelitian.....                         | 26          |
| B. Lokasi Penelitian.....                        | 26          |
| C. Sumber Pengumpulan Data.....                  | 26          |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                  | 27          |
| E. Teknik Analisis Data.....                     | 27          |
| F. Pendekatan Penelitian .....                   | 28          |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b> .....            | <b>30</b>   |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....         | 30          |
| 1. Letak Geografis .....                         | 30          |
| 2. Daerah dan Populasi .....                     | 31          |
| 3. Penghasilan Utama (Ekonomi) .....             | 32          |
| 4. Sistem Penggunaan Bahasa.....                 | 33          |
| 5. Kesenian dan Kebudayaan di Kuala Lumpur ..... | 34          |

|  |           |
|--|-----------|
| 6. Sistem Religi .....   | 37        |
| B. Adat Dan Tradisi Valaikappu .....   | 39        |
| 1. Kedatangan Agama Hindu di Kuala Lumpur .....  | 39        |
| 2. Kedudukan Ibu Hamil Dalam Agama Hindu.....  | 44        |
| 3. Persiapan Upacara Valaikappu .....  | 46        |
| 4. Prosesi Adat dan Tradisi Valaikappu.....  | 48        |
| C. Adat Dan Tradisi Melenggang Perut .....   | 50        |
| 1. Kedatangan Agama Islam Kuala Lumpur.....  | 50        |
| 2. Kedudukan Ibu Hamil Agama Islam .....   | 54        |
| 3. Adat Melenggang Perut Di Kuala Lumpur .....   | 55        |
| 4. Prosesi Adat dan Tradisi Melenggang Perut.....  | 58        |
| 5. Prosesi Kenduri Doa Selamat .....   | 62        |
| D. Perspektif Masyarakat Terhadap Adat Valaikappu dan Melenggang<br>Perut .....          | 67        |
| 1. Adat dan Tradisi Valaikappu .....   | 68        |
| 2. Adat Tradisi Melenggang Perut .....   | 69        |
| 3. Kenduri Doa Selamat .....   | 70        |
| 4. Nilai-Nilai Adat dan Tradisi Valaikappu dan Melenggang Perut di<br>Kuala Lumpur ..... | 71        |
| E. Analisis Peneliti .....   | 72        |
| <b>BAB V. PENUTUP .....</b>  | <b>74</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 74        |
| B. Saran.....  | 75        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>76</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>  |           |

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Malaysia merupakan sebuah negara di Asia Tenggara dengan ibu kotanya terletak di Kuala Lumpur. Lokasi Malaysia terletak di semenanjung Malaka serta sebagian Kalimantan Utara. Luas wilayahnya sekitar 333,647 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk kurang lebih 18,239,000 orang. Malaysia juga adalah sebuah negara persekutuan yang mempunyai 13 negeri bagian lainnya yaitu Selangor, Pahang, Negeri Sembilan, Johor, Melaka, Perak, Perlis, Kedah, Pulau Pinang, Terengganu, Kelantan, Sabah dan Sarawak.<sup>1</sup>

Warganegara Malaysia terdiri daripada kaum Melayu, kaum Cina, kaum India, kaum Sikh, kaum Peranakan, kaum Kadazan-Dusun, kaum Bajau, kaum Murut, kaum Jawa, kaum Dayak, kaum Iban, kaum Bidayuh dan kaum Melanau. Setelah Perjanjian Malaysia 1963 ditandatangani maka lahirlah bangsa Malaysia yang dilandaskan pada Perlembagaan Persekutuan. Dari sudut etimologi, suatu bangsa itu tidak terikat pada darah keturunan, berbeda dengan etnis atau ras. Bangsa atau kebangsaan itu merupakan kewarganegaraan atau kerakyatan.<sup>2</sup>

Sistem birokrasi yang diterapkan di Malaysia bersistemkan Raja Berpelembagaan yang dipimpin oleh Yang di-Pertuan Agong. Yang di-Pertuan Agong mempunyai kekuasaan eksekutif sebuah badan yaitu Kabinet yang dipimpin oleh Perdana Menteri sebagai ketua negara. Bagi setiap negeri akan dipimpin oleh Yang di-Pertuan Negeri ataupun disebut sebagai Sultan. Kekuasaan eksekutifnya dijalankan oleh Menteri Besar (gubernur).<sup>3</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang mustahil untuk hidup seorang diri. Karena itulah perlunya manusia hidup bersama mengadakan pertalian untuk membentuk suatu masyarakat untuk membina ketertiban juga kedamaian. Pelbagai norma diperlukan berupa peraturan kesusilaan, kesopanan dan juga peraturan hukum. Ianya bertujuan sebagai pengontrolan sosial atau *social control*

---

<sup>1</sup>Nasaruddin Umar. "Studi Hukum Perbandingan Sistem Ketatanegaraan Malaysia dan Indonesia", *Jurnal Hukum Dan Syariah Volume IX Nomor 2*, (2013), hlm. 114.

<sup>2</sup>Wan Ahmad Fauzi, "Bangsa Malaysia Dari Perspektif Undang-Undang", *Jurnal Undang-Undang*, (2020), hlm 1.

<sup>3</sup>Muhammad Ali Embi, "Reformasi Pentadbiran Awam di Malaysia", Kedah, *Jurnal Demokrasi*, (2009) hlm. 49.

dalam masyarakat sehingga mempengaruhi perilaku masyarakat dalam hidup mereka. Antara pengaturan masyarakat itu disebut sebagai “adat”.<sup>4</sup>

Salah satu dari pengaturan masyarakat itu adalah apa yang disebut dengan “adat”. Istilah kata adat secara etimologi, sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti “kebiasaan” pendapat lain mengatakan kata “adat” berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata “a” berarti “bukan” dan “dato” yang artinya “sifat kebendaan” dengan demikian adat sebenarnya bersifat inmaterial yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan sistem kepercayaan.<sup>5</sup> Selain itu adat juga dilihat dari bahasa Inggris disebut dengan “*habit, wont, custom, practice*”<sup>6</sup>. Dalam bahasa Jawa kata adat lebih disebut dengan istilah “ngadat”, begitu pula dengan orang Gayo lebih menyebut adat dengan kata “edet” berarti adat.<sup>7</sup>

Adat merupakan *nexus* yaitu titik pertemuan yang melibatkan adanya interaksi antara manusia dengan alam.<sup>8</sup> Setiap komunitas mempunyai adat dan tradisi. Adat dan tradisi dibentuk oleh golongan cerdik pandai dalam komunitas yang pada dasarnya ialah sesuatu kebiasaan yang dipraktikkan secara meluas dalam komunitas. Ia menjadi pedoman dan rujukan dalam kehidupan seharian warga lingkungan.<sup>9</sup>

Adat resam (juga dikenali sebagai tradisi) adalah undang-undang atau hak yang tidak bertulis dalam sebuah masyarakat dan diamalkan secara turun-temurun sejak sekian lama dan diwarisi oleh nenek moyang. Ia adalah sesuatu yang ramai orang lakukan, dan telah dilakukan untuk jangka waktu yang lama. Biasanya, datang dari sesebuah negara, budaya, zaman atau agama sama. Jika ada sesuatu yang biasanya dilakukan dengan cara yang sama, ia mungkin boleh dikatakan sebagai ‘adat kebiasaan’ dalam melakukan sesuatu.<sup>10</sup>

---

<sup>4</sup>Jamhir, “Revilitasi Hukum Adat Di Aceh”, *Jurnal Prodi Ilmu Hukum Fakultas Syari’ah Dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Volume 1*, (2016), hlm. 2.

<sup>5</sup>Soerjono Soekanto dan Soeleman B. Taneko, *Hukum Adat Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1981) hlm. 83.

<sup>6</sup>Longman Group Limited, *Longman Active Study Dictionary* (England: Longman House Burnt Mill, Harlow, t.th) hlm. 274.

<sup>7</sup>M. Ali Muhammad, *Adat dan Agama di Aceh* (Aceh: Puslit Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, t.th) hlm. 9.

<sup>8</sup>Zainal Kling. *Adat Istiadat Melayu Melaka*, (Kuala Lumpur: Institusi Kajian Sejarah Dan Patriotisme Malaysia, 1996), hlm. 2.

<sup>9</sup>Muhammad Yusri bin Yusof. “Kearifan Tempatan dalam Adat Kematian Masyarakat Melayu Dari Perspektif Uruf”, *Jurnal Pengurusan Dan Penyelidikan Fatwa Vol 21 No.1*, (2020), hlm 7.

<sup>10</sup>Wikipedia, diakses pada 14 Juli 2023.

Masyarakat Malaysia merupakan sebuah masyarakat yang bersifat majmuk dan disebut juga sebagai masyarakat Jawi yaitu masyarakat yang bercampur pelbagai latar belakang sama ada dari segi bangsa, kaum dan etnis dari Perlis hingga ke Sabah. Disebut sebagai masyarakat Jawi juga karena setiap kaum di dalam sistem sosial Malaysia tentunya berbeda satu antara yang lain dari segi kepelbagaian budaya, bahasa agama dan tidak terkecuali dari segi adat.<sup>11</sup>

Perbedaan yang dimaksudkan ini adalah daripada cara masyarakat mempraktekkannya secara turun termurun mengikut pegangan agama yang dianuti. 'Hidup dikandung adat, mati dikandung tanah', merupakan sebuah peribahasa dan sinonim dengan masyarakat. Peribahasa tersebut bermaksud selama hidup orang harus taat pada adat kebiasaan dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Masyarakat di Kuala Lumpur mempraktikkan juga adat tradisi yang ada sejak turun temurun. Kuala Lumpur كوالا لومڤور, கோலாலம்பூர் (sering disingkat sebagai KL) atau nama lengkapnya Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur merupakan ibu kota dan kota terbesar di Malaysia. Kawasan Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur seluas 244 km<sup>2</sup> (94 sq mi), dengan penduduk sekitar 1,6 juta jiwa pada tahun 2010.<sup>13</sup>

Geografis Kuala Lumpur berciri lembah besar yang dikenal sebagai Lembah Klang yang berbatasan dengan Pegunungan Titiwangsa di timur, beberapa pegunungan kecil di utara dan selatan, dan Selat Malaka di barat. Kuala Lumpur terletak di muara antara Sungai Klang dan Gombak. Terletak di tengah-tengah negara bagian Selangor, Kuala Lumpur pernah berada di bawah pemerintahan Selangor. Pada tahun 1974, Kuala Lumpur dipisah untuk membentuk Wilayah Persekutuan pertama yang diatur secara langsung oleh Pemerintah Federasi Malaysia.<sup>14</sup>

Perkembangan kawasan perbandaran dipengaruhi oleh faktor-faktor fisik, sosio-ekonomi dan juga campur tangan kerajaan serta pengaruh politik dan pilihan raya. Perkembangan fizikal perbandaran kawasan Kuala Lumpur dan sekitarnya bermula semenjak kawasan tersebut wujud sebagai penempatan tradisional pada pertengahan abad ke-19 sehingga perlombongan bijih timah

---

<sup>11</sup>Maruwiah Ahmat. *Siri Agama Utama di Malaysia: Agama Islam dan Penyebarannya di Malaysia*. (Negeri Sembilan: Goodwill Publication, 2015), hlm. 2.

<sup>12</sup>KBBI, diakses pada 14 Juli 2023.

<sup>13</sup>Ministry Of Federal Territories And Urban Wellbeing, *Overview Of Greater Kuala Lumpur*. (Diakses tanggal 26 Juni 2023).

<sup>14</sup>Asiaweek. *Kuala Lumpur: Growing Pains: Asia's Best Cities 2000*. (Diakses pada 23 Juni 2023).

secara komersial di kawasan Lembah Klang meningkatkan lagi prosesi perbandaran Kuala Lumpur.<sup>15</sup>

Berbagai komunitas datang menetap di Kuala Lumpur. Kaum Cina menetap di sekitar pusat perdagangan Medan Pasar di sebelah timur Sungai Klang. Kaum Melayu, Chettiar dan India Muslim menetap di sepanjang Java Street (kini Jalan Tun Perak). Lapangan yang kini dikenali sebagai Lapangan Merdeka atau kini disebut Dataran Merdeka oleh penduduk lokal dahulu merupakan pusat kantor pemerintahan Inggris.<sup>16</sup>

Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut masyarakat yang mempercayai adanya Tuhan yang menciptakan dan mengatur alam semesta. Agama mengandung nilai-nilai kehidupan, yang didalamnya terdapat norma-norma yang mengatur kehidupan manusia yang menganutnya, sebagai pedoman dan petunjuk dalam hidupnya.<sup>17</sup>

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau. Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.<sup>18</sup>

Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya bahwa sesuatu lebih tinggi daripada manusia. Agama juga sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembaga. Kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.<sup>19</sup>

Agama Islam merupakan agama terbesar di Kuala Lumpur dengan jumlah pengikut mencapai 45,29% pada tahun 2020. Agama ini dianut oleh kaum Melayu dan sebagian kaum India. Agama-agama lain yang dianut di Kuala Lumpur adalah agama Hindu (terutama di kalangan kaum India), Buddha (terutama di kalangan kaum Cina), dan Kristen.<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup>Junaidi Awang Besar. Kuala Lumpur Dan Cabaran Baru Pembangunan Berterusan, *Malaysian Journal of Society and Space* 10 issue 6, (2014), hlm. 75.

<sup>16</sup>Virtual Malaysia Magazine. *Old-World Charm*. (Diakses tanggal 25 Juni 2023).

<sup>17</sup>Firdaus. Relevansi Sosiologi Agama Dalam Kemasyarakatan”, *Jurnal Al-Adyan Volume. 1 Nomor 2*, (2015), hlm. 167.

<sup>18</sup>Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogjakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 28.

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 10.

<sup>20</sup>Religion by Location: Malaysia. Adherents.com. (Diakses tanggal 25 Juni 2023).



Di Kuala Lumpur, hidup beraneka ragam budaya bercampur, seperti Melayu, Tionghoa, India, Serani, dan juga suku-suku Kadazan, Iban dan suku asli lain dari Malaysia Timur dan Barat.<sup>21</sup>

Budaya (Jawi: *بودايا* atau *بوداي*) adalah tingkah laku sosial dan norma yang terdapat dalam masyarakat manusia. Budaya dianggap sebagai konsep utama dalam antropologi, merangkumi pelbagai fenomena yang dihantar melalui pembelajaran sosial dalam masyarakat manusia. Kesejagatan budaya ditemui di semua masyarakat manusia; ini termasuk bentuk ekspresif seperti seni, musik, tarian, ritual, agama, dan teknologi seperti penggunaan alat, memasak, tempat berteduh dan pakaian. Konsep budaya kebendaan meliputi ungkapan fisik budaya, seperti teknologi, seni bina dan seni, sedangkan aspek budaya yang bukan kebendaan seperti prinsip organisasi sosial (termasuk praktik organisasi politik dan institusi sosial), mitologi, falsafah, kesusasteraan (baik bertulis dan lisan) dan sains terdiri daripada warisan budaya tidak ketara masyarakat.<sup>22</sup>

Setiap kaum mempunyai adat resam dan kebudayaan masing-masing yang boleh diamalkan dengan aman dan damai. Adat secara umumnya didefinisikan sebagai suatu aturan dan cara hidup yang merangkumi segala tingkah laku, kepercayaan dan sebagainya. Ianya juga satu peraturan yang dipraktikkan secara turun temurun dalam masyarakat sehingga menjadi suatu hukum dan peraturan yang harus dipatuhi. Peraturan ini menjadi kebiasaan dan tabiat manusia semula jadi serta kemestian yang diikuti dari satu generasi ke generasi yang lain bagi mengekalkan tradisi sesuatu kaum itu. Adat ialah peraturan yang sudah lama diamalkan yang merangkumi seluruh aspek kehidupan seperti kelahiran, perkahwinan dan kematian. Adat resam merupakan kebiasaan cara hidup yang diamalkan oleh sesuatu masyarakat yang dapat menggambarkan corak budaya masyarakat tersebut. Di Malaysia, adat resam dan kebudayaan dapat dilihat dalam kehidupan bagi setiap ras seperti adat resam kaum Melayu, Cina dan India.<sup>23</sup>

Budaya Malaysia mengacu pada beragam budaya orang-orang Malaysia yang berbeda-beda. Orang pertama yang tinggal di kawasan tersebut adalah suku asli yang masih tersisa diikuti oleh orang Melayu, yang berpindah dari daratan Asia ke sana pada zaman dahulu. Pengaruh budaya Tionghoa dan India muncul ketika perdagangan dimulai dengan negara-negara tersebut dan meningkat

---

<sup>21</sup>Kuala Lumpur Economic Base. <https://www.unescap.org>. (Diakses pada 25 Juni 2023).

<sup>22</sup>Macionis, John J; Gerber, Linda Marie. *Jurnal Of Sociology*. Toronto: Pearson Prentice Hall, (2011), hlm. 53.

<sup>23</sup>Hema, *Adat Resam Dan Budaya Masyarakat Malaysia*. [www.adatresammasyarakatmalaysia.com](http://www.adatresammasyarakatmalaysia.com). (Diakses pada 2 Juli 2023).

dengan adanya imigrasi ke Malaysia. Budaya lain yang sangat memengaruhi Malaysia termasuk budaya Persia, Arab, dan Britania. Beragam etnik yang ada di Malaysia kini mempunyai identitas budaya yang unik dan khas dengan beberapa persilangan budaya.

Seni dan musik mempunyai tradisi yang lama di Malaysia dengan kesenian Melayu yang berasal dari kesultanan Melayu. Seni tradisional berpusat pada bidang seperti ukiran, kerajinan perak, dan tenun. Pantang larang Islam membatasi karya seni yang menggambarkan manusia hingga pertengahan abad ke-20. Seni pertunjukan sangat populer dan sering kali menunjukkan pengaruh India. Berbagai pengaruh dapat dilihat dalam arsitektur, dari kebudayaan perseorangan di Malaysia dan dari negara lain. Bangunan modern yang besar telah dibangun termasuk gedung kembar tertinggi di dunia, Menara Kembar Petronas. Musik Malaysia mempunyai beragam asal-usul dan sebagian besarnya didasarkan pada alat musik perkusi.<sup>24</sup>

Kuala Lumpur sebagai sebuah daerah yang sudah lama ditempati oleh berbagai bangsa, kaum, budaya dan suku telah melahirkan adat-adat dan tradisi baru dalam masyarakat. Di antara tradisi tersebut adalah tradisi *valaikappu* dan melenggang perut. Kedua tradisi di atas pada dasarnya merupakan adat dan tradisi untuk memuliakan wanita yang sedang hamil terutama kehamilan anak pertama.

Tradisi memuliakan wanita hamil sebenarnya terdapat di semua adat masyarakat. Dalam adat Aceh ada yang disebut dengan adat *me bu* yaitu merupakan upacara adat pembawaan buah-buahan yang dilakukan oleh mertua perempuan beserta pihak keluarganya kepada menantunya yang sedang hamil.<sup>25</sup> Di daerah Pidie disebut dengan adat *intat gateng* yaitu prosesi adat tujuh bulanan dalam masyarakat Aceh. Semua bermula saat keluarga isteri melakukan *peusujuk* atau tepung tawar pada menantu laki-laki. Setelah *peusujuk*, sang menantu akan diberi hadiah sebuah sarung baru.<sup>26</sup> Masyarakat Jawa dipanggil sebagai tradisi *mitoni* yaitu tradisi khusus buat anak pertama. Diadakannya *mitoni* dengan tujuan agar wanita mengandung dan bayi di dalam kandungan mendapatkan keselamatan sejak dalam kandungan hingga tumbuh dewasa. Kemudian, adanya *mitoni* dapat menjadi sarana silaturahmi bagi

---

<sup>24</sup>Budaya Malaysia. [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Budaya\\_Malaysia](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Budaya_Malaysia). (Diakses pada 25 Juni 2023).

<sup>25</sup>Pemda Aceh, *PKA II Pencermian Aceh Yang Kaya Budaya*, (Aceh: Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Aceh, 1975), hlm 62.

<sup>26</sup>Agusstrdi, *Intat Gateng: Tradisi Tujuh Bulanan Dalam Masyarakat Aceh*. <https://steemit.com/culture/@agusstrdi/intat-gateng-or-tradisi-tujuh-bulanan-dalam-masyarakat-aceh>. (Diakses pada 11 Juli 2023).

masyarakat sekitar. Lalu, *mitoni* bertujuan untuk melestarikan budaya nenek moyang, agar tetap terjaga. Sehingga, hal ini dapat mempertahankan unsur budaya yang ada. Maka, budaya tersebut dapat menjadi ketetapan atau ciri khas bagi masyarakat Jawa.<sup>27</sup> Terdapat pelbagai lagi adat di daerah dengan nama dan prosesi yang berbeda.

Kuala Lumpur sebagai sebuah daerah yang sangat terbuka dengan adat dan budaya. Setiap masyarakat juga terdapat adat dan tradisi tentang permuliaan wanita hamil. Penulis berminat untuk meneliti mengenai adat kelahiran yang ada bagi kaum India beragama Hindu dan kaum Melayu beragama Islam di Kuala Lumpur. Masyarakat Melayu Malaysia mengamalkan adat-adat kelahiran tertentu yang diwarisi sejak turun temurun yaitu ketika hamil. Adat tersebut dinamakan sebagai melenggang perut, bagi kaum India beragama Hindu adalah *valaikappu*. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena kedua budaya tersebut mempunyai prosesi yang unik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang adat dan tradisi *valaikappu* dan melenggang perut di Kuala Lumpur Malaysia.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada prosesi adat *valaikappu* dan melenggang perut yang dipraktikkan oleh masyarakat di Malaysia khusus pada kehamilan bulan ke 7. Dalam prosesi tersebut banyak ritual-ritual agama dan juga budaya yang unik dan menarik untuk diteliti.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah itu *valaikappu* dan melenggang perut serta adat tradisinya di Kuala Lumpur?
2. Bagaimana perspektif masyarakat terhadap adat tradisi *valaikappu* dan melenggang perut di Kuala Lumpur?

---

<sup>27</sup>Merawat Tradisi Mitoni: Acara 7 Bulanan Dalam Masyarakat Jawa, 2022, <https://surakarta.go.id/?p=26176>. (Diakses pada 11 Juli 2023)

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penulisan karya ilmiah memiliki tujuan dalam penyusunan Skripsi, yaitu:

1. Untuk menjelaskan *valaikappu* dan melenggang perut serta adat tradisinya di Kuala Lumpur.
2. Untuk mengetahui perspektif masyarakat terhadap adat tradisi *valaikappu* dan melenggang perut di Kuala Lumpur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh hasil daripada penulisan skripsi ini dilihat dari tiga aspek berikut:

##### **a. Teoritis**

Manfaat penelitian ini dari segi teoritis adalah dapat memperkaya wawasan bagi penulis maupun pembaca juga menjadi sumber rujukan bagi penelitian seterusnya untuk memberikan manfaat kepada pembaca khususnya pada Program Studi Agama-Agama mengenai adat dan tradisi *valaikappu* melenggang perut bagi agama Hindu dan Islam.

##### **b. Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kefahaman mengenai adat ini masih dikekalkan karena terdapat sebab tertentu wujudnya adat ini sejak berzaman lagi.

##### **c. Akademik**

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas dalam penyusunan skripsi akhir untuk meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filasafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.

## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa literatur yang ditemukan oleh peneliti yang memiliki hubungan erat dengan topik ini yaitu adat *valaikappu* dan melenggang perut di Kuala Lumpur Malaysia. Di antaranya sebagai berikut:

Majalah Panji Masyarakat dalam artikel yang berjudul *Pandangan Komunis Tentang Agama*. Penulisan ini menerangkan hasil tinjauan mengenai pemberian seseorang terhadap sesuatu agama untuk menjernihkan suasana perbincangan yang akan dilalui oleh pada manusia akan datang. Pelbagai pendekatan baru diperlukan untuk merombak akar umbi pandangan hidup lampau atau di masa lalu. Jadi bagi Karl Marx seorang tokoh yang berasal dari Trieve, Jerman yang berbangsa Yahudi dan pernah memeluk Agama Kristen ini memberikan dasar yang kuat kepada fahaman *scientific socialism*. Kemudian mengembangkan sayapnya buat gelagat *Red Guards* (Pengawal Merah) sebuah fahaman komunis yang radikal. Beliau terpengaruh dengan karya penulisan Feuerbach berjudul *The Essence Of Christianity* yaitu, hakikat objektif agama khususnya Agama Kristen, tidak lain adalah hakikat manusia, dan khususnya perasaan Kristen, maka rahsia teologi adalah antropologi.<sup>28</sup>

Jurnal Manusia Dan Masyarakat berjudul *Beberapa Persoalan Tentang Hubungan Ethnik Di Malaysia Barat*. Kajian ini menerangkan tentang faktor yang boleh merenggangkan perhubungan antara anggota kumpulan berlainan yang mampu memperkuat lagi perbezaan sikap dan anggapan yang terdapat dalam kumpulan etnik tersebut. Partai politik yang wujud tidak bertujuan memecahbelahkan kaum yang ada di Malaysia melainkan untuk mencapai persefahaman dan perpaduan.<sup>29</sup>

Buku berjudul *Agama Islam dan Penyebarannya di Malaysia* yang menceritakan tentang kepelbagaian bangsa, kaum etnik dari Perlis hingga ke Sabah. Kepelbagaian kaum dan etnik ini maka wujud pula kepelbagaian budayam bahasa, agama dan adat resam. Corak masyarakat Malaysia seperti ini berlaku disebabkan oleh perubahan masa dan keadaan, seperti yang berlaku terhadap

---

<sup>28</sup>Fuad Hassan, *Pandangan Komunis Tentang Agama*, Majalah Panji Masyarakat, Seri 1 Januari – Juni.

<sup>29</sup>Sanusi Osman, *Beberapa Persoalan Tentang Hubungan Ethnik Di Malaysia Barat*, *Jurnal Manusia & Masyarakat Bilangan 1*, (1972).

perubahan struktur politiknya. Buku ini memfokuskan pengenalan agama Islam dan asal usul agama Islam.<sup>30</sup>

Menurut jurnal berjudul *Adat Melenggang Perut: Antara Adat Islam* menceritakan tentang adat masyarakat Melayu yang mempunyai pengaruh agama Hindu yang masih diamalkan oleh masyarakat Melayu yaitu adat melenggang perut. Jurnal ini menerangkan ritual dan peralatan ketika melenggang perut serta prosesi dalam adat melenggang perut dari perspektif Islam.

Jurnal berjudul *Sinkretisme Dalam Adat Tradisi Masyarakat Islam*. Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk menerangkan bahwa Adat tradisi lazimnya dikaitkan dengan ajaran dan kepercayaan terdahulu yang sebahagiannya mungkin telah terpesong oleh kejahilan manusia atau sesebuah masyarakat. Manakala kehadiran seseorang Nabi bertujuan memperbetulkan apa yang terpesong. Dengan itu, adat dan tradisi secara keseluruhan bukanlah sesuatu yang harus ditentang. Adat tradisi mempunyai kekuatan untuk membimbing masyarakat dan boleh diteruskan selagi mana ia tidak bercanggah dengan ajaran agama Islam.<sup>31</sup>

Jurnal Manusia Dan Masyarakat berjudul *The Influence Of Hinduism On Indian Women And Employment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji impak kepada agama Hindu dalam penglibatan wanita yang berpendidikan maupun tidak berpendidikan dalam dunia pekerjaan di Malaysia. Di samping itu menerangkan tentang pengaruh agama Hindu kepada wanita Hindu dalam rumah tangga karena ironinya para lelaki lebih mendominasi wanita dalam segala hal. Wanita dilihat hanya ditempatkan dan dikhususkan di sisi keluarga dan suaminya sahaja. Maka di penelitian ini menerangkan bahawa agama Hindu menempatkan tempat istimewa bagi wanita ini dalam menjalani hidup sebagai wanita yang beragama Hindu.

Buku berjudul *Wajah Studi Agama-Agama* menceritakan tentang agama sebagai bagian dari kebudayaan kerana agama adalah yang dipahami, dihayati dan dipraktikkan oleh manusia-manusia historis dan karena itu ia menjadi bagian dari objek kajian ilmiah. Termasuk dalam hal ini adalah produk-produk yang dihasilkan oleh aktor-aktor agama seperti teks atau aktivitas-aktivitas keagamaan seperti lembaga agama dan semacamnya. Segala produk pemikiran dan aktivitas keagamaan biasanya berkelindan erat dengan aktivitas politik, ekonomi, budaya

---

<sup>30</sup>Maruwiah Ahmat. *Siri Agama Utama di Malaysia: Agama Islam dan Penyebarannya di Malaysia*. (Negeri Sembilan: Goodwill Publication, 2015).

<sup>31</sup>Ros Aiza, Sinkretisme Dalam Adat Tradisi Masyarakat Islam, *Jurnal Usuluddin* 43 Januari – Jun (2016).



dan kehidupan sosial yang semakin menguatkan agama sebagai objek kajian ilmiah.<sup>32</sup>

Buku berjudul *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik Dan Geo-Politik* menerangkan mengenai kajian dunia Islam dan penerangan mengenai etnolinguistik juga geopolitik dalam kajian studi dunia Islam sebagai suatu acuan dan parameter untuk melihat keragaman budaya Islam. Bagaimana realitas yang sebenarnya berdasarkan karakteristik umum entolinguistiknya dan bagaimana secara spesifik berkembang dan tersebar ke dalam geopolitik masing-masing wilayah negara. Kedua pola ini saling memberi garis keterhubungan dalam membangun sentimen dan karakteristik etnik di masing-masing wilayah kebudayaan politik negara, berikut kebudayaan dan peradabannya. Serta bagaimana bentuk dan realitas corak ragam negara bangsa yang hidup di tengah-tengah lingkup etnolinguistik Arab, Turki, Afrika dan Melayu.<sup>33</sup>

Buku berjudul *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama* menceritakan tentang agama-agama yang wujud di dunia ini. Antara agama yang dibahaskan di karya Ismail, M.Ag. ini adalah agama primitif, agama kuno, agama Hindu, agama Islam, agama Konfusianisme dan banyak lagi. Sejarah agama-agama adalah sejarah umat manusia dengan aneka ragam tindakan manusia yang terjadi pada masa lalu dengan sandaran doktrin agama karena doktrin agama yang mampu membentuk kepribadian umat manusia. Maka dalam kenyataannya beragam pengalaman ajaran agama bagi pemeluknya sangat ditentukan oleh pemahaman keagamaannya.<sup>34</sup>

Jurnal berjudul *Ethnographical Views On The Valaikāppu. A Pregnancy Rite In Tamil Nadu* menerangkan mengenai pelaksanaan upacara *valaikappu* adalah bergantung kepada banyak transaksi antara ahli keluarga natal dan suami isteri dan ianya merupakan upacara yang memerlukan perbelanjaan yang banyak. *Valaikappu* harus diraikan dengan megah dan kemewahan. Menurut wanita tua di Karik, upacara itu kurang rumit dan hadiah terhad kepada pelbagai produk penting. Hari ini, hadiah yang diberikan kepada isteri yaitu barang kemas, sari,

---

<sup>32</sup>Dr. Media Zainul, *Wajah Studi Agama-Agama: Dari Era Teosofi Indonesia Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

<sup>33</sup>Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik Dan Geo-Politik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).

<sup>34</sup>Ismail M.Ag. *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

perkakas rumah dan telefon mudah alih secara amnya adalah barang yang diharapkan.<sup>35</sup>

Hasil daripada rujukan ini maka penulis akan membahas dengan lebih lanjut mengenai adat *valaikappu* dan melenggang perut di Kuala Lumpur Malaysia. Karya ilmiah seperti ini akan membahas mengenai pengamalan adat tersebut oleh karena penulis belum pernah menemui karya yang membahas tentang adat bagi dua agama ini di Malaysia. Maka dalam kajian ini akan membahasnya secara mendalam dan detail menggunakan kajian lapangan dan referensi pustaka.

## **B. Kerangka Teori**

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tentang Adat dan Tradisi *Valaikappu* dan Melenggang Perut di Kuala Lumpur. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz. Dengan menggunakan teori fenomenologi, penulis dapat mengetahui lebih dalam mengenai pengalaman sadar informan kemudian menggali makna yang terkandung untuk setiap tindakan yang diambil oleh informan tersebut.

Alfred Schutz lahir di Wina tahun 1899 dan fakta luar biasa ia berkarir di bank dan pada waktu yang sama. Beliau mempelajari filsafat fenomenologi (*phenomenological philosophy*) dan penciptaan dasar fenomenologis untuk ilmu sosial. Yang diselenggarakan lewat kerja paruh waktu di *New School for Social Research* di New York. Sekalipun Schutz tidak pernah menjadi murid Husserl, ia bersama dengan teman kerjanya, Felix Kaufman.

Mempelajari karya Husserl secara intensif untuk mencari dasar sosiologi pemahaman (*a sociology of understanding*) yang diturunkan dari kerja Max Weber. Pada saat itu, fenomenologi Husserl cukup menarik minat banyak ilmu, seperti psikologi sosial, pendidikan, ilmu Kesehatan, dan banyak ilmu yang lain. Alfred Schutz dikenal sebagai ahli teori yang paling menonjol dan mampu membuat ide-ide Husserl yang dirasa abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Schutz memusatkan perhatian pada cara orang memahami kesadaran orang lain, akan tetapi ia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri. Perspektif yang dipakainya adalah untuk memahami kesadaran tersebut dengan konsep:

a. Intersubjektif/*Life-World*/ Dunia sehari-hari

---

<sup>35</sup>Pascale Hancart Petitot, Pragathi Vellore. Ethnographical Views On Valaikappu. A Pregnancy Rite In Tamil Nadu. *Indian Jurnal Anthropologist*, (2007).



- b. Dunia sosial, hubungan antara dunia keseharian dan hubungan sosial yang berlangsung didalamnya.

Pada tahun 1940-an, Schutz termasuk ilmuwan yang rajin memberikan ceramah-ceramah di Amerika, di mana pada saat itu banyak dihadiri para ilmuwan sosial. Ilmuwan sosiologi yang begitu terkesan oleh gagasan Schutz adalah Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Dan kedua orang ini, nantinya karya-karya Schutz bisa dikembangkan menjadi lebih sistematis. Dalam dunia akademisnya, Schutz terinspirasi oleh Max Weber dan Edmund Husserl. Max Weber adalah salah satu sosiolog yang begitu menginspirasi Schutz.

Kekagumannya pada tokoh sosiologi klasik ini utamanya tertuju pada konsep *verstehen*. Menurutnya, yang membuat Schutz ingin sekali mendalami gagasan *verstehen* adalah karena *verstehen* belum merujuk secara khusus kepada ilmu-ilmu sosial. Karena Weber seringkali masih menggunakannya untuk penjelasan yang bersifat umum, karena itu. Schutz menyatakan bahwa yang diperlukan demi sempurnanya ini adalah *verstehen* yang harus didasarkan pada kehidupan sehari-hari. Selain Max Weber, Edmund Husserl juga seorang filosof yang menginspirasi Schutz.

Tujuan fenomenologi Schutz sebenarnya ingin meletakkan fondasi tentang kehidupan sosial, sama seperti yang tergambar dalam filsafat fenomenologi Husserl. Menurut Husserl, fenomenologi menunjuk pada usaha untuk menggambarkan dasar-dasar akhir pengalaman manusia dengan “melihat melebihi”. Bentuk-bentuk khusus pengalaman manusia sehari-hari agar tergambar esensi yang menggarisbawahi pengalaman itu. Husserl mempertahankan bahwa pengalaman individu atas dunia bergantung pada kemampuan memahami esensi fenomena yang ia rasakan.<sup>36</sup>

Fenomenologi secara umum dikenal sebagai pendekatan yang dipergunakan untuk membantu memahami berbagai gejala atau fenomena sosial dalam masyarakat. Peranan fenomenologi menjadi lebih penting ketika di tempat secara praxis sebagai jiwa dari metode penelitian sosial dalam pengamatan terhadap pola perilaku seseorang sebagai aktor sosial dalam masyarakat.

Fenomenologi secara kritis dapat diinterpretasikan secara luas sebagai sebuah gerakan filsafat secara umum memberikan pengaruh emansipatoris secara implikatif kepada metode penelitian sosial. Pengaruh tersebut di antaranya

---

<sup>36</sup> Hussein Ruslan Rafsanjani. *Teori Fenomenologi Alfred Schutz : Profil, Realitas, Tipifikasi, Tipe*. <https://www.sosiologi.info/2022/02/teori-fenomenologi-alfred-schutz-profil-realitas-tipifikasi-tipe.html>. (Diakses pada 26 Juli 2023).

menempatkan responden sebagai subjek yang menjadi aktor sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pemahaman secara mendalam tentang pengaruh perkembangan fenomenologi itu sendiri terhadap perkembangan ilmu sosial belum banyak dikaji oleh kalangan ilmuwan sosial. Pengkajian yang dimaksud adalah pengkajian secara historis sebagai salah satu pendekatan dalam ilmu sosial.<sup>37</sup>

Buah pemikiran Schutz merupakan sebuah jembatan konseptual antara pemikiran fenomenologi pendahulunya yang bernuansakan filsafat sosial dan psikologi dengan ilmu sosial yang berkaitan langsung dengan manusia pada tingkat kolektif, yaitu masyarakat. Posisi pemikiran Alfred Schutz yang berada di tengah-tengah pemikiran fenomenologi murni dengan ilmu sosial menyebabkan buah pemikirannya mengandung konsep dari kedua belah pihak. Pihak pertama, fenomenologi murni yang mengandung konsep pemikiran filsafat sosial yang bernuansakan pemikiran metafisik dan transendental pada satu sisi. Di sisi lain, pemikiran ilmu sosial yang berkaitan erat dengan berbagai macam bentuk interaksi dalam masyarakat yang tersebar sebagai gejala-gejala dalam dunia sosial. Gejala-gejala dalam dunia sosial tersebut tidak lain merupakan objek kajian formal (*focus of interest*) dari fenomenologi sosiologi.<sup>38</sup>

Selain posisinya sebagai ilmuwan yang memberikan sumbangan besar terhadap ilmu sosial dan fenomenologi sebagai sebuah pendekatan maka tulisan singkat ini akan memberikan pemetaan keilmuan Schutz. Pemetaan tersebut terdapat dalam buku berjudul *Sociology of Sociology*. Dalam buku ini terdapat pemikiran Friedrich tentang model keilmuan. Model keilmuan yang pertama adalah model keilmuan nabi. Dalam salah satu petikan kalimat pembukaan dalam bukunya, Friedrich mengungkapkan gagasan E.A. Ross tentang pemetaan ilmuwan tersebut. Model pertama pemetaan yang di tawarkan oleh Friedrich seperti yang telah disebutkan di atas adalah model kenabian. Definisi E.A. Ross yang merupakan alinea pembuka dalam *Sociology of Sociology* adalah “*One prophesies... because persuading others to anticipate the future which he foretells his present design*”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Stefanus Nindito, Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial, Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2 Nomor 1 Juni*, (2005), hlm. 32.

<sup>38</sup>Stefanus Nindito, Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial, Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 2 Nomor 1*, (2005), hlm 80.

<sup>39</sup>Friedrichs, Robert W. New York, *A Sociology Journal of Sociology*. (1970), hlm 2.

Petikan kalimat tersebut di atas bermaksud mengilustrasikan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang ilmuwan untuk memberikan desain ramalan yang dapat menyebabkan orang lain mengantisipasi masa depan yang dikemukakan jauh dari gambaran saat ini. Kalimat di atas menggambarkan pemikiran Friedrich dalam memperkenalkan sebuah model keilmuan. Model keilmuan ini ia sebut sebagai model kenabian (*prophetic mode*). Dalam model ini ilmuwan diharapkan dapat melahirkan suatu paradigma baru dalam sebuah ilmu. Penemuan ide-ide baru dan kerangka berpikir baru oleh tokoh ilmuwan model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu yang bersangkutan. Kontribusi yang seterusnya dapat dijadikan kerangka dasar pemikiran dalam melakukan pengamatan terhadap problematika yang terdapat dalam masyarakat.<sup>40</sup>

Sosiologi sendiri mempunyai banyak sekali tokoh yang dapat dikategorikan sebagai anggota model kenabian. Tokoh-tokoh ini juga yang sering disebut sebagai para pencetus teori besar (*grand theories*) yang melahirkan aliran baru atau mazhab-mazhab yang dianut oleh ilmuwan-ilmuwan penerusnya.

Konsekuensi logis dari pokok pikiran bagi ilmuwan sosial model tersebut harus dapat menciptakan inovasi yang terjadi pada pendekatan ilmu sosial. Inovasi tersebut berupa terciptakan pendekatan baru yang tidak terpengaruh aliran-aliran pemikiran yang kuat – aliran positivisme – berkeajaiban dalam ilmu sosial pada saat itu. Dalam buku *What is Phenomenology?* Ia merupakan sebuah kalimat penegasan terhadap pentingnya sebuah inovasi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan sosial dinyatakan sebagai berikut: *“Here we are verifying, more over, that truly profound revolution in philosophy proceed more from innovations of method than from metaphysical illuminations. At the same time we observe once again that what is originally conceived as a purely methodological innovation, without presuppositions, carries with it fundamental metaphysical options which sooner or later are bound to manifest themselves. The value of the method will then show itself. The value of the method will then show itself to be strictly proportionate to the breadth of the philosophy or to the number of philosophies it has inspired and nourish.”*

Pernyataan yang pada dasarnya menyatakan bahwa fenomenologi sebagai sebuah revolusi dalam filsafat. Pembaharuan dalam pendekatan ilmu sosial

---

<sup>40</sup>Stefanus Nindito, Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial, Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 2 Nomor 1*, (2005), hlm 80-81.

ini bersifat mundane. Sebuah revolusi yang murni merupakan hasil inovasi metodologi yang tanpa syarat dan tanpa mengandung pola pemikiran yang mengandung konsep praduga. Metodologi fenomenologi ini dianggap mampu membawa unsur metafisik fundamental. Dalam perkembangan lebih lanjut, bersifat mengikat dan kemudian termanifestasi pada metodologi tersebut.

Dalam metodologi ilmu sosial, fenomenologi merupakan salah satu bentuk inovasi karena mampu meninggalkan syarat dalam sebuah penelitian yang termanifestasi dengan menggunakan sebuah hipotesis dalam kerangka penyusunan. Pendekatan model ini sedikit banyak terpengaruh oleh aliran positivistik. Pemikiran kritis yang selanjutnya muncul adalah bagaimana perkembangan fenomenologi sebagai sebuah pendekatan dalam ilmu sosial mensejajarkan posisinya.<sup>41</sup> Dengan kata lain, pemikiran kritis dari tinjauan historis hermeneutis yang akan ditinjau dari tulisan singkat ini sedikit banyak juga akan membicarakan perjalanan fenomenologi sebagai sebuah pendekatan untuk secara akademis memperjuangkan kepentingan emansipatorisnya.

Implikasi dari wujud perjuangan emansipatoris tersebut termanifestasi dalam inovasi pemikiran Edmund Husserl tentang fenomenologi. Pemikirannya meletakkan tradisi berpikir fenomenologi yang bersifat transendental. Pemikiran transendental ini dibangun berdasarkan konstruksi berpikir yang terpengaruh logika positivistik seperti aritmatika dan geometri. Alasan penggunaan logika berpikir fisik positivistik bagi Husserl hanya dijadikan jalan menuju ke pemikiran metafisik transendental. Tradisi pemikiran ini akhirnya diteruskan oleh Martin Heidegger dan Max Scheler yang juga akan dipaparkan pada bagian selanjutnya sebagai bahan yang memperkaya perspektif pemikiran filosofis fenomenologi. Pemikiran-pemikiran fenomenologi Schutz terutama banyak dilandasi oleh pemikiran Husserl. Dasar pemikiran Husserl dari fenomenologi yang menggunakan unsur metafisik fundamental merupakan kekuatan legitimasi sebagai landasan berpikir dari penerus metodologi ini.<sup>42</sup>

Seterusnya adalah teori antropologi menurut Koentjaraningrat, ilmu antropologi sebagai suatu ilmu yang mempelajari makhluk *anthropos* atau manusia, merupakan suatu integrasi dari beberapa ilmu yang masing-masing

---

<sup>41</sup>Stefanus Nindito, Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial, Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2 Nomor 1* (2005), hlm 80-81.

<sup>42</sup>Thevenaz, Pierre. *What is Phenomenology?* (Chicago: Quadrangle Books, 1962), hlm. 2.

mempelajari suatu kompleks masalah-masalah khusus mengenai makhluk manusia.<sup>43</sup>

Pendefinisian antropologi yang berdasarkan temuan fase perkembangan Ilmu Antropologi, ia memberikan 3 pendefinisian ilmu antropologi, yaitu:

1. Ilmu antropologi sebagai ilmu yang akademikal, yang mempelajari masyarakat dan kebudayaan primitif dalam tingkatan sejarah evolusi dan sejarah penyebaran kebudayaan manusia;
2. Ilmu Antropologi sebagai ilmu praktis, yang mempelajari masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa di luar Eropa dan masyarakat masa kini yang kompleks;
3. Ilmu Antropologi sebagai ilmu tentang makhluk manusia pada umumnya dan manusia dalam keberagaman masyarakat suku bangsa.

Secara biologis, laki-laki dan perempuan memang berbeda, dan perbedaan ini senantiasa bersifat abadi dalam kondisi dan situasi apapun. Akan tetapi, perbedaan yang bersifat kodrati ini pada hakikatnya tidak dimaksudkan untuk memuliakan satu pihak, misalnya laki-laki, dan memandang remeh pihak lain, yakni perempuan. Al-Quran Surat al-Hujarat ayat 13 menegaskan bahwa standar kemuliaan seseorang di sisi Allah adalah pada tingkat ketakwaannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa dari segi jenis kelamin, laki-laki dan perempuan berada dalam posisi setara di hadapan Allah.<sup>44</sup>

Bagai Agama Islam, kesetaraan laki-laki dan perempuan tidak hanya pada persoalan hak, tetapi juga dalam persoalan tanggungjawab dan kewajiban. Salah satunya, adalah persoalan tanggungjawab dan peran dalam dakwah. Pada hakikatnya antara laki-laki dan wanita muslim mempunyai peran dalam melakukan dakwah. Sebagaimana dalam QS. At-Taubah ayat 71:

“Orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, melaksanakan solat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.”

---

<sup>43</sup>Budi Suryadi, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 5-6.

<sup>44</sup>Nurhidayati, *Peran Politik Perempuan Aceh Dalam Dimensi Dakwah*. (Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry & BRR NAD-Nias, 2007), hlm. 93.

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa potensi laki-laki dan perempuan harus digali dan diaktifkan untuk saling membantu dalam melaksanakan tugas-tugas dakwah. Dengan kata lain keduanya harus saling bersinergi dalam menegakkan dakwah Islam.<sup>45</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat 114 surat, salah satu diantaranya adalah surat An-Nisaa' (perempuan) terletak sesudah surat Al-Baqarah dan Ali-Imraan. Dalam surat An-Nisaa' ada 176 ayat yang berisi tentang.<sup>46</sup>

- a. Hukum keluarga, yaitu; pokok-pokok hukum waris, cara mempergauli isteri, hukum perkawinan, perlindungan hak milik laki-laki dan perempuan dan peraturan hidup suami isteri.
- b. Kewajiban terhadap Allah Swt dan sesama manusia.
- c. Kesucian lahir batin.
- d. Dasar-dasar pemerintahan.
- e. Taktik, tujuan dan adab berperang dalam Islam dan lain sebagainya.

Demikian masalah wanita terdapat pula dalam ayat-ayat lainnya di dalam Al-Quran, yang didalamnya membahas persoalan seputar wanita, dari objektif-subjektif sampai positif negatif. Ini menunjukkan betapa penting dan mulianya kedudukan wanita dalam Islam, dimana secara terang-terangan telah dicantumkan dan dinamai dalam salah satu surat Al-Quran, kitab suci agama Islam.

Kehamilan dan persalinan merupakan fase krisis dalam kehidupan seorang wanita. Peristiwa ini memiliki dampak pada bagaimana seorang wanita melewati fase transisi untuk menjadi ibu termasuk kesehatan fisik dan mentalnya dan juga kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.<sup>47</sup>

Masyarakat berbagai budaya memberi perhatian pada fase krisis ini. Pada masa kehamilan ada banyak ritual yang harus dilakukan yang menandakan bahwa masyarakat di budaya mana pun menganggap kehamilan sebagai peristiwa yang luar biasa, bukan hanya dalam kehidupan wanita hamil itu sendiri tetapi juga suami dan keluarganya. Perhatian masyarakat terhadap ibu yang sedang hamil merupakan bentuk dukungan sosial. Terdapat tiga komponen kunci dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan praktis. Dukungan emosional ditunjukkan dengan hubungan yang hangat, persaudaraan, persahabatan dan keinginan untuk mendengar. Saran dan informasi yang baik

---

<sup>45</sup>Fachrur Rizha. Perempuan Dan Dakwah Di Dataran Tinggi Gayo, *Jurnal Peurawi Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol 3 No 1 (2020), hlm. 38.

<sup>46</sup>Ulya Kencana, Wanita Dalam Pandangan Agama Dan Bangsa, *Jurnal An Nisa'a Volume 7 Nomor 2*, (2012), hlm. 87 – 102.

<sup>47</sup>Phipps, B. and Beech, L.B. Normal Birth: Women Stories. In: Downe, S (ed.), *Normal Childbirth Evidence and Debate* (Churchill livingstone: London, 2004), hlm. 59-70.



merupakan contoh dari dukungan informasi. Sedangkan dukungan finansial pada ibu hamil, pijat untuk mengurangi ketidaknyamanan merupakan bentuk nyata dukungan praktis.<sup>48</sup>

Dukungan sosial selama kehamilan sangat penting untuk mengurangi stres. Selama kehamilan dukungan dapat menimbulkan rasa percaya diri pada wanita bahwa dia memiliki persiapan yang cukup untuk melahirkan. Dukungan sosial berperan positif pada kesehatan, secara tidak langsung mengurangi bahaya yang disebabkan stress, mengurangi risiko terpapar stres dan memudahkan penyembuhan dari kondisi stres seperti sakit.<sup>49</sup>

Bukan hanya calon ibu, calon ayah pun berada pada periode transisi atau marginalitas.<sup>50</sup> Hal ini karena meskipun kehamilan dan persalinan merupakan peristiwa yang dialami perempuan, secara fisik dan sosial, laki-laki terlibat secara mendalam pada kelahiran anak-anaknya. Pada berbagai budaya calon ayah memiliki peranan untuk melakukan ritual tertentu selama periode kehamilan. Tugas-tugas itu dilakukan untuk melindungi ibu dan anaknya serta untuk mempermudah proses persalinan. Ianya disebut sebagai ritual *couvade* (*couvade* berasal dari bahasa Perancis, *Basque* yang artinya mengerami) yang mana ayah diminta untuk mengikuti tabu atau pantangan tertentu. *Couvade* merupakan suatu keterlibatan yang disadari atau mungkin tidak disadari.<sup>51</sup>

Budaya pada masa kehamilan dan persalinan di sebagian daerah telah terjadi pergeseran namun di sebagian lain masih dipertahankan. Semua budaya yang diwariskan cenderung untuk berubah tetapi ada kalanya juga dipertahankan. Ada proses dinamis yang mendukung diterimanya hal-hal dan ide-ide baru dan ada juga yang mendukung untuk mempertahankan kestabilan budaya yang ada.<sup>52</sup> Ketika perubahan terjadi, maka terjadi destruksi nilai-nilai tradisional, kepercayaan, peran dan tanggungjawab, pendidikan, keluarga dan lain-lain yang hampir simultan dengan proses konstruksi cara baru sebagai pengaruh dari perubahan sosial. Nilai dan ritual yang baru ini menggantikan nilai dan ritual yang lama. Namun di sebagian masyarakat adakalanya terjadi kompromi yang mana

---

<sup>48</sup>McCourt, C. "Social Support and Childbirth". In: Squire C (ed.) *The Social Context of Birth*. (Radcliffe Medical Press Ltd: Abingdon, 2006), hlm. 187.

<sup>49</sup>Mander, R. *Supportive Care and Midwifery*. (London: Blackwell Science, 2001), hlm. 68-84.

<sup>50</sup>Blackshaw, T. "Fathers and Childbirth". In: Squire C (ed.) *The Social Context of Birth*. (Abingdon: Radcliffe Medical Press Ltd, 2006), hlm. 211-232.

<sup>51</sup>Helman, G.C. *Culture, Health and Illness*. (London: Arnold Publisher, 2002), hlm. 64.

<sup>52</sup>O'Neil, D. *Processes of Change*. [http:// www. anthro.palomar.edu](http://www.anthro.palomar.edu). (Diakses pada 14 Juli 2023).

nilai dan ritual baru dijalankan dengan tanpa menghilangkan nilai dan ritual lama.<sup>53</sup>

Masa prenatal bagi pasangan yang menantikan kehadiran buah hati merupakan hal yang boleh menimbulkan kecemasan. Kecemasan ini dapat saja terjadi pada suami atau isteri yang sedang hamil, terutama sering terjadi pada ibu hamil. Wanita mengandung yang berada pada masa prenatal mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikologisnya.<sup>54</sup> Selain itu kecemasan juga sangat berhubungan dengan depresi selama rentang kehamilan.

Ibu dengan primipara (pernah hamil dan melahirkan hidup) dengan *anxiety state* dan *trait* tinggi selama kehamilan depresinya lebih dalam dan lebih khawatir tentang dirinya, bayinya, pernikahannya dan memiliki keraguan-raguan tentang kemampuan keibuannya dalam periode post partum. 1,9 % masyarakat dengan diagnosis klinis gangguan kecemasan dan depresi selama periode 6 bulan. Nilai rata-rata relatif tinggi pada kecemasan, 33% dari kelompok penderita dilaporkan mengalami gangguan afeksi dan 21% darinya mempunyai gangguan kecemasan lebih lama pada periode 6 bulan.<sup>55</sup> Gejala *state* dan *trait anxiety* dan depresi semua berkorelasi positif pada subjek normal yang mengalami gangguan kecemasan.<sup>56</sup>

Terkait dengan kecemasan dan depresi, pada masa prenatal ibu juga diharapkan memiliki perilaku kesihatan yang baik dalam masa kehamilannya dan persiapan kelahiran buah hati. Proses tersebut membutuhkan keterlibatan atau hubungan dengan orang-orang disekelilingnya sangatlah penting. Ada hubungan antara perilaku kesihatan dengan dukungan sosial yakni ketika wanita ditempatkan dalam suatu kelompok. Laporan itu memastikan bahwa yang menerima dukungan sosial yang cukup akan mendorong untuk mendiskusikan masalahnya dengan orang lain.<sup>57</sup>

---

<sup>53</sup>Hillier, D. *Childbirth In The Global Village Implication For Midwifery Education And Practice*. (London, Routledge: 2003), hlm. 33.

<sup>54</sup>Breslau N, Schultz L, Peterson E. Sex Differences In Depression: A Role For Preexisting Anxiety. *Journal Of Psychiatry Volume 58 Number 1*. (1995), hlm. 1–12.

<sup>55</sup>J. D. M. C. R. Cloninger, *Jurnal Of Comorbidity Of Anxiety And Depressive Disorders*. (Washington, D.C.: American Psychiatric Pres, 1990), hlm. 2-6.

<sup>56</sup>Kaneda Y, Fujii A. “The Relation Between Anxiety And Depressive Symptoms In Normal Subjects And Patients With Anxiety And/Or Mood Disorders”. *Jurnal Med Invest Volume 47 Number 1*, (2008), hlm. 14–18.

<sup>57</sup>Shakespeare-Finch, Jane E. and de Dassel, Therese, “The Impact Of Child Sexual Abuse On Victims/Survivors: Exploring Posttraumatic Outcomes As A Function Of Childhood Sexual Abuse”. *Journal of Child Sexual Abuse Volume 18 Number 6*, (2009), hlm. 623.



Dukungan sosial merupakan cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa dirinya dicintai, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Dukungan sosial diperoleh dari hasil interaksi individu dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, dan berasal dari siapa saja, keluarga, pasangan (suami/isteri), teman, maupun rekan kerja.<sup>58</sup> Ada lima bentuk dukungan sosial, yaitu:

1. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan didengarkan. Kesiapan untuk mendengarkan keluhan seseorang akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenteram, diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka.

2. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan penghargaan yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan individu lain, seperti misalnya perbandingan dengan orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya. Individu melalui interaksi dengan orang lain akan dapat mengevaluasi dan mempertegas keyakinannya dengan membandingkan pendapat, sikap, keyakinan, dan perilaku orang lain. Jenis dukungan ini membantu individu merasa dirinya berharga, mampu, dan dihargai.

3. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*)

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung yang dapat berupa jasa, waktu, atau uang. Pinjaman uang bagi individu atau pemberian pekerjaan saat individu mengalami stres. Dukungan seperti ini membantu individu dalam melaksanakan aktivitasnya.

---

<sup>58</sup>Taylor, Shelly E. *Health Psychology*. (New York: McGraw Hill, 2003), hlm. 3.

#### 4. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Dukungan informasi mencakup pemberian nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi atau umpan balik. Dukungan ini membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi. Informasi tersebut diperlukan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara praktis. Dukungan informatif ini juga membantu individu mengambil keputusan karena mencakup mekanisme penyediaan informasi, pemberian nasihat, dan petunjuk.<sup>59</sup>

#### 5. Dukungan Jaringan Sosial (*Companionship Support*)

Dukungan jaringan sosial mencakup perasaan keanggotaan dalam kelompok. Dukungan jaringan sosial merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok, saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial.

Sumber dukungan yang paling utama untuk ibu hamil berasal dari orang tuanya terutama ibunya, pasangan, atau anggota keluarga. Dukungan ibu dalam memberikan pendampingan pada putrinya selama kehamilan dan persalinan menurunkan risiko terjadinya depresi pasca melahirkan.<sup>60</sup>

### C. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah judul yang perlu dijelaskan pengertiannya untuk lebih mudah difahami seperti berikut:

#### 1. Adat Dan Tradisi

Aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala. Cara (kelakuan dan sebagainya) yang sudah menjadi kebiasaan. Wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang satu dengan lainnya berkaitan menjadi suatu sistem.<sup>61</sup>

Adat resam (juga dikenali sebagai tradisi) adalah undang-undang atau hak yang tidak bertulis dalam sesebuah masyarakat dan diamalkan secara turun-temurun sejak sekian lama dan diwarisi oleh nenek moyang. Ia adalah sesuatu yang ramai orang lakukan, dan telah dilakukan untuk jangka masa yang lama.

---

<sup>59</sup>Devereux, "Immediate and Longer-Term Connection Between Support and Stress in Pregnant/ Parenting and Non Pregnant/ Non-Parenting Adolescents". *Child Adolesc Sos Work Journal Volume 26*. (2009), hlm. 5.

<sup>60</sup>Rahmawati, "Ritual Budaya Selama Kehamilan Di Indonesia Sebagai Bentuk Local Wisdom Dukungan Sosial", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 3, No.1*, (2020), hlm. 502-514.

<sup>61</sup>KBBI, diakses pada 13 Juli 2023.

Biasanya datang dari sesebuah negara, budaya, zaman atau agama sama. Jika ada sesuatu yang biasanya dilakukan dengan cara yang sama, ia mungkin boleh dikatakan sebagai 'adat kebiasaan' dalam melakukan sesuatu.<sup>62</sup>

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.<sup>63</sup>

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.<sup>64</sup> Suatu tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat, antara lain:

1. Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norm, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti ongkongan gagasan dan material yang dapat digunakan dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.
2. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: "selalu seperti itu" atau "orang selalu mempunyai keyakinan demikian", meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.

---

<sup>62</sup>Wikipedia, diakses pada 13 Juli 2023.

<sup>63</sup>Soekanto, *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 459.

<sup>64</sup>Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 69.

3. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
4. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.<sup>65</sup>

#### 1. *Valaikappu*

*Valaikappu* adalah upacara pranatal atau perayaan yang serupa dengan mandi bayi yang diadakan oleh golongan wanita semasa mengandung yang dilakukan ketika kandungan sulung wanita hamil menjangkau usia tujuh hingga sembilan bulan. Ia pada mulanya dilakukan oleh wanita di Selatan India di Tamil Nadu dan Telangana.<sup>66</sup> Adat ini juga dilakukan secara meluas di tengah zaman modern dan di kalangan masyarakat India yang menganut agama Hindu.<sup>67</sup>

#### 2. Melenggang Perut

Antara adat masyarakat Melayu pengaruh agama Hindu yang masih diamalkan oleh masyarakat Melayu adalah adat melenggang perut. Istilah “lenggang perut” atau “kirim perut” atau “mandi tian”. Ini merupakan adat Hindu yang mesti dilakukan pada wanita hamil cukup tujuh bulan pada kelahiran sulungnya. Hari yang paling baik untuk melakukan ritual bagi adat ini adalah hari Rabu atau Khamis pada tanggal 19, 21 atau 23 hari bulan Islam.<sup>68</sup>

Ia merupakan sebuah ritual yang dijalankan oleh seorang bidan untuk membuang geruh atau kecelakaan yang mungkin menimpa wanita hamil yang bakal bersalin dan bagi membetulkan kedudukan bayi di dalam perut.

---

<sup>65</sup>Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 74-75

<sup>66</sup>Wikipedia, diakses pada 13 Juli 2023.

<sup>67</sup>Stone, Ed.: Helaine Selin; Co-Ed. Pamela K. “Childbirth Across Cultures: Ideas And Practices Of Pregnancy, Childbirth And The Postpartum”. (Dordrecht: Springer, 2009), hlm. 100.

<sup>68</sup>Othman, M. “Adat Melenggang Perut Dikalangan Masyarakat Melayu”. In *Jurnal Warisan Indera Kayangan*. (Perpustakaan Negara Malaysia: 1993).

Ritual merupakan teknik membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci. Ritual menciptakan dan memelihara mitos, juga adat sosial dan agama, karena ritual merupakan agama dalam tindakan.<sup>69</sup> Ritual bisa pribadi atau berkelompok, serta membentuk disposisi pribadi dari pelaku ritual sesuai dengan adat dan budaya masing-masing. Sebagai kata sifat, ritual adalah dari segala yang dihubungkan atau disangkutkan dengan upacara keagamaan, seperti upacara kelahiran, kematian, pernikahan dan juga ritual sehari-hari untuk menunjukkan diri kepada kesakralan suatu menuntut diperlakukan secara khusus.<sup>70</sup>

Lazimnya pada hari tersebut juga kenduri doa selamat akan diadakan dan ibu hamil yang menjalani upacara ini dipakaikan dengan pakaian baru. Adalah dipercayai adat ini mengandung unsur-unsur budaya Hindu.<sup>71</sup>



---

<sup>69</sup>Mariasusai Dhavamony, *Fenomologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 167.

<sup>70</sup>Bustanul Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 95.

<sup>71</sup>Hema. *Adat Resam Dan Budaya Masyarakat Malaysia*.  
<https://adatesammasyarakatmalaysia.wordpress.com>. (Diakses pada 2 Juli 2023).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Terdapat dua metode penelitian yang ada. Namun yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dedefinisikan penelitian kualitatif seperti berikut:

*“Any investigation which does not make use of statistical procedures is called qualitative nowadays, as if this were a quality label in itself.”*

Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman peneliti kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa” (*what*), “bagaimana” (*how*), atau “mengapa” (*why*).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun informan dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian, informan berjumlah 17 orang yang terdiri daripada orang dewasa dan lansia yang berumur antara 24 sehingga 65 tahun yang merupakan jemaah masjid dan kuil di sekitar Kuala Lumpur. Peneliti juga akan mewawancarai beberapa jemaah dan penduduk di sekitar Kuala Lumpur.

#### **C. Sumber Pengumpulan Data**

Sumber pada penelitian skripsi ini adalah penulis sebagai sumber pertama dalam menjangkau data dan informasi yang diperlukan serta dibuat pula catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan dan refleksi data tersebut menggunakan alat-alat yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung seperti mempersiapkan telefon pintar untuk merekam suara, pengambilan gambar proses wawancara penulis dan responden dan alat tulis seperti pulpen dan buku guna mencatat hal-hal yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Adapun hal yang perlu diamati secara sistematis dan tepat dalam penelitian ini adalah adat *valaikappu* dan melenggang perut di Kuala Lumpur antara masyarakat setempat dan sekitarnya serta meninjau pengalaman adat di zaman modern ini.

### **2. Wawancara**

Adapun wawancara dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara mendalam berbentuk pertanyaan terbuka dan secara bebas dengan menggunakan instrumen dalam mengajukan pertanyaan.

Data-data ini akan diperoleh melalui wawancara mendalam sebanyak 12 orang responden di sekitar Kuala Lumpur. Masing-masing tempat ibadat, peneliti mewawancarai 3 orang jemaah di tempat ibadat ini. Selain itu, terdapat juga penglibatan lansia dalam wawancara. Peneliti juga membuat penelitian menggunakan kaedah *videocall*. Tujuan wawancara ini supaya peneliti dapat mengumpulkan maklumat tentang bagaimana masyarakat ingin mengekalkan adat yang masih kekal ini supaya tidak ditelan zaman.

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan maka penulis menganalisis kembali data yang penulis dapatkan dengan mengumpulkan keseluruhan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk dikelompokkan. Kemudian data tersebut dianalisis guna menggunakan budaya yang berlaku di Kuala Lumpur serta pengamalan adat di sekitarnya.

### **1. Reduksi Data**

Penulis akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen, kemudian data-data yang diperlukan akan dianalisis dan dirangkum guna memberikan gambaran jelas tentang adat *valaikappu* dan melenggang perut di Kuala Lumpur.



## 2. Penyajian Data

Setelah data-data dari hasil penelitian dianalisis dan dirangkum, selanjutnya penulis menjelaskan adat *valaikappu* dan melenggang perut di Kuala Lumpur dalam bentuk uraian yang jelas, tepat dan akurat.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya yaitu perlu penarikan kesimpulan pada hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan agar dapat diketahui penjelasan adat *valaikappu* dan melenggang perut di Kuala Lumpur.

## F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dari Alfred Schutz. Buah pemikiran Schutz merupakan sebuah jembatan konseptual antara pemikiran fenomenologi pendahulunya yang bernuansakan filsafat sosial dan psikologi dengan ilmu sosial yang berkaitan langsung dengan manusia pada tingkat kolektif, yaitu masyarakat. Posisi pemikiran Alfred Schutz yang berada di tengah-tengah pemikiran fenomenologi murni dengan ilmu sosial menyebabkan buah pemikirannya mengandung konsep dari kedua belah pihak. Pihak pertama, fenomenologi murni yang mengandung konsep pemikiran filsafat sosial yang bernuansakan pemikiran metafisik dan transendental pada satu sisi. Di sisi lain, pemikiran ilmu sosial yang berkaitan erat dengan berbagai macam bentuk interaksi dalam masyarakat yang tersebar sebagai gejala-gejala dalam dunia sosial. Gejala-gejala dalam dunia sosial tersebut tidak lain merupakan objek kajian formal (*focus of interest*) dari fenomenologi sosiologi.<sup>72</sup>

Selain posisinya sebagai ilmuwan yang memberikan sumbangan besar terhadap ilmu sosial dan fenomenologi sebagai sebuah pendekatan maka tulisan singkat ini akan memberikan pemetaan keilmuan Schutz. Pemetaan tersebut terdapat dalam buku berjudul *Sociology of Sociology*. Dalam buku ini terdapat pemikiran Friedrich tentang model keilmuan. Model keilmuan yang pertama adalah model keilmuan nabi. Dalam salah satu petikan kalimat pembukaan dalam bukunya, Friedrich mengungkapkan gagasan E.A. Ross tentang pemetaan ilmuwan tersebut. Model pertama pemetaan yang di tawarkan oleh Friedrich seperti yang telah disebutkan di atas adalah model kenabian. Definisi E.A. Ross yang merupakan alinea pembuka dalam *Sociology of*

---

<sup>72</sup>Stefanus Nindito, Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial, Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 2 Nomor 1*, (2005), hlm 80.



*Sociology* adalah “*One prophesies... because persuading others to anticipate the future which he foretells his present design*”<sup>73</sup>

Petikan kalimat tersebut di atas bermaksud mengilustrasikan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang ilmuwan untuk memberikan desain ramalan yang dapat menyebabkan orang lain mengantisipasi masa depan yang dikemukakan jauh dari gambaran saat ini. Kalimat di atas menggambarkan pemikiran Friedrich dalam memperkenalkan sebuah model keilmuan. Model keilmuan ini ia sebut sebagai model kenabian (*prophetic mode*). Dalam model ini ilmuwan diharapkan dapat melahirkan suatu paradigma baru dalam sebuah ilmu. Penemuan ide-ide baru dan kerangka berpikir baru oleh tokoh ilmuwan model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu yang bersangkutan. Kontribusi yang seterusnya dapat dijadikan kerangka dasar pemikiran dalam melakukan pengamatan terhadap problematika yang terdapat dalam masyarakat.<sup>74</sup>



---

<sup>73</sup>Friedrichs, Robert W. New York, A Sociology Jurnal of Sociology. (1970), hlm 2.

<sup>74</sup>Stefanus Nindito, Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial, Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 2 Nomor 1*, (2005), hlm 80-81.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur ialah ibu negara dan bandar terbesar di Malaysia. Ia meliputi tanah seluas 244 km persegi (94 batu<sup>2</sup>). Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur ialah salah satu daripada tiga buah Wilayah Persekutuan Malaysia, dan juga sebuah enklaf (satu kawasan kecil dilingkungi dalam satu kawasan besar) dalam negeri Selangor, di pantai barat tengah Semenanjung Malaysia.

Geografis Kuala Lumpur dicirikan oleh lembah besar yang dikenali sebagai Lembah Klang yang bersempadan dengan Banjaran Titiwangsa di timur, beberapa banjaran kecil di utara dan selatan, dan Selat Melaka di barat. Kuala Lumpur memetik namanya daripada kuala yang menemukan Sungai Klang dan Sungai Gombak di tengah-tengah ibu kota itu.

Lokasinya di pantai barat Semenanjung Malaysia yang lebih luas tanah ratanya berbanding pantai timur, menyumbang kepada pembangunan yang lebih pesat berbanding bandar-bandar lain di Malaysia. Sebagai sebuah kota kosmopolitan yang besar dengan masyarakat tempatan pelbagai kaum serta masyarakat antarabangsa, Kuala Lumpur mempunyai ciri-ciri yang berbeza dengan kebanyakan tempat di seluruh negeri di Malaysia.<sup>75</sup>

Dari aspek geografis fizikal, Kuala Lumpur terlindung oleh Banjaran Titiwangsa di timur dan pulau Sumatera, Indonesia di barat. Kuala Lumpur beriklim hutan hujan tropika yang panas dan cerah dengan curahan hujan yang lebat sepanjang tahun, terutamanya ketika musim monsun timur laut dari bulan Oktober hingga Mac. Suhunya agak malar iaitu maksimumnya sekitar 31 and 33 °C (88 and 91 °F) tetapi tidak pernah melampaui 37 °C (99 °F), sementara minimumnya sekitar 22 and 23.5 °C (72 and 74 °F) dan tidak pernah kurang daripada 19 °C (66 °F). Kuala Lumpur lazimnya menerima curahan hujan sebanyak 2,266 mm (89.2 in) setiap tahun; bulan Jun dan Julai agak kering, namun demikian curahan hujan biasanya melebihi 125 mm (5 in) sebulan.

Banjir sering berlaku di Kuala Lumpur apabila hujan turun dengan lebatnya, khususnya di pusat bandaraya dan kawasan hilir. Adakalanya, Kuala

---

<sup>75</sup>Junaidi Awang Besar, 2014, "Kuala Lumpur Dan Cabaran Baru Pembangunan Berterusan", *Malaysian Journal of Society and Space* 10 Issue 6, (2014), hlm. 76.

Lumpur dan kawasan sekitarnya dicemari oleh jerebu akibat kepulan zarah-zarah habuk dari kebakaran hutan di Pulau Sumatera, menjadikan jerebu sebagai salah satu punca utama pencemaran di bandaraya di samping pembakaran terbuka, pengeluaran bahan-bahan pencemar dari kenderaan bermotor dan kerja-kerja pembinaan.<sup>76</sup>

## 2. Daerah Dan Populasi

Sekitar 45% penduduk Malaysia adalah Melayu dan Cina, sisanya adalah kaum India, Pakistan, Dayak dan Suku asli Kalimantan. Perpindahan orang-orang Melayu pertama bergerak berasal dari China bagian utara, kemungkinan antara 2500 dan 1500 juta abad lalu. Gerakan migrasi yang lain semacamnya menjangkau cukup jauh hingga ke Fasifik seperti ke Indonesia dan Nugini Baru. Dengan meningkatnya perubahan dan penyebarluasan orang-orang Malaysia atau orang Melayu-Polinesia di wilayah pertama, mereka lalu dapat tambahan perpindahan penduduk kembali ke semenanjung lainnya, terutama sekali di Sumatera dan Jawa. Berbagai macam ketegangan ini akhirnya sekarang telah membentuk komunitas Melayu Modern.<sup>77</sup>

Kuala Lumpur, ibu negara Malaysia merupakan satu dari tiga wilayah di bawah pentadbiran Kerajaan Persekutuan. Kuala Lumpur yang meliputi tanah seluas 244 kilometer persegi (94 batu persegi) dengan anggaran penduduk lebih 1.5 juta orang tergolong dalam sebuah kawasan metropolitan besar meliputi sebahagian besar Lembah Klang, iaitu pengelompokan bandar-bandar yang didiami seramai lebih dari 7.2 juta orang penduduk. Bandaraya ini menjadi pusat industri, kebudayaan, pendidikan dan ekonomi kerana kedudukannya sebagai ibu negara Malaysia. Kuala Lumpur merupakan satu-satunya menjadi bandaraya global di Malaysia.

Tabel Data 4.1 Populasi Warga di Kuala Lumpur

| No | Jenis Kelamin | Jumlah    |
|----|---------------|-----------|
| 1  | Laki-Laki     | 799,317   |
| 2  | Perempuan     | 758,395   |
|    |               | 1,557,713 |

Sumber Data: Statistik Kuala Lumpur 2023

<sup>76</sup>Junaidi Awang Besar, "Kuala Lumpur Dan Cabaran Baru Pembangunan Berterusan, *Malaysian Journal of Society and Space*, Volume 10 Issue 6, (2014), hlm. 77

<sup>77</sup>Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik dan Geo-Politik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm 345.

Trend polarisasi kaum masih ada dari segi penempatan antara tiga kaum utama dimana kaum Melayu yang keseluruhannya beragama Islam lebih tertumpu di kawasan berunsur kekampungan seperti Keramat, Kampung Baru, Kampung Pandan, Lembah Pantai, Batu dan Setapak. Kaum Cina banyak tertumpu di kawasan yang komersial dan industri termasuklah Bukit Bintang, Cheras, Sungai Besi, Salak, Jalan Kelang Lama, Kepong dan Seputeh. Kaum India pula tinggal di merata tempat dan sebahagian besarnya di Sentul, Brickfield dan Segambut.<sup>78</sup>

Sumber : Open Street Map



Gambar 4.1 : Peta Kuala Lumpur dan Indikasi Populasi Warga Disekitar

### 3. Penghasilan Utama (Ekonomi)

Kuala Lumpur dan kawasan-kawasan sekitarnya merupakan kawasan yang paling pesat pembangunan ekonominya di Malaysia. Walaupun kantor pemerintahan pindah ke Putrajaya, kota ini tetap menjadi pusat ekonomi, keuangan, bisnis, asuransi, properti, media, dan kesenian negara.<sup>79</sup>

Jumlah tenaga kerja di Kuala Lumpur diperkirakan sekitar 838,400 orang. Sektor jasa seperti keuangan, asuransi, properti, bisnis, retail, restoran, hotel, transportasi, penyimpanan, komunikasi, jasa pribadi, dan jasa pemerintah, menyerap tenaga kerja sebesar 83% dari keseluruhan jumlah tenaga kerja. 17% sisanya berada dalam sektor manufaktur dan konstruksi.<sup>80</sup>

<sup>78</sup>Junaidi Awang Besar, “Kuala Lumpur Dan Cabaran Baru Pembangunan Berterusan”, *Malaysian Journal of Society and Space Volume 10 Issue 6*, (2014), hlm. 76

<sup>79</sup>Key Economic Indicator, *Economic Planning Unit, Prime Minister’s Department Malaysia*. <http://www.epu.gov.my>. (Diakses pada 6 Juli 2023).

<sup>80</sup>*Kuala Lumpur Economic Base: Kuala Lumpur City Hall*. <http://www.dbkl.gov.my>. (Diakses pada 6 Juli 2023).

#### 4. Sistem Penggunaan Bahasa

Sesuatu yang berkemungkinan ketika kita menelusuri perkembangan bahasa, selalu berangkat dari silsilah keluarga Nabi Nuh a.s. dengan ketiga anaknya yaitu Ham, Yafit dan Sam. Karena dari ketiga generasi ini oleh para sejarawan muslim klasik diakui telah melahirkan sejumlah bentuk etnis dan bahasa dalam dunia manusia secara umum. Dikatakan oleh al-Tsa'laby dalam *Qishash al-Anbiya*,<sup>81</sup> bahwa Ham berpindah ke Afrika yang keturunannya kemudian disebut sebagai Negro berkulit hitam, Yafit berpindah ke Eropa yang kemudian dikenali sebagai bangsa kulit putih dan Sam tinggal di Asia menurunkan bangsa kulit kuning langsung. Putra dari Sam ialah Nabi Hud yang tinggal di negeri Ahqaf yang terletak di antara Yaman dan Oman.

Bahasa itu dilahirkan oleh suatu masyarakat penggunanya dan pengguna bahasa itu membawa bahasanya ke mana pun ia pergi. Kadangkala bahasa tersebut secara utuh terus dipertahankan oleh pemakainya, juga tidak sedikit yang melakukan perubahan, mengadaptasi dengan tempat atau situasi mereka tinggal, dimana ia bergaul dengan etnik-etnik lain yang memiliki bahasa berbeda. Perubahan bahasa biasanya akan terjadi oleh adanya perubahan generasi, dimana antara generasi terjadi asimilasi sehingga melahirkan model dan bentuk generasi baru dengan gaya bahasa atau karakter budaya yang relatif berbeda dari generasi sebelumnya. Bahkan tidak sedikit bahasa yang mati karena ditinggalkan oleh pemakainya.<sup>82</sup>

Bahasa Malaysia adalah bahasa utama di Kuala Lumpur. Penduduk Kuala Lumpur secara amnya celik dalam bahasa Inggeris, dengan sebagian besar mengamalkannya sebagai bahasa pertama mereka.<sup>83</sup> Walaupun Bahasa Tamil mendominasi di kalangan penduduk India tempatan, bahasa India lain yang digunakan termasuk Telugu, Malayalam, Punjabi dan Hindi.<sup>84</sup> Di samping

---

<sup>81</sup>Abu Ishaq Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim al-Tsa'labi al-Naisaburi, *Qishah al-Anbiya al-Musamma 'Arais al-Majalis*, (Maktabah wa al-Mathba'ah Sulaiman Mar'I: Penang Singapura, 2011), hlm. 76-77.

<sup>82</sup>Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik dan Geo-Politik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm 47-49.

<sup>83</sup>Lam Seng Fatt. *Insider's Kuala Lumpur: Is No Ordinary Travel Guide. Open Your Eyes to the Soul of the City (Not Just the Twin Towers ...)*. (Kuala Lumpur: Marshall Cavendish International Asia Pte Ltd: 2011), hlm. 9.

<sup>84</sup>Ziauddin Sardar. *The Consumption of Kuala Lumpur*. (Kuala Lumpur: Reaktion Books, 2000) hlm. 120.

Bahasa Melayu, terdapat pelbagai bahasa yang dituturkan oleh orang keturunan Indonesia, seperti Minangkabau dan Jawa.<sup>85</sup>

## 5. Kesenian Dan Kebudayaan di Kuala Lumpur

Kesenian berasal dari kata ‘seni’ yang memiliki arti indah dan segala sikap dan perilaku manusia yang memiliki sifat indah dan dapat memengaruhi jiwa manusia lainnya disebut dengan kesenian. Berdasarkan pengertian kesenian sebagai perbuatan manusia yang mengekspresikan perasaan keindahan, maka kesenian khas satu tempat dikatakan merupakan jati diri sesuatu tempat itu.<sup>86</sup>

Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur merupakan salah satu daripada tiga buah Wilayah Persekutuan di Malaysia, merupakan bandar terbesar yang juga diangkat sebagai ibu negara Malaysia. Ia meliputi tanah seluas 244 km persegi (94 batu persegi), terletak dalam negeri Selangor, di pantai barat tengah Semenanjung Malaysia. Bandar ini merupakan sebuah bandar yang menerima pembangunan secara berterusan di negara ini. Bermula seawal tahun 1890an sehinggalah sekarang, Kuala Lumpur telah mengalami pelbagai transformasi yang melibatkan perubahan-perubahan dari sudut sosial, ekonomi, politik mahupun budaya. Semenjak merdeka, Kuala Lumpur telah menjadi pusat pentadbiran negara dan juga pusat pembangunan komersil.<sup>87</sup>

Kuala Lumpur juga merupakan pusat acara dan kegiatan kebudayaan di Malaysia. Salah satu tempat budaya terpenting di kota ini adalah Muzium Negara yang terletak di Lebuhraya Mahameru. Muzium ini menyimpan berbagai koleksi artifak dan lukisan yang terkumpul dari seluruh Malaysia.<sup>88</sup>

Kesenian Bangsawan telah bertapak di Malaysia sejak tahun 1880an dan ia merupakan sebuah bentuk kesenian yang cukup teruji oleh zaman. Bangsawan telah melalui pelbagai fase zaman termasuk era kegemilangan, kemerosotan, dan pemulihan semula.<sup>89</sup> Antara kesenian yang masih wujud adalah tarian Makyong.

---

<sup>85</sup>Aslinda, Noviatri, Reniwati. “The Trace of Minangkabau-Wise in Malaysian Language”, 2015, *Scientific Journal Volume 2 Number 7*, (2015), hlm. 1

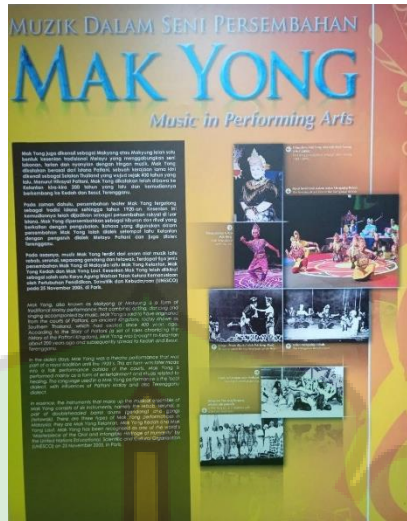
<sup>86</sup>Seomantri, “Upaya Pelestarian Kesenian Khas Desa Mekarsari Dan Desa Simpang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut, Dharmakarya”, *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat Vol 4 No 1*, (2015), hlm. 42-46.

<sup>87</sup>Marlenny Deenerwa, “Peranan Kuala Lumpur Sebagai Bandar Kreatif Dalam Pembentukan Penggiat Dan Penonton Kesenian Bangsawan”, *Malaysian Journal of Society and Space Volume 17 Issue 2*, (2021), hlm 448.

<sup>88</sup> *Muzium Negara*. <http://www.muziumnegara.gov.my/>. (Diakses pada 9 Juli 2023.)

<sup>89</sup>Marlenny Deenerwa, “Peranan Kuala Lumpur Sebagai Bandar Kreatif Dalam Pembentukan Penggiat Dan Penonton Kesenian Bangsawan”, *Malaysian Journal of Society and Space Volume 17 Issue 2*, (2021), hlm. 449.





Sumber : Peneliti

Gambar 4.2 : Salah Satu Info Yang Ada Di Muzium Negara Mengenai Makyong

Kesenian Tari Makyong merupakan salah satu bentuk seni tradisi Melayu. Tari Makyong merupakan seni pertunjukkan teater, bagian dari drama yang menceritakan kisah hidup manusia. Cerita dalam bentuk percakapan, gerak lakon maupun gerak tari, serta naskah tertulis untuk para pelakon.

Istana Budaya diilhamkan pada tahun 1971, tetapi organisasi ini mula dibina pada tahun 1995. Bangunan yang terletak bersebelahan Tasik Titiwangsa di persimpangan lalan Tun Razak dan lalan Kuantan ini merupakan sebuah teater lirik abad ke-21. Bangunan Istana Budaya ini merupakan sebuah panggung yang pertama di Asia mempunyai mekanisme pentas yang tercanggih untuk pementasan teater. Sesuai dengan statusnya sebagai pusat pementasan seni persembahan negara, Istana Budaya merupakan platform terbaik bagi penggiat seni persembahan di dalam negara untuk mementaskan karya mereka.<sup>90</sup>

Alat muzik utama adalah rebab tiga tali, sepasang gendang dan sepasang tetawak. Terdapat juga alat tambahan untuk menambahkan kegemeresikan alunan melodinya seperti canang, kesi dan serunai. Persembahan seperti Makyong pada kebiasaannya dipersembahkan di Istana Budaya Kuala Lumpur.

<sup>90</sup> Wikipedia, diakses pada 14 Juli 2023.





Sumber : Peneliti

Gambar 4.3 : Antara Alat Muzik Yang Digunakan Bagi Persembahan Makyong

Seni dan musik mempunyai tradisi yang lama di Malaysia dengan kesenian Melayu yang berasal dari kesultanan Melayu. Seni tradisional berpusat pada bidang seperti ukiran, kerajinan perak, dan tenun.<sup>91</sup>

Selain daripada bangunan-bangunan bersejarah terdapat artifak warisan ketara yang bernilai tinggi seperti songket. Kain songket tenunan kain yang bermutu dan berkualiti.<sup>92</sup> Kemahiran menggunakan benang emas dan benang sutera yang ditunen telah dipelajari sejak peringkat kanak-kanak. Kemahiran yang diperturunkan melalui prosessosialisasi daripada peringkat kanak-kanak ini telah menghasilkan corak dan motif yang indah dan cantik.<sup>93</sup> Kemahiran tenunan songket telah membentuk kelompok keluarga sahaja yang menguasai kemahiran dan kepakaran menghasilkan motif-motif yang diilhamkan oleh generasi terdahulu.<sup>94</sup>

Ukiran kayu yang bermula keperluan diri telah berubah menjadi identiti diri bangsa Melayu. Kemahiran melakukan teknik ukiran tebuk dan ukiran timbul bagi menghasilkan reka bentuk yang cantik dan indah menggambarkan kehebatan orang Melayu. Teknik ini sering digunakan untuk menghasilkan corak ukiran pada dinding, pemedang, kerusi dan meja. Pengukir Melayu sering menggunakan

---

<sup>91</sup>Budaya Malaysia. [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Budaya\\_Malaysia](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Budaya_Malaysia). (Diakses pada 25 Juni 2023).

<sup>92</sup>Azah Aziz. *Rupa dan Gaya: Busana Melayu*. (Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, 2009)

<sup>93</sup>Mohd. Taib Osman. *Masyarakat Melayu: Struktur, Organisasi dan Manifestasi*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1989), hlm. 90.

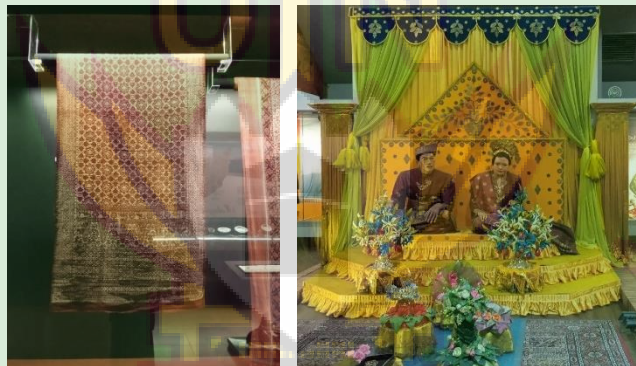
<sup>94</sup>Siti Zainon Ismail. *Pakaian Cara Melayu*. (Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, 2009), hlm. 56.

corak awan larat sebagai ragam hias karena begitu terpesona awan sentiasa berubah corak mengikut tiupan angin.<sup>95</sup>



Sumber : Peneliti

Gambar 4.4 : Seni Ukir Sangat Diminati Sejak Zaman Dahulu Hingga Kini



Sumber : Peneliti

Gambar 4.5 : Tenunan Songket Yang Masih Menjadi Pilihan Terutama Bagi Busana Perkahwinan Kaum Melayu

## 6. Sistem Religi

Asal-mula religi, para ahli biasanya menganggap religi sebagai sisa-sisa dari bentuk-bentuk religi yang kuno yang dianut seluruh umat manusia pada zaman dahulu, juga oleh orang Eropa ketika kebudayaan mereka masih berada pada tingkat yang primitif. Bahan etnografi mengenai upacara keagamaan dari

---

<sup>95</sup>Hood Salleh. *The Encyclopedia of Malaysia: Peoples and Traditions. Vol. 12.* (Singapore, Didier Millet: 2006), hlm. 5.

berbagai suku bangsa di dunia dijadikan pedoman dalam usaha penyusunan teori-teori tentang asal mula agama.

Kata agama diganti dengan kata religi karena kata religi lebih luas, mengenai gejala-gejala dalam lingkungan hidup dan prinsip. Istilah religi menurut kata asalnya berarti ikatan atau pengikatan diri. Oleh sebab itu, religi tidak hanya untuk kini atau nanti melainkan untuk selama hidup. Dalam religi manusia melihat dirinya dalam keadaan yang membutuhkan, yaitu membutuhkan keselamatan dan membutuhkan secara menyeluruh.

Kaum Melayu adalah muslim dan Islam adalah Agama Negara, namun komunitas lain menikmati kebebasan beragama di kawasan ini. Kaum Cina umumnya penganut Buddha, Konfusianis atau Tao, sementara mayoritas kaum India adalah penganut Hindu. Kebanyakan orang Indo Eropa adalah penganut Katholik Roma atau Protestan.<sup>96</sup>



Sumber : Peneliti

Gambar 4.6 : Salah Satu Patung Berhala Terbesar Bagi Penganut Agama Hindu

Kuala Lumpur adalah pluralistik dan pelbagai agama. Bandar ini mempunyai banyak tempat ibadat yang melayani penduduk berbilang agama. Islam diamalkan terutamanya oleh kaum Melayu dan masyarakat Islam India. Buddhisme, Konfusianisme dan Taoisme diamalkan terutamanya di kalangan kaum Cina. Kaum India secara tradisinya mematuhi agama Hindu. Sesetengah kaum Cina dan India juga melanggan Kekristenan.

---

<sup>96</sup>Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik dan Geo-Politik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm 345.



Sumber : Drazen

Gambar 4.7 : Masjid Negara Merupakan Tempat Beribadat Bagi Umat Islam

Agama Islam merupakan agama terbesar di Kuala Lumpur dengan jumlah pengikut mencapai 45,29% bagi tahun 2020. Agama ini dianut oleh kaum Melayu dan sebagian kaum India dan juga kaum Cina. Agama-agama lain yang dianut di Kuala Lumpur adalah agama Hindu (terutama di kalangan kaum India), Buddha (terutama di kalangan kaum Cina), dan Kristen.<sup>97</sup> Berikut adalah banyaknya penduduk Kuala Lumpur menurut agama yang dianut, berdasarkan data sensus Malaysia 2020:

Tabel Data 4.2 Penduduk Berdasarkan Agama di Kuala Lumpur (2020)

| No | Agama   | Sensus Malaysia 2020 |        |
|----|---------|----------------------|--------|
|    |         | Jumlah               | %      |
| 1  | Islam   | 897,637              | 45.29% |
| 2  | Buddha  | 639,619              | 32.27% |
| 3  | Hindu   | 162,926              | 8.22%  |
| 4  | Kristen | 127,695              | 6.44%  |

Sumber Data: Sensus Malaysia 2020

## B. Adat Dan Tradisi *Valaikappu*

### 1. Kedatangan Agama Hindu Di Kuala Lumpur

Hinduisme dalam bahasa sanskrit: *Dharma Sanatana* (abadi), juga dikenali sebagai *Dharma Vaidika* (Veda) ialah suatu agama atau falsafah yang

<sup>97</sup>East Haven University. *Religion by Location: Malaysia*. <https://www.adherents.com>. diakses pada 6 Juli 2023

berasal dari benua India dan kawasan sekeliling yang berhampiran.<sup>98</sup> Agama Hindu merupakan agama pertama di India dan kitab pertamanya adalah Veda. Orang India pada mulanya adalah bangsa Arya Timur yang mendiami India. Asalnya nama Hindu adalah dari pengairan Sungai Indus di negara India, yang kemudian namanya mengalami perubahan sejajar dengan revolusi tamadun ke perkataan 'Indhus' dan kini disebut secara kini sebagai 'Hindu'.

Banyak penganut Hindu yang dipengaruhi oleh falsafah Advaita bersembahyang kepada berbagai-bagai dewa. Menganggap dewa-dewi ini sebagai penjelmaan untuk satu Roh Kosmomonistik yang agung (Brahman). Sedangkan banyak penganut yang lain menumpukan kepada satu konsep mufrad untuk Brahman (Tuhan).

Pada dasarnya Agama Hindu merupakan agama yang memiliki doktrin-doktrin keagamaannya. Di antara doktrin-doktrin agama Hindu adalah:

a. *Samsara*, yaitu pengembara:

Penganut Hindu dalam penyembahannya adalah menyembah dewa. Jadi, pengembara di sini yaitu suatu jiwa yang selalu mengembara dan berpindah-pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Serta kehidupan orang Hindu yang selalu berpindah dari masa ke masa.

b. *Karma*, yaitu hukum sebab akibat

Dalam Agama Hindu, setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia, baik dan buruknya pasti ada akibatnya dan harus dipertanggungjawabkan. Jika yang dilakukannya baik, maka ia akan dihidupkan kembali dengan derajat yang tinggi. Begitu pun sebaliknya jika manusia melakukan perbuatan yang buruk.

c. *Moksha*, yaitu tujuan akhir dari Samsara

Tujuan akhir dari *Samsara* (pengembaraan) yaitu mencapai tempat asal jiwa itu ada. Jika manusia mampu mengekang hawa nafsunya untuk tidak mengembara, maka ia dapat kembali kepada kesucian. Kesucian yang dimaksud adalah tempat berasalnya jiwa itu ada.

Pendiri Hinduisme tidak diketahui dan titik awalnya merujuk pada masa pra-sejarah. Hinduisme juga merupakan tradisi religi utama yang tertua.<sup>99</sup> Dalam

---

<sup>98</sup>Moh. Rifa'I, *Sejarah Agama*, (Semarang: Wicaksana, 1984), hlm. 52.

<sup>99</sup>Galuh Ismail Ma'ruf, *Konsep Ketuhan Dalam Agama Hindu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3.

bahasa Persia, kata Hindu berakar dari kata *Sindhu* (Bahasa Sanskerta).<sup>100</sup> Dalam *Reg Weda*, bangsa Arya menyebut wilayah mereka sebagai *Sapta Sindhu* (wilayah dengan tujuh sungai di barat daya anak benua India, yang salah satu sungai tersebut bernama sungai Indus). Pada awalnya kata Hindu merujuk pada masyarakat yang hidup di wilayah sungai Sindhu. Riwayat Hinduisme yang diketahui paling dini terdapat pada peradaban Lembah Sungai Indus. Kata itu sendiri berasal dari bahasa Sanskerta untuk Sungai Indus, *Siddhu*, kata oleh bangsa Persia kuno diucapkan sebagai Hindu.<sup>101</sup>

Agama Hindu diperkirakan muncul antara tahun 3102 SM sampai 1300 SM dan merupakan agama tertua di dunia yang masih bertahan hingga kini. Agama ini merupakan agama ketiga terbesar di dunia setelah agama Kristen dan Islam.<sup>102</sup> India adalah sebuah Negara yang penuh dengan rahsia dan cerita dongeng, masyarakatnya berbangsa-bangsa dan berkasta-kasta, malah ada masyarakat dalam masyarakat, serta sungguh banyak ditemui agama-agama. Dalam Hinduisme tidak ada suatu pengakuan iman yang dapat dirumuskan dengan jelas yang disetujui oleh semua penganutnya. Juga tidak ada suatu atau bermacam-macam organisasi keagamaannya yang menghimpun semua penganutnya. Lebih tepat rasanya jika Hinduisme kita namakan suatu sistem sosial yang diperkuat oleh cita-cita keagamaan.

Mulai abad ke-6 sampai abad ke-2 SM, keadaan di India timbul krisis politik sehingga keamanan terganggu. Pada abad-abad ini banyak keluhan dan kemerosotan yang mengakibatkan orang menjadi kecewa yang mempengaruhi jiwa dan perasaan orang-orang itu.

Namun demikian, dalam keadaan ini muncul seorang reformer besar India yang bernama Gautama memancarkan ajarannya (Abad ke-5 SM) berkembang dengan pesat. Abad ke-3 SM di bawah pemerintahan Raja Asoka, agama Buddha berhasil menjadi agama negara (dunia). Agama Weda (Hindu Purba) semakin terdesak, namun demikian secara diam-diam agama Weda berkembang dengan menyesuaikan diri kepada segala situasi yang dijumpai.

Dengan demikian, bentuk terakhir agama Weda adalah bentuk setelah zaman agama Buddha. Bentuk ini terutama dipengaruhi oleh keyakinan-keyakinan bangsa Dravida di India Selatan. Bentuk inilah yang kemudian

---

<sup>101</sup>Ismail, M.Ag. *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2017), hlm 119.

<sup>102</sup>Faisal Wibowo. *Sejarah Agama Hindu*. <http://faisal-wibowo.blogspot.com/2013/01/sejarah-agama-hindu.html>. (Diakses pada 10 Juli 2023.)



berkembang dan dipegang oleh orang India yang disebut dengan agama Hindu (Hinduisme).<sup>103</sup>

Hinduisme di Malaysia biasanya dianut oleh kaum India Tamil (95% dari populasi mereka), atau sekitar 9% penduduk Malaysia. Pengaruh Hindu lebih dulu sampai di Malaysia dibanding dengan agama Islam. Pengaruh Hindu/bahasa Sanskerta dapat dilihat dalam bahasa Melayu, kesusasteraan dan kesenian. Candi Lembah Bujang di Kedah adalah bukti orang Melayu di Kuala Kedah yang pernah menganut agama Hindu-Buddha. Candi Borobudur dan Candi Parambanan di Jawa, Indonesia adalah bukti penduduk Jawa pernah menganut agama itu. Malah masyarakat Bali hingga kini masih mengamalkan agama dan budaya Hindu.



Sumber : Peneliti

Gambar 4.8 : Ukiran Batu Terracota Antara Artifak Lembah Bujang Yang Terdapat Di Muzium Negara

Penempatan India di Malaysia berasal dari wilayah Tamil Nadu di selatan India pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 yang bekerja sebagai buruh ladang getah milik peladang Eropa. Penduduk minoritas India ini dibawa ke Malaysia dari utara India dan Sri Lanka. Sehubungan dari ini, 30% orang Tamil dari Tamil Ilagam (Tamil Nadu) diperkerjakan oleh pihak Inggris dan sekutu mereka di Pulau Pinang, Singapura dan Kuala Lumpur waktu itu. Mereka yang bekerja di Pulau Pinang menyumbang pertumbuhan hak asasi masyarakat Tamil dan India di Malaysia.

Sehubungan dari ini, 30% orang Tamil dari Tamil Ilagam (Tamil Nadu) diperkerjakan oleh pihak Inggris dan sekutu mereka di Pulau Pinang, Singapura

---

<sup>103</sup>Ismail, M.Ag. *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*. (Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2017), hlm 121.



dan Kuala Lumpur waktu itu. Mereka yang bekerja di Pulau Pinang menyumbang pertumbuhan hak asasi masyarakat Tamil dan India di Malaysia.

Masyarakat Hindu di Malaysia telah mendirikan kuil sesuai dengan agama, amalan dan kepercayaan mereka yang dibawa dari India. Mereka membangun kuil-kuil dalam berbagai ukuran dan rupa di ladang-ladang dan kediaman mereka secara bebas sebelum dan sesudah merdeka. Kebanyakan mereka menyembah dewa Shiwa sebagaimana tradisi di selatan India.

Kebanyakan sekolah dasar Tamil terletak di ladang-ladang dan hampir semua pelajarnya dari kaum India yang tinggal di ladang tersebut. Ladang-ladang ini telah berubah menjadi bandar dan kawasan perumahan modern. Penduduk India yang tinggal di bandar turut bersekolah di sekolah dasar Tamil ini yang dahulunya merupakan sekolah ladang. Subjek Matematika dan Sains diajar dalam bahasa ibu mereka yaitu bahasa Tamil. Sebaliknya subjek Matematika dan Sains di sekolah kebangsaan” diajar dalam bahasa Inggris. Tahap penguasaan pelajar India dan Tionghoa terhadap bahasa Inggris lebih baik daripada pelajar Melayu karena faktor latar belakang ibu-bapak dan sebagainya.<sup>104</sup> Berikut adalah senarai sekolah jenis kebangsaan Tamil di Kuala Lumpur:<sup>105</sup>

- a. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) Appar
- b. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) Cheras Batu 2 ½
- c. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) Jalan Bangsar
- d. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) Jalan Fletcher
- e. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) Jalan San Peng
- f. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) Kg Pandan
- g. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) Ladang Bukit Jalil
- h. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) Ladang Edinburgh
- i. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) Saraswathy, KM 10
- j. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) Segambut
- k. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) Sentul
- l. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) St. Joseph
- m. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) Sungai Besi
- n. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) Thamboosamy Pillai
- o. Sekolah Jenis Kebangsaan (T) Vivekananda, Brickfields

---

<sup>104</sup>*Hinduisme Di Malaysia*. [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hinduisme\\_di\\_Malaysia](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hinduisme_di_Malaysia). (Diakses pada 10 Juli 2023).

<sup>105</sup>*Kategori: Sekolah Jenis Kebangsaan Tamil Di Kuala Lumpur*, [https://www.wikiwand.com/ms/Kategori:Sekolah\\_jenis\\_kebangsaan\\_Tamil\\_di\\_Kuala\\_Lumpur](https://www.wikiwand.com/ms/Kategori:Sekolah_jenis_kebangsaan_Tamil_di_Kuala_Lumpur). (Diakses pada 14 Juli 2023).

## 2. Kedudukan Ibu Hamil Dalam Agama Hindu

Anak adalah amanah dan anugerah tuhan yang cukup bermakna bagi setiap pasangan suami isteri. Tanggungjawab ibubapa memberi didikan yang sempurna serta kasih sayang sepenuhnya agar anak membesar menjadi insan berguna kepada keluarga, masyarakat, agama dan negara.

Bagi kaum India, ibu hamil perlu menjalani upacara ritual melenggang perut pada hamil tujuh bulan untuk menghindari ibu dan anak daripada semangat jahat yang disebut *valaikappu* seperti yang dikatakan oleh Sri Devi:

“Zaman kini masih ramai yang mengamalkan adat *valaikappu* ini yaitu adat yang dilakukan ketika seorang ibu itu mengandung anak yang pertama. Namun, terdapat beberapa amalan yang ditinggalkan sedikit demi sedikit yaitu pemakaian gelang kaca hanya dipakai ketika upacara *valaikappu* sahaja, sedangkan ianya perlu dipakai ketika majlis berlangsung sehingga tiba saat melahirkan anak pertamanya.”<sup>106</sup>

Hindu adalah kebenaran yang abadi dan ajarannya bersumberkan kitab Veda. Keutamaan memuliakan wanita itu ditekankan di dalam kitab *Manawa Dharmasastra* yaitu kitab yang dijadikan dasar hukum oleh penganut agama Hindu, sehinggakan dijelaskan daripada kitab tersebut bahwa sekiranya wanita tidak dihormati maka segala *yajna* ataupun penyembahan suci yang dilaksanakan tidak diperoleh pahala daripadanya. Menurut Thinagaran Vigneswaran, begitu ditekankan tentang pemuliaan terhadap wanita, apatah lagi kepada ibu hamil. Beliau mengatakan bahwa terdapat *sloka* dalam *Manawa Dharmasastra*:<sup>107</sup>

*Dwidha kartmanodeham  
Ardhena purusa bhawat  
Ardhena nari tasyam sa  
Wirayama smrjat prabhuh*

Terjemahan:

“Tuhan membagi dirinya menjadi sebagian laki-laki dan sebagian menjadi wanita (*ardha nari*). Darinya terciptalah *viraja*.”

Daripada *sloka* ini menegaskan bahwa laki-laki dan wanita sama-sama diciptakan oleh Tuhan dan memiliki kesetaraan. Kejadian dua makhluk Tuhan ini

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Sri Devi, Pelukis Inai Tangan Di Kuil Sri Subramaniaswamy tanggal 27 Juni 2023, 12:00 WIB.

<sup>107</sup>Wawancara dengan Thinagaran Vigneswaran, teman sekolah penulis, tanggal 6 Juli 2023 22:40 WIB.

adalah untuk saling melengkapi. *Sloka* seterusnya yang diberitahu oleh Thinakaran Vigneswaran lagi adalah:

*Prajanartha striyah srtah  
Samtanartam ca manawah  
Tasmat saharano dharmah  
Srutao patnya sahaditah*

Terjemahan:

“Tujuan Tuhan menciptakan wanita, untuk menjadi ibu. Laki-laki diciptakan untuk menjadi ayah. Tujuan diciptakan suami isteri sebagai keluarga untuk melangsungkan upacara keagamaan sebagaimana ditetapkan menurut Veda.”<sup>108</sup>

Penghormatan dan permuliaan kepada wanita merupakan sesuatu yang utama karena wanita itu sebagai kunci dalam keberhasilan dan kesejahteraan di dunia ini demi mencapai kebahagiaan jasmani dan rohani. Dan wanita juga merupakan faktor utama kemakmuran suatu bangsa, hal ini terutama adalah penghormatan kepada seorang Ibu. Ibu adalah seseorang yang rela berkorban untuk melahirkan dan membesarkan anaknya dan seorang ibu ini mempunyai sumbangan besar kepada rumah tangga sebagai pengatur rumah tangga, penyelenggara dalam kegiatan beragama dan lain sebagainya.

Seorang wanita mempunyai kedudukan untuk mengandung anaknya dan diharapkan ketika anak itu lahir, maka akan menyemarakkan rumah tangganya. Sehingga, ketika anak itu tumbuh dan memasuki masa belajar, maka seorang ibu khususnya akan mempunyai kuasa khas untuk dalam pembinaan perkembangan anak itu. Dalam hal mendidik, seorang ibu mempunyai peran utama dan lebih mendominasi dalam hal mendidik anak daripada ayah karena salah satu alasannya adalah seorang ibu lebih dekat dengan anaknya.

Dengan demikian, seorang ibu sebagai pengasuh dan pendidik anak bertanggungjawab mengajari anak tersebut dengan budi pekerti yang sihat dan moral yang tinggi karena pendidikan yang harmonis adalah pendidikan yang meliputi kecerdasan akal, pikiran dan mental spiritual. Oleh karena itu diwajibkan kepada semua anak untuk menghormati jasa ibu ayah karena mereka yang selalu membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi. Seterusnya, dalam hal kasih sayang ini hati seorang ibu lebih lembut dan mengerti tentang perasaan anaknya.

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Thinakaran Vigneswaran, teman sekolah peneliti, tanggal 6 Juli 2023 22:45WIB.

### 3. Persiapan Upacara *Valaikappu*

Adat *valaikappu* dilakukan oleh penganut agama Hindu untuk prosesi acara tujuh bulanan kehamilan seorang ibu, terutama untuk anak pertama, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah:<sup>109</sup>

#### a. 3 Jenis Masakan Atau Makanan

Dalam sebuah prosesi *valaikappu* syarat utama yang disediakan adalah dengan membungkus 3 jenis nasi dengan 3 jenis rasa yang berbeda yaitu asin, manis dan asam. Kemudian ibu hamil memilih salah satu nasi tersebut. Sekiranya ibu hamil memilih nasi manis kemungkinan akan mendapat anak perempuan, sebaliknya adalah laki-laki. Hal ini seperti diungkapkan oleh Sri Devi:

“Sekiranya ibu mengandung itu memilih makanan yang manis maka kandungannya itu nanti adalah berkelamin perempuan, manakala sekiranya ibu mengandung itu memilih makanan masam maka kandungannya nanti berkelamin laki-laki.”

#### b. Gelang Tangan (*Bangle*)

Dalam prosesi *valaikappu*, syaratnya adalah orang tua dari ibu hamil memakaikan gelang *suulkappu*. Nilai manfaatnya adalah supaya bayi di dalam kandungan lebih peka dengan bunyian yang dihasilkan melalui gelang tangan tersebut dan bayi itu lebih aktif. Seperti yang diungkapkan oleh Sri Devi:

“Pada zaman modern ini kebanyakan masyarakat kerap menggunakan bahasa Inggeris. Maka majlis atau adat *valaikappu* ini sering disebut sebagai *Bangle Ceremony* yaitu Majlis Gelang, yang mana adat ini memfokuskan pemakaian gelang oleh ibu hamil ini karena penganut agama Hindu ini mempercayai bahwa melalui bunyi gelang itu dapat diketahui keadaan bayi di dalam kandungan sama ada selamat atau dalam keadaan bahaya. Gelang tangan tersebut juga akan diberikan kepada ibu kepada ibu hamil tadi.”<sup>110</sup>

Gelang tangan yang dipakaikan dalam upacara ini terdiri daripada beberapa jenis iaitu gelang kaca, pancalogam dan emas mengikut kemampuan

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Sri Devi, Pelukis Inai Tangan Di Kuil Sri Subramaniaswamy, tanggal 27 Juni 2023, 12:05WIB.

<sup>110</sup>Wawancara dengan Sri Devi, Pelukis Inai Tangan Di Kuil Sri Subramaniaswamy, tanggal 27 Juni 2023, 12:07WIB.

masing-masing. Setelah anak dilahirkan, gelang tangan emas tersebut akan dileburkan untuk dibuat perhiasan bagi bayi tersebut dan akan dipakaikan pada hari pemberian nama. Menurut Priyaletchumi:

“Dalam kebudayaan India, emas dan burung merak menjadi simbol penting dan suci. Emas merupakan simbol dari dewi Lakshmi yang dianggap sebagai dewi baik hati, sehingga dengan demikian emas diyakini dapat membawa banyak keberuntungan dan kemakmuran bagi seseorang. Pakaian untuk acara-acara khusus India pun dibordir dengan benang emas. Sehingga kehilangan emas dapat dilihat sebagai awal dari banyak kesedihan atau kemalangan.”<sup>111</sup>

### c. Pakaian

Upacara ini merupakan saat yang penting buat ibu hamil ini, maka ibu hamil ini harus memakai pakaian yang lebih indah dan menyerlah berbanding biasa. Ini karena pada hari upacara tersebut, para tamu akan lebih memfokuskan kepada ibu hamil ini. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Seethu:

“Ibu hamil perlu memakai sari yang lebih menyerlah daripada tamu yang lain karena majlis ini merupakan majlis yang istimewa buat ibu hamil tersebut.”<sup>112</sup>

Upacara ini merupakan suatu kemestian yang perlu dilakukan bagi memberi semangat dari segi emosi buat ibu hamil dan demi memastikan keselamatan bayi di dalam kandungan. Menurut Bapak Seethu:

“Adat ini dilakukan biasanya buat anak pertama karena kos untuk melakukan upacara ini sangat mahal dan menelan belanja sehingga ribuan Ringgit Malaysia. Namun, upacara ini wajib dan menjadi kemestian untuk dilakukan bagi setiap kelahiran pertama bagi semua pasangan yang menganut agama Hindu. Dan sekiranya adat ini ingin dilakukan untuk anak kedua dan seterusnya maka ianya tidak menjadi satu masalah asalkan ibu dan bapa tersebut mampu dari sudut keuangan.”<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Priyaletchumi, tanggal 25 Juli 2023, 9:30WIB.

<sup>112</sup>Wawancara dengan Bapak Seethu, Sekretaris Kantor Pengurusan Di Kuil Sri Subramaniaswamy, tanggal 27 Juni 2023, 12:00WIB.

<sup>113</sup>Wawancara dengan Bapak Seethu, Sekretaris Kantor Pengurusan Di Kuil Sri Subramaniaswamy, tanggal 27 Juni 2023, 12:05WIB.

#### 4. Prosesi Adat Dan Tradisi *Valaikappu*

Adat *valaikaappu* dilakukan semasa kandungan sulung menjangkau usia tujuh hingga sembilan bulan. Pemakaian gelang tangan adalah suatu simbolik dan kebiasaan bagi wanita kaum India. Ini kerana di Malaysia, penjualan gelang tangan ini bukan hanya tertumpu buat upacara tertentu tapi juga sebagai satu fesyen bagi para wanita yang cintakan kecantikan. Gelang tangan yang wujud di pasaran adalah kebanyakannya direka dengan pelbagai jenis corak dan warna yang menarik yang membuatkan gelang tangan ini menjadi permintaan ramai orang untuk dijadikan pemakaian seharian dan juga sebagai hadiah.

Bapak Seethu menerangkan bahawa:

“Ibu hamil ini akan dipakaikan gelang tangan (*suulkaappu*) yang bermaksud melindungi bayi dalam kandungan daripada kesukaran sewaktu ibunya bersalin. Adat ini diadakan pada hari dan masa yang baik.”<sup>114</sup>



Sumber : Alfgee

Gambar 4.8 : Pemakaian Gelang Tangan (*Suulkaappu*)

Ketika upacara berlangsung, terdapat sebuah dulang disusun di hadapan ibu hamil ini. Pelbagai barangan yang akan digunakan sepanjang prosesi upacara ini dan antaranya adalah barang kemas dan sari. Thinagaran menerangkan mengenai prosesi adat dan tradisi *valaikappu*:

“Hadiah kepada ibu hamil tersebut atau dikenali sebagai *ciir* diatur ke dalam dulang yang mempunyai bilangan ganjil iaitu barang kemas, sari,

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Bapak Seethu, Sekretaris Kantor Pengurusan Di Kuil Sri Subramaniaswamy, tanggal 27 Juni 2023, 12:15WIB.



gelang tangan, serbuk kumkum, kunyit, buah-buahan, sirih pinang, sikat dan cermin serta pelbagai manisan.”

Setelah selesai menyerahkan hadiah yang terdapat di dulang, ibu hamil akan di bawa untuk prosesi seterusnya yang menggunakan pelbagai jenis air dan seterusnya akan disapu beberapa krim di wajah ibu hamil bertujuan memberi kesegaran dan kenyamanan dalaman ibu hamil tersebut. Menurut Thinagaran:

“Wanita hamil tersebut didudukkan di bilik mandi dan dimandikan dengan air seperti air susu, air kunyit, air kelapa muda, air mawar dan bunga-bunga. Setelah mandi ibu hamil tersebut akan dikalungkan dengan kalungan bunga oleh suaminya. Para *cumanggali* memulakan upacara dengan menyapu krim cendana pada kedua belah tangan dan pipi ibu hamil, kumkum diletak di dahi dan gelang tangan dipakaikan. Sebagai tanda terima kasih ibu hamil akan menghadihkan sirih pinang, kunyit, bunga dan beberapa gelang kepada *cumanggali* yang menjalankan upacara ini.”

Ibu kepada ibu hamil akan turut sama dalam prosesi ini karena akan memberi kenyamanan kepada ibu hamil tersebut. Menurut Sri Devi:

“Ibunya pula akan mengelilingkan beras di atas kepala sebanyak tiga kali. ibu hamil ini akan memakan salah satu nasi yang disediakan. Nasi-nasi tersebut diletakkan di atas daun pisang yang berasingan dan seterusnya dibungkus dengan kain putih dan disimpul. Kemudian ibu hamil tersebut diminta membuka salah satu bungkusan yang diinginkan.”

Di dalam upacara ini terdapat makanan yang disediakan khusus buat ibu hamil tersebut. Penyediaan nasi buat ibu hamil sangat penting untuk ibu hamil dan para tamu mengetahui kelamin anak yang dikandungnya. Pelbagai jenis rasa nasi yang disediakan seperti rasa manis, asin dan asam. Menurut Sri Devi:

“Jika bungkusan tersebut ialah nasi yang manis dipercayai bahawa anak yang dilahirkan adalah bayi perempuan manakala yang sebaliknya pula ialah lelaki. Selesai upacara *valaikaappu* ibu hamil ini akan tinggal di rumah ibu bapanya selama tempoh kehamilan sehingga selepas bersalin.”

Dukungan sosial selama kehamilan sangat penting untuk mengurangi stres. Selama kehamilan dukungan dapat menimbulkan rasa percaya diri pada wanita bahwa dia memiliki persiapan yang cukup untuk melahirkan. Dukungan sosial berperan positif pada kesihatan, secara tidak langsung mengurangi bahaya



yang disebabkan stress, mengurangi risiko terpapar stres dan memudahkan penyembuhan dari kondisi stres seperti sakit.

### **C. Adat Dan Tradisi Melenggang Perut Di Kuala Lumpur**

#### **a. Kedatangan Agama Islam Di Kuala Lumpur**

Sebelum kedatangan agama Hindu dan Buddha dari India, adat Melayu telah lama digunakan sebagai undang-undang untuk mengatur relasi internal kaum Melayu. Masyarakat Melayu, dengan tipikal masyarakat pesisir, bersifat terbuka dan akomodatif terhadap masuknya unsur budaya dari luar. Sifat yang demikian juga mengakibatkan budaya Melayu melebar di kawasan yang lebih luas, serta mudah beradaptasi dengan lingkungan barunya. Meskipun agama Hindu-Buddha memiliki jasa dalam mengisi tradisi Melayu pasca Islam, namun dibalik pandangan Hindu-Budha menjadikan gagasan-gagasan ke-Melayu-an tidak dapat berkembang, bahkan menekan prinsip tata nilai egaliter dan sistem demokratis (masyarakat pesisir) Melayu.<sup>115</sup>

Islam sendiri masuk ke semenanjung Malaka/Malaysia ini sebelum abad ke-12 M. Hal ini didasarkan pada mata uang dinar emas yang ditemukan di Klantang tahun 1914 dimana bagian sisi pertama mata uang itu bertuliskan al-Julus Kelatan dan angka arab 577 H, yang bersamaan dengan tahun 1161 M. Islam, yang masuk ke Melayu melalui kontak dagang<sup>116</sup> seperti halnya agama Hindu dan Buddha, sejak abad ke-8 mengajarkan ideologi keagamaan yang egaliter dan demokratis.

Melalui ideologi ini, Islam mengembalikan “budaya perkotaan pesisir” Melayu yang selama ini hilang. Tidak berhenti sampai di situ, Agama Islam melakukan islamisasi pada kerajaan, dan kemudian menopang institusi kerajaan berbasis “kota pesisir” di kawasan Melayu. Meskipun persebaran Islam di kawasan Melayu-Nusantara agak elitis, yakni dari raja ke bawah, proses dakwah ini tidak menurunkan kadar dan watak Islam yang egaliter dan demokratis. Naskah Melayu lama, seperti Sejarah Melayu, Hikayat Raja-Raja Pasai (Hikayat as-Salatin), Hikayat Merong Mahawangsa, dan Taman Raja-Raja (Taj as-Salatin), merekam proses islamisasi itu. Islam berhasil mencairkan sistem feodal Hindu-Buddha, karena Islam mengandung unsur rasionalisme dan intelektualisme. Berbagai tokoh Melayu Islam membangkitkan kembali rasionalisme dan

---

<sup>115</sup>A. Z. Sabri, *Raksa Raya Malaysia. Kuala Lumpur*, (Kuala Lumpur: Institut Terjemahan dan Buku Malaysia Berhad, 2014), hlm. 5-25.

<sup>116</sup>A. Thohir, *Perkembangan Peradaban Islam di Kawasan Dunia Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 139.

intelektualisme Islam secara sempurna. Melalui usaha kreatif mereka nilai Islam dengan cepat menjadi warna dasar bagi sastra, adat-istiadat, tatanan sosial, teori dan ide politik, pemikiran dan praktik keagamaan, hukum Islam, dan kebudayaan Melayu. Ketika Islam yang sebenarnya merupakan unsur luar identitas Melayu telah menjadi ciri dasar, pengertian Melayu mengerucut pada pengertian yang kompleks: geografi, agama, budaya, adat istiadat, bahasa, dan sastra.<sup>117</sup>

Memasuki awal abad ke-20 M, bertepatan dengan masa pemerintahan kolonial Inggris, urusan-urusan agama dan adat Melayu lokal di Malaysia berada di bawah koordinasi sultan-sultan dan hal itu diatur melalui sebuah departemen, sebuah dewan ataupun kantor sultan.<sup>118</sup>

Kota Malaka, pada 1276 M, terutama di masa pemerintahan Sultan Muhammad Syah, terdapat kafilah dagang dari Jeddah yang datang berkunjung. Pimpinan kafilah ini bernama Sidi Abdul Aziz, yang selain menjadi pemimpin kafilah dagang, juga dikenal sebagai seorang ulama. Perannya sebagai ulama, Sidi Abdul Aziz kala itu menganjurkan agar raja Malaka mengganti namanya menjadi Sultan Muhammad Syah, mengingat sang Sultan telah di-Islam-kan sebelumnya. Bukti pendukung lain juga dapat ditemukan dalam catatan sejarah negeri Kedah yang menyebutkan bahwa pada tahun 1501 Islam telah masuk ke kawasan Kedah. Bukti atas pernyataan ini dapat dilihat dari diketemukannya batu nisan di Kedah yang di permukaannya terdapat nama Syekh Abdul Qadir Ibnu Khusyen Syah. Nama ini adalah nama seorang mubaligh keturunan Persia pada abad ke-9 Masehi. Makam ini ditemukan pada tahun 1963. Bukti sejarah lain, yang menjadi bukti sejarah paling populer, terkait masuknya Islam di kawasan Melayu adalah ditemukannya prasasti di Kuala Berang yang dikenal dengan Monumen Batu Trengganu (Prasasti Trengganu).<sup>119</sup>

Islam telah menyatu dalam struktur masyarakat Malaysia, sehingga menjadi pemersatu (homogenisasi) identitas/jati diri nasional, identitas historis serta kebudayaan masyarakat (pribumi Melayu). Meski demikian, akibat proses kolonialisme Inggris, struktur masyarakat Malaysia berubah menjadi lebih majemuk. Masuknya etnis pendatang (terutama) Cina dan India, menjadikan struktur demografis identitas Melayu berubah heterogen. Hal ini menandai Malaysia masuk dalam fase sejarah sebagai negeri multi-rasial, multi-etnis, dan

---

<sup>117</sup>M. S. AS, *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan Sekitarnya*. (Jakarta: Lentera Basritama, 1999), hlm. 118.

<sup>118</sup>A. Budiyanto, *Menyoal Arah Politik Kebudayaan Melayu*. Artikel LKTI. (Yogyakarta: tp, 2007), hlm. 15-20.

<sup>119</sup>Syamsu, H. M. *Ulama pembawa Islam di Indonesia dan sekitarnya*. (Jakarta: Lentera, 1999), hlm 119.

multi-agama. Keberagaman ini secara statistik dapat dilihat, dimana ketika meraih kemerdekaannya di tahun 1957, total jumlah penduduk Malaysia sebesar 6.278.763 jiwa. Dari jumlah itu, etnis Melayu berjumlah kurang lebih 50%, Cina 37%, India sekitar 12%, dan suku lainnya sebesar 0,2%. Ketika dilaksanakan sensus pada 1970, telah terdapat perubahan komposisi. Perbandingan komposisi yang muncul adalah: 53:35:11. Pada akhir tahun 1998, dari total 21 juta penduduk Malaysia, 51% di antaranya adalah Melayu, 27% Cina, 8% India dan 12% suku lain. Komposisi ini terus berubah dilihat dari statistik terakhir dimana warga Melayu kurang lebih sebesar 60%, Cina 25%, dan India sekitar 7 hingga 10% dari total populasi Malaysia.

Dewasa ini, Malaysia telah tumbuh sebagai negara dengan struktur masyarakat yang plural. Beragam etnis, baik dari ciri fisik maupun non-fisik telah mewarnai struktur demografis penduduk Malaysia. Di beberapa wilayah, seperti Sabah dan Sarawak, terdapat cukup banyak etnis masyarakat yang berasal dari kawasan Asia bagian Barat (Pakistan, Sri Lanka, Bangladesh). Meskipun demikian Melayu, Cina dan India tetap menjadi tiga etnis utama di Malaysia. Diferensiasi sosial etnis-suku bangsa ini sering berjajar dengan stratifikasi ekonomi, sehingga konflik dengan motif ekonomi seringkali diterjemahkan sebagai konflik etnis-rasial alih-alih sebagai konflik kelas ekonomi. “Keberagaman ekonomi” ini memunculkan berbagai konflik yang dapat terjadi, seperti konflik rasial yang pernah pecah pada 13 Mei 1969. Kondisi ini, pemerintah Malaysia berupaya mengatasinya, khususnya pada medio 1955-1969 dengan menerapkan prinsip demokrasi. Walhasil, kondisi plural dalam struktur masyarakat Malaysia tetap dapat menjadi masalah sensitif. Kondisi ini rumitnya daripada beberapa pihak, diloncatkan pada satu kesimpulan bahwa terwujudnya masyarakat majemuk yang harmonis serta sejahtera di Malaysia sejatinya adalah ilusi.<sup>120</sup>

Islam, sebagai ajaran agama yang (oleh pemeluknya) diyakini sebagai agama yang sempurna, membuat kaum Melayu (Malaysia) kemudian memilih Islam sebagai dasar dalam kehidupan sosial budayanya.<sup>121</sup> Paling tidak, atas dasar ini dapat dijabarkan beberapa faktor yang menjadikan hubungan antara identitas Islam dan Melayu-Malaysia menjadi sedemikian erat, antara lain:

---

<sup>120</sup>Arditya Prayogi, 2022, “Dinamika Islam Di Malaysia: Telaah Sosi Historis, Perkalongan”, *Etnohistori: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesenjaraan Vol. IX, No. 1*, (2022). Hlm. 43.

<sup>121</sup>Rahimin Affandi, A. “Citra Islam Dalam Pembentukan Manusia Melayu Modern Di Malaysia: Suatu Analisa”. *Jurnal Pengajian Melayu (Journal of Malay Studies)*, Vol.15 No.3, (2005) hlm. 19-51.

- a. Kesamaan sifat antara kondisi mental dan psikologis kaum Melayu-Malaysia dengan ajaran Islam dimana kesamaan ini berupa pengamalan nilai perilaku yang lemah lembut, harmonis, dan universal.
- b. Kemudahan dalam memahami ajaran Islam. Islam diyakini sebagai ajaran yang rasional dan sesuai dengan sifat dasar alamiah manusia.
- c. Universalitas Islam yang tidak membatasi ajarannya pada suatu bangsa tertentu (*Rahmatan lil 'alamin*) namun mencakup seluruh manusia yang berdasar pada persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah*). Asas humanisme ini tidak menerima adanya stratifikasi manusia, dimana Islam mengajarkan bahwa kedudukan manusia sebagai makhluk adalah sama di sisi Tuhan.<sup>122</sup>

Berangkat dari hal ini, maka pengaruh Islam dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Malaysia juga dapat dilihat dari beragam wujud, misalnya dalam bidang kesenian. Dasar Kebudayaan Nasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Kebudayaan, Kesenian dan Warisan Malaysia telah menempatkan Islam sebagai salah satu prinsipnya. Hal ini bahkan dipertegas dalam peraturan negara yang berbunyi:

“Agama atau kepercayaan kepada Tuhan merupakan unsur penting dalam proses pembangunan negara serta pembentukan rakyat yang berakhlak dan berkeperibadian mulia. Agama Islam memberikan panduan kepada manusia dalam menyeimbangkan dan memadukan upaya untuk mengisi perasaan secara emosi dan fisik, dan karena hal itu patut menjadi unsur yang penting dalam pembentukan Kebudayaan Nasional mengingat posisinya sebagai agama resmi negara, di samping telah adanya fakta sejarah dan nilai-nilai Islam yang sudah didukung oleh sebagian besar rakyat wilayah ini.”

Aspek kemasyarakatan, pengaruh Islam jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Islam di Malaysia, dapat terwujud semisal dalam kegiatan gotong-royong ketika adanya kenduri, baik acara pernikahan (*walimatul urusy*), acara pertunangan, acara dihari raya, peringatan awal muharram serta berbagai acara peringatan hari besar keagamaan Islam yang lain. Perayaan acara-acara tersebut dilakukan dengan bacaan-bacaan ayat-ayat suci al-Quran, nyanyian bernafas dakwah (*nasyid*) serta *marhaban* dan *barzanji*. *Marhaban* dan *berzanji*

---

<sup>122</sup>Rahimin Affandi, A. “Citra Islam dalam pembentukan manusia Melayu moden di Malaysia: Suatu Analisa”. *Jurnal Pengajian Melayu (Journal of Malay Studies)*, Vol.15 No.3, (2005) hlm. 19-51.

sendiri adalah himpunan selawat ke atas junjungan Mulia Nabi Muhammad saw dan untaian zikir yang dimainkan dalam ritme/irama tertentu. Juga dilakukan sebuah pawai/parade dimana di sepanjang parade, dimana peserta melantunkan selawat, marhaban, serta berbagai nasyid yang mengandung unsur-unsur yang menyiarkan semangat Islam dan rasa syukur.<sup>123</sup>

Kehidupan sehari-hari, masyarakat Malaysia masih mematuhi adat tradisi seperti terlihat dalam praktik hidup sehari-hari. Adat istiadat termasuk hukum adat dan adat istiadat yang diwariskan dan dipraktikkan sejak turun-menurun. Adat istiadat ini kemudian juga berinteraksi dengan budaya Islam dan menjadi ciri khas bagi masyarakat Malaysia, seperti penggunaan ucapan salam dalam Islam, adab dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang disesuaikan dengan Islam, hingga konsepsi politik dan ekonomi. Gambaran-gambaran di atas menggambarkan bahwa Islam berdinamika dan akhirnya meninggalkan jejak yang kuat sehingga terbangun sebuah masyarakat (Melayu) Malaysia yang memiliki nilai-nilai Islam dalam kehidupan keseharian. Islam mampu menyatukan rakyat dan penerapannya kemudian turut dihayati oleh semua warga Negara Malaysia.<sup>124</sup>

## 2. Kedudukan Ibu Hamil Dalam Agama Islam

Muslimah yang hamil dalam Islam akan mendapat kemuliaan di hadapan Allah Swt. Selain itu Allah Swt akan melimpahkan kebaikan kepada ibu hamil dengan penuh kesabaran. Menurut Nadiatul Rizkiyah:

“Kemuliaan ibu hamil adalah ketika ia meninggal dalam keadaan melahirkan, maka dianggap sebagai mati syahid. Seperti sabda Rasulullah saw: “Mati syahid itu ada tujuh selain mati terbunuh dalam perang *fii sabilillah*, yaitu mati karena penyakit taun, mati karena tenggelam, mati karena penyakit lambung, mati karena sakit perut, mati karena terbakar, mati karena tertimpa reruntuhan dan perempuan yang mati karena hamil atau melahirkan.” (Hadis Riwayat Ahmad, Abu Dawud, Nasai dan Malik).”<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup>Riyadzi, M. R.. <http://mohdruhaizie.com/hs223/ctu551/ctu551-2010282848-esei-02-laporan.pdf>. (Diakses pada 14 Juli 2023).

<sup>124</sup>Arditya Prayogi, 2022, “Dinamika Islam Di Malaysia: Telaah Sosi Historis”, Perkalongan, Etnohistori: *Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesenjaraan* Vol. IX, No. 1, (2022), hlm. 46.

<sup>125</sup>Wawancara dengan Nadiatul Rizkiyah, tanggal 17 Juli 2023 14:00WIB.

Menurut Nadiatul lagi:

“Allah memberikan jaminan kepada ibu hamil yang meninggal dunia dalam masa kehamilannya. Jaminan tersebut adalah untuk memperoleh surga sebagaimana yang dijanjikan Allah bagi para laki-laki yang mati syahid di medan perang untuk membela agama Allah. Kedudukan yang sangat tinggi bagi wanita yang meninggal saat kehamilan atau proses melahirkan ini menunjukkan betapa besar kedudukan yang diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada perempuan. Akan tetapi, perempuan tersebut akan mati sia-sia jika kehamilannya itu merupakan hasil dari berbuat zina.”<sup>126</sup>

### 3. Adat Dan Tradisi Melenggang Perut Di Kuala Lumpur

Antara adat masyarakat Melayu yang mempunyai pengaruh agama Hindu yang masih diamalkan oleh masyarakat Melayu adalah adat melenggang perut. Istilah “lenggang perut” atau “kirim perut” atau “mandi tian” yang digunakan oleh masyarakat Melayu Utara merupakan adat yang mesti dilakukan pada ibu hamil cukup tujuh bulan pada kelahiran sulungnya. Hari yang paling baik untuk melakukan ritual bagi adat ini adalah hari Rabu atau Khamis pada tanggal 19, 21 atau 23 hari bulan Islam.<sup>127</sup>

#### a. Tujuan Adat Dan Tradisi Melenggang Perut

Adat dan tradisi melenggang perut ini merupakan sebuah upacara yang dilakukan sejak turun temurun untuk bayi yang berusia 7 bulan. Terdapat beberapa tujuan dilaksanakan upacara ini dan menurut Nurhain:

“Adat yang dijalankan adalah bertujuan untuk memelihara anak di dalam kandungan, mengelakkan kecelakaan pada ibu semasa melahirkan, menentukan jantina bayi yang dikandung, serta membetulkan kedudukan bayi supaya mudah dilahirkan Tapi tujuan utamanya bagi melindungi bayi di dalam kandungan.”<sup>128</sup>

Bagi melancarkan lagi prosesi adat dan tradisi melenggang perut ini, kehadiran tok bidan sangat diperlukan kerana tok bidan yang mengetahui kondisi

---

<sup>126</sup>Wawancara dengan Nadiatul Rizkiyah, tanggal 17 Juli 2023 14:05WIB.

<sup>127</sup>Othman, M. “Adat Melenggang Perut Dikalangan Masyarakat Melayu”. *Jurnal Warisan Indera Kayangan*. (Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia, 1993), hlm. 5.

<sup>128</sup>Wawancara dengan Nurhain, mahasiswa MAHSA University, tanggal 15 Juli 2023 11:55WIB.



ibu hamil itu atas sebab mempunyai kepakaran dan ilmu kebidanan. Namun, tok bidan ini hanya terdapat di kawasan kampung dan sulit ditemukan di kawasan bandar. Sekiranya ingin mempraktikkan adat dan tradisi melenggang perut ini ada baiknya dilakukan di kampung sahaja. Menurut Nur Aisyah:

“Upacara ini sebaiknya dilakukan di kampung karena ramai tok bidan yang berkemahiran ada di sana. Di Kuala Lumpur ini agak sukar menemui tok bidan seperti di kampung. Sebaiknya pulang kampung saja. Tok bidan yang berkemahiran pada kebiasaannya hanya memegang perut ibu hamil dan terus memberitahu kepada semua tetamu usia kandungan dan masalah yang dialami oleh ibu hamil tersebut tanpa ibu hamil itu beritahu kepada tok bidan karena itu kemahiran istimewanya. Setelah itu tok bidan akan membenarkan kedudukan bayi mengikuti seperti yang seharusnya.”<sup>129</sup>

b. Lokasi Adat Dan Tradisi Melenggang Perut Diadakan

Bagi melancarkan lagi upacara yang akan dilaksanakan ini, terdapat penetapan lokasinya yaitu di rumah keluarga ibu hamil tersebut. Ini akan membuatkan ibu hamil itu merasa nyaman berada di rumah keluarganya sendiri. Menurut Nurhain:

“Pada kebiasaannya dilakukan di rumah keluarga ibu hamil itu karena akan dijaga oleh ibunya. Segala persiapan akan dilakukan di sana dan tok bidan akan dipanggil untuk datang ke rumah keluarga ibu hamil tersebut.”<sup>130</sup>

c. Persiapan Upacara Melenggang Perut

Peralatan-peralatan di bawah adalah diperlukan bagi menyempurnakan ritual melenggang perut.<sup>131</sup>

- a) 7 lembar kain yang mana setiap satunya berlainan warna dan salah satu dari kain tersebut berwarna putih,
- b) Segantang beras yang dikenali sebagai “beras pemberkat”,

---

<sup>129</sup>Wawancara dengan Nur Aisyah, mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia, tanggal 14 Juli 2023 12:09WIB.

<sup>130</sup>Wawancara dengan Nurhain, mahasiswa MAHSA University, tanggal 15 Juli 2023 12:00 WIB

<sup>131</sup>Othman, M. “Adat Melenggang Perut Dikalangan Masyarakat Melayu”. *Jurnal Warisan Indera Kayangan*. (Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia, 1993), hlm. 5.



- c) Uang pengeras. Uang pengeras ini bergantung kepada tok bidan yang akan menjalani ritual lenggang perut, namun uang pengeras bagi kebanyakan masyarakat Melayu Utara ialah sebanyak RM1.25,
- d) 3 biji limau purut.
- e) Sintuk, tepung tawar, bertih, beras kunyit,
- f) Minyak kelapa,
- g) Kelapa,
- h) Seekor ayam betina,
- i) Lilin dan beberapa urat benang merah,
- j) Tepak sirih dan buyung yang dipenuhi air.

Persiapan peralatan bagi melancarkan lagi upacara ini menjadi suatu kemestian namun pada zaman modern ini hanya kelompok majoritas yang tetap menyediakannya mengikut adat dan tradisi turun temurun. Menurut Nurhain:

“Alatan yang digunakan seperti kain, beras, limau dan sebagainya tidak mendatangkan masalah sekiranya tidak digunakan dalam upacara pemujaan dan yang sepertinya. Namun mengikut adat yang telah dijalankan beberapa lama, peralatan tersebut digunakan dalam upacara menilik kelamin bayi dan sebagai pengeras atau upah kepada bidan yang dijemput. Pemberian pengeras atau upah kepada bidan yang dijemput adalah tidak salah, dan adalah dibenarkan. Namun sekiranya bidan tersebut melakukan perkara yang melanggar syariat seperti menilik jantina berdasarkan kedudukan kelapa atau membaca mantera, dan bukan doa yang berlandaskan al-Quran dan al-Sunnah, perbuatannya tidak seharusnya diraikan dan digalakkan untuk dijalankan. Ketika upacara yang telah kami lakukan, perkara sebegini kami elakkan sebaliknya kami gantikan dengan bacaan doa daripada orang alim.”<sup>132</sup>

Pengeras antara upah yang perlu diberikan kepada tok bidan setelah tok bidan selesai melaksanakan adat dan tradisi melenggang perut ini. Menurut Siti Aminah setelah diwawancara:

“Tidak menjadi suatu masalah untuk memberikan pengeras kepada tok bidan. Walaupun pengerasnya mampu disediakan namun bagi saya ada baiknya sekiranya pengeras itu ditukar menjadi uang perbelanjaan bagi

---

<sup>132</sup>Wawancara dengan Nurhain, mahasiswa MAHSA University, tanggal 15 Juli 2023 12:10WIB.

menjamu tetamu yang hadir sama-sama mendoakan buat ibu hamil dan bayi di kandungannya.”<sup>133</sup>

#### 4. Prosesi Adat Dan Tradisi Melenggang Perut

Antara adat masyarakat Melayu pengaruh agama Hindu yang masih diamalkan oleh masyarakat Melayu adalah adat melenggang perut. Ini merupakan adat Hindu yang mesti dilakukan pada wanita hamil cukup tujuh bulan pada kelahiran sulungnya. Hari yang paling baik untuk melakukan ritual bagi adat ini adalah hari Rabu atau Khamis pada tanggal 19, 21 atau 23 hari bulan Islam. Nur Aisyah menerangkan langkah demi langkah prosesi adat dan tradisi ini. Menurutnya:<sup>134</sup>

“Ritual dimulakan dengan mengandam ibu hamil dengan jampi mentera oleh tok bidan. Kain tujuh warna yang disediakan akan dibentangkan melintang dan bertindih di antara satu sama lain. Kemudian wanita hamil tujuh bulan tersebut akan dibaringkan di atas kain-kain tersebut. Lilin dipasangkan, tepung tawar dicalit pada muka, beras ditabur, dan minyak kelapa akan diurut pada perut wanita hamil tersebut.”

Upacara ini perlu dijalankan oleh seorang bidan untuk membuang geruh atau kecelakaan yang mungkin menimpa wanita hamil yang bakal bersalin dan bagi membetulkan kedudukan bayi di dalam perut. Penggunaan kelapa sangat penting dalam menentukan kelamin bayi di dalam kandungan. Dan upacara pada kebiasaannya dilakukan oleh tok bidan kerana tok bidan mempunyai ilmu dan kepakarannya tersendiri. Menurut Nur Aisyah:

“Seterusnya, kelapa yang telah dikupas kulitnya akan digulingkan pada perut ibu hamil tersebut sebanyak tujuh kali dan kelapa dibiarkan jatuh dari perut ibu hamil tersebut pada kali ke tujuh. Saat buah kelapa tersebut berhenti bergolek, tok bidan akan melihat kedudukan buah kelapa itu. Tok bidan akan menyimpulkan jantina anak yang dikandung oleh ibu hamil tersebut berdasarkan kedudukan mata buah kelapa tersebut. Sekiranya mata kelapa tersebut di atas, maka wanita tersebut dikatakan akan memperoleh anak lelaki dan sebaliknya sekiranya mata kelapa di bawah, maka anak yang akan diperoleh adalah anak perempuan. Ada juga tok

---

<sup>133</sup>Wawancara dengan Siti Aminah, mahasiswa UKM, tanggal 13 Juli 2023 22:53WIB.

<sup>134</sup>Wawancara dengan Nur Aisyah, mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia, tanggal 14 Juli 2023 12:13WIB.

bidan yang tidak menggunakan kelapa tetapi telur ayam. Penggunaan kelapa atau telur ayam adalah bergantung kepada tok bidan yang akan menjalankan ritual tersebut.”<sup>135</sup>

Penggunaan 7 lembar kain bertujuan untuk dilenggangkan di atas perut ibu hamil sambil dibacakan doa bagi tujuan memohon keselamatan buat ibu hamil dan bayinya. Nur Aisyah menambah lagi:

“Seterusnya, upacara diteruskan dengan tok bidan memegang ke dua-dua hujung kain berwarna lapisan teratas dan kain tersebut dilenggangkan di atas perut ibu hamil sambil membacakan doa. Kain tersebut kemudiannya akan ditarik keluar dan kain berwarna lapisan seterusnya akan dilenggangkan sehingga habis ketujuh-tujuh helai kain berwarna tersebut. Kemudian, ibu hamil itu akan disuruh mandi bersintuk limau menggunakan buyung yang dipenuhi air.”<sup>136</sup>

Penggunaan alatan semasa upacara adat dan melenggan perut ini akhirnya akan dibawa pulang oleh tok bidan atas alasan tertentu. Dan alat tersebut sememangnya khusus buat tok bidan. Siti Aminah mengatakan bahwa:

“Tok bidan akan membawa pulang kain yang terakhir yang dilenggangkan di atas perut ibu hamil tersebut bersama-sama beras, lilin, sirih pinang, ayam betina, dan uang pengeras yang disediakan oleh keluarga ibu hamil.”<sup>137</sup>

Secara umum makna dari prosesi mandi tujuh bulan ini bermakna adalah agar dalam proses melahirkan nanti dapat berjalan dengan lancar dan selamat hal ini terlihat dari beberapa rangkaian proses yang dilakukan seperti yang dikatakan oleh Nazzatul Shima:

“Tujuh lembar kain berfungsi untuk melenggan perut ibu hamil yang bertujuan untuk melemaskan tubuhnya serta proses kelahiran lancar dan mudah. Benang warna putih bermakna, apabila dalam proses melahirkan terdapat hambatan maka dengan harapan dapat diselesaikan dengan cepat sebagai mana dengan membakar simpu. Bunga kembang supaya wangi

---

<sup>135</sup>Wawancara dengan Nur Aisyah, mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia, tanggal 14 Juli 2023 12:17 WIB.

<sup>136</sup>Wawancara dengan Nur Aisyah, mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia, tanggal 14 Juli 2023 12:25 WIB.

<sup>137</sup>Wawancara dengan Siti Aminah, mahasiswa UKM, tanggal 13 Juli 2023 23:00 WIB

dan segar. Beberapa minyak kelapa berfungsi untuk mengurut perut serta meletakkan posisi bayi yang baik. Beberapa lilin merupakan untuk memutuskan simpulan tali. Cermin untuk melihat diri sendiri untuk menhadapi proses kelahiran sehingga tidak takut. Pucuk kelapa untuk hiasan ember untuk mandi. Kunyit bermakna untuk menguningkan benang putih. Ketupat lepas bahwa proses melahirkan membutuhkan bantuan orang lain.”<sup>138</sup>

Pesan moral dari pelaksanaan tradisi mandi tujuh bulan ini adalah agar ketika prosesi mandi tujuh bulanan menggunakan ketupat lepas, supaya ketika melahirkan nanti lancar dan hal ini yang kemudian dinamakan mandi tujuh menggunakan ketupat lepas. Menurut Ibu Mahni:

“Setiap agama dalam arti luas tentu memiliki kepercayaan atau keyakinan, terutama kepercayaan terhadap sesuatu yang sakral, yang suci, atau yang gaib. Dalam Agama Islam aspek fundamental itu terumuskan dalam istilah aqidah atau keimanan sehingga terdapatlah rukun iman, yang didalamnya terkandung hal-hal yang harus dipercayai atau diimani.”<sup>139</sup>



Sumber : Peneliti

Gambar 4.9 : Diorama Melenggang Perut Dan Bahan Yang Digunakan Dalam Ritual Melenggang Perut

<sup>138</sup>Wawancara dengan Nazzatul Shima, tanggal 18 Juli 2023, 17:00WIB

<sup>139</sup>Wawancara dengan Mahni binti Ahmad, tanggal 18 Juli 18:30WIB

Sejarah menunjukkan Islam mula berkembang di Kepulauan Melayu pada sekitar abad ke 12 Masihi ke 13 Masihi. Islam yang mula berkembang pesat telah membawa banyak perubahan kepada corak pemikiran dan sosio-budaya masyarakat Melayu. Kedatangan Islam ke Tanah Melayu sebagai “pencetus zaman baru” di mana masyarakat Melayu yang menganut Islam mula meninggalkan pengaruh Hindu-Buddha. Tambahan pula impak tauhid yang dibawa Islam mempengaruhi kepercayaan dan corak pemikiran masyarakat Melayu. Menurut Siti Aminah:

“Menurut ajaran Islam, hukumnya haram sekiranya aktivitas dijalankan bertentangan dengan amalan syariat seperti memuja atau membaca mantera yang memuja dan menyeru makhluk lain seperti jin dan syaitan. Sebaiknya meletakkan permohonan dan doa kepada satu-satunya Tuhan yaitu Allah Swt.”<sup>140</sup>

Namun, terdapat juga pendapat mengenai tarikh dan hari tertentu yang baik untuk menjalankan kenduri adat menurut sesetengah orang. Namun sekarang adalah zaman modern yang mana kebiasaannya orang begitu sibuk dengan komitmen kerja dan keluarga. Menurut Ibu Mahni:

“Pada zaman modern kini pada kebiasaannya akan dijalankan menurut waktu dan hari yang mana ramai orang sedang libur. Waktu dan hari tidak terikat dengan syarat tertentu. Ini kerana ketika itu adalah hari yang senggang dan lebih ramai yang akan menghadiri dan memeriahkan lagi ini upacara melenggang perut ini. Mempercayai perkara khurafat seperti sekiranya kenduri dijalankan pada tanggal tertentu, atau tanggal yang tidak sesuai, perkara buruk akan berlaku hendaklah dielakkan dan seharusnya meletakkan pengharapan dan kepercayaan kepada Allah. Sesungguhnya hanya Allah yang mengetahui segala sesuatu, dan tiada yang berkuasa atas mudarat dan manfaat yang terjadi pada makhluknya melainkan Dia.”<sup>141</sup>

Amalan melenggang perut yang dipraktikkan oleh masyarakat Melayu dahulu seperti penggunaan kelapa atau telur untuk menentukan jantina anak

---

<sup>140</sup>Wawancara dengan Siti Aminah, mahasiswa UKM, tanggal 13 Juli 2023 22:58WIB.

<sup>141</sup> Wawancara dengan Mahni Binti Ahmad, bunda peneliti, tanggal 12 Juli 2023

dengan melihat kepada kedudukan kelapa atau telur apabila ia berhenti bergolek adalah seperti mempraktikkan praktik perbomohan. Menurut Siti Aminah:

“Pada zaman dahulu belum adanya teknologi untuk menentukan jantina bayi. Praktik adat ini adalah karena ingin mengetahui kondisi dan keselamatan bayi selama berada di dalam kandungan ibunya. Namun pada zaman modern ini terdapat banyak teknologi dan peralatan canggih seperti imbasan ultrabunyi (*ultrasound*), maka adat semacam ini sudah tidak diguna pakai lagi. Tapi terdapat warga yang masih mempraktikkannya lagi atas sebab meraikan adat dan tradisi.”<sup>142</sup>

#### 5. Prosesi Kenduri Doa Selamat

Untuk kaum Melayu beragama Islam di sekitar Kuala Lumpur semakin berpikiran dan berada dalam gaya hidup modern, maka mereka tidak lagi ingin mengamalkan adat dan tradisi melenggang perut. Ini adalah karena faktor masa dan persiapan untuk upacara. Dari segi masa, kebanyakan kaum Melayu lebih meluangkan masa untuk bekerja dan apabila hari libur mereka lebih gemar menghadiri kenduri. Dari segi kewangan pula, untuk membuat persiapan adat melenggang perut ini memerlukan banyak persiapan buat barangan upacara tersebut. Jadi mereka lebih memilih untuk membuat kenduri doa selamat atau acara syukuran berbanding membuat upacara melenggang perut ini. Menurut Sofea Emelyn:

“Saya akan memilih untuk membuat kenduri doa selamat berbanding upacara melenggang perut. Ini karena, banyak persediaan perlu dilakukan untuk upacara tersebut. Ada baiknya saya mengadakan bacaan doa demi keselamatan buat bayi saya.”<sup>143</sup>

Bersyukur adalah salah satu cara untuk menikmati hidup agar lebih tenang dan bahagia. Pengharapan hanya kepada Allah Swt adalah suatu perbuatan yang mulia karena ada keberkahannya. Menurut Abu Hussain:

“Bentuk rasa syukur inilah yang sering diimplementasikan dalam bentuk acara syukuran, selamatan, ketika seseorang mendapat pekerjaan baru, kelahiran buah hati, pernikahan, pindahan ke rumah baru, hingga lulus

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Siti Aminah, mahasiswa UKM, tanggal 13 Juli 2023 23:02WIB.

<sup>143</sup> Wawancara dengan Sofea Emelyn, karyawan di Jalan Duta, tanggal 2 Juli 2023 10:42WIB.



dari sebuah kampus biasanya akan mengadakan acara syukuran. Acara ini digelar sebagai bentuk rasa syukur atas hal-hal besar yang terjadi dalam hidup.”<sup>144</sup>

a. Tujuan Dan Lokasi Acara Doa Selamat

Doa selamat diadakan sebagai tanda kesyukuran mohon kepada Allah agar semua diberikan kebaikan, keselamatan dan perlindungan, terhindar dari keburukan dan kejahatan. Menurut Abu Hussain:

“Acara doa selamat ini biasanya mengundang ahli keluarga dan warga sekitar. Biasanya diadakan di rumah, masjid dan adakalanya di dewan. Dalam acara tersebut biasanya diisi dengan doa-doa ungkapan rasa syukur dan pujian kepada Allah SWT. Selain itu juga biasanya acara syukuran identik dengan bagi-bagi makanan dan kebahagiaan.”<sup>145</sup>

Lokasi acara doa selamat ini bergantung kepada keluarga ibu hamil tersebut. Di mana sahaja tidak menjadi masalah kerana matlamat utama acara ini adalah memohon keredhaan Allah Swt dan memberi sedekah kepada para tamu. Menurut Abu Hussain:

“Sekiranya acara ini dilakukan di rumah, maka tuan rumah akan lebih nyaman menyediakan juadah untuk dijamu kepada tetamu yang hadir. Setelah selesai acara doa selamat, para tamu akan dijamu dengan makanan oleh tuan rumah kerana tuan rumah ingin berkongsi rezeki setelah para tamu hadir bersama-sama mendoakan ibu hamil dan bayinya. Begitu juga apabila acara ini dilakukan di dewan. Namun sekiranya acara ini dilakukan di masjid, pada kebiasaannya acara doa selamat ini akan dilaksanakan setelah selesainya solat fardhu berjemaah. Setelah itu juadah itu akan dibungkus dan dibawa pulang oleh para jemaah tadi.”<sup>146</sup>

Makanan yang digunakan dalam kenduri doa selamat ini harus di persiapkan demi mendapat kelancaran dari prosesi ini jadi masyarakat yang akan melaksanakannya akan mempersiapkan terlebih dahulu semua benda dan makanan yang diperlukan, benda dan makanan yang diperlukan dalam kenduri doa selamat ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Samuri:

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Abu Hussain, warga Puchong, tanggal 15 Juli 2021 00:30WIB.

<sup>145</sup> Wawancara dengan Abu Hussain, warga Puchong, tanggal 15 Juli 2021 00:40WIB.

<sup>146</sup> Wawancara dengan Abu Hussain, warga Puchong, tanggal 15 Juli 2021 00:40WIB



“Antara persiapan yang diperlukan adalah kambing yang akan disembelih untuk dihidangkan masakannya pada para tamu, buah-buahan, kue dan lauk. Setiap makanan tersebut mempunyai penjelasan dan makna yang di mana kambing di sembelih sebagai tanda syukur kepada Allah SWT karena telah di berikan seorang anak, sedangkan kue dan lauknya biasanya di hidangkan kepada tamu yang ikut serta dalam prosesi kenduri doa selamat tersebut. Makna yang terkandung dalam makanan pada selamatan atas seorang anak masih dalam kandungan secara umum mengandung makna bahwa kita meminta perlindungan dan harapan agar kelak anak tersebut selalu dilindungi dan panjang umur.”<sup>147</sup>

#### b. Panduan Doa Selamat

Pada kebiasaannya, acara doa selamat ini akan dilaksanakan setelah selesai solat fardhu berjemaah. Menurut Mohd Nazmi:

“Prosesi yang dilaksanakan di masjid sama seperti prosesi di rumah. Selesai solat fardhu berjemaah, imam akan mengumumkan kepada para jemaah bahwa si fulan mengadakan acara doa selamat di rumah/di masjid ini. Setelah itu diadakan bacaan yassin, tahlil dan doa selamat buat ibu hamil dan bayinya sehingga selesai. Juadah akan disediakan oleh kaum wanita untuk dihidangkan kepada para tamu dan dibungkus kepada para tamu yang ingin segera pulang.”<sup>148</sup>

Berikut adalah doa pertama yang dibaca ketika memimpin acara syukuran: <sup>149</sup>

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.  
حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ  
وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ.

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Bapak Samuri bin Slamet, warga Sentul, tanggal 11 Juli 2023, 12:30WIB

<sup>148</sup>Wawancara dengan Mohd Nazmi, warga Sentul, tanggal 14 Juli 2021 18:59 WIB.

<sup>149</sup>6 *Cara Memimpin Doa Syukuran Beserta Urutan Arab Latin Dan Arti*, <https://www.dream.co.id/stories/6-cara-memimpin-doa-syukuran-beserta-urutan-bacaan-arab-latin-dan-arti-220208u.html>. (Diakses pada 11 Juli 2023).

*A'udzubillahi mina syaitanir rajim. Bismillahi rahmani Rahim. Alhamdulillah rabbil alamin. Hamdan yuwafi ni'amahu wa yukafi mazidah ya rabbana lakal hamdu kama yambaghi lijalaali wajhikal karimi wa'adzimi sulthanika.*

“Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Dengan pujian yang sesuai (sebanding) dengan nikmatnya dan menjamin ditambah nikmatnya. Ya Tuhan kami, segala puji bagi-Mu dan segala apa yang patut atas keluhuran Dzat-Mu dan kemuliaan serta keagungan kuasa-Mu.”

Setelah membaca doa di atas, cara memimpin doa syukuran dilanjutkan dengan membaca doa berikut ini:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْجِبِ  
وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ بِسْمِ اللَّهِ وَجَنَّا وَبِسْمِ اللَّهِ حَرَجْنَا وَعَلَى رَبِّبْنَا تَوَكَّلْنَا. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا  
ذُنُوبَنَا وَوَسِّعْ لَنَا فِي دَارِنَا هَذَا

*Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad wa ala aali sayyidina Muhammad. Allahumma inna nas'aluka khairal maulaji, wa khairal makhraj bismillahi wa lajna wa bismillahi kharajna wa 'ala rabbina tawakkalna. Allahummaghfirlana dzunubana wawassi' lana fi daarina hadza.*

“Ya Allah limpahkanlah rahmat ta'dhim atas junjungan kami, yaitu Nabi Muhammad dan juga keluarga junjungan kami, yaitu Nabi Muhammad. Ya Allah sesungguhnya kami memohon kepada-Mu sebaik-baik tempat masuk dan sebaik-baik tempat keluar, dengan nama Allah kami masuk dan dengan nama Allah kami keluar dan kepada Tuhan kami, kami bersesah diri. Ya Allah ampunilah dosa-dosa kami dan lapangkanlah bagi kami di rumah-rumah kami ini.”

Setelah itu cara memimpin doa syukuran dilanjutkan dengan membaca doa berikut ini:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي أَرْزَقِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي مَعِيشَتِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي بَيْوتِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي عُمْرِنَا  
وَبَارِكْ لَنَا فِي أُمُورِنَا.

*Allahumma barik lana fi aezaqina wa barik lana fi ma'isyatina wa barik lana fi buyutina wa barik lana fi 'umurona wa barik lana fi umurina.*

“Ya Allah berkahilah rizki-rizki kami, berkahilah kehidupan kami, berkahilah rumah-rumah kami, berkahilah umur kami, dan berkahilah urusan-urusan kami.”

Kemudian cara memimpin doa syukuran dilanjutkan membaca doa yang keempat di bawah ini:

اللَّهُمَّ سَلِّمْنَا وَسَلِّمَ دِينَنَا وَسَلِّمَ أَجْسَادَنَا وَسَلِّمَ أَمْوَالَنَا مِنْ بَلَاءِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ  
الْآخِرَةِ. رَبَّنَا أَدْخِلْنَا مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنَا مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ  
سُلْطَانًا نَصِيرًا

*Allahumma sallimna wa sallim diinana wa sallim ajsadana wa sallim amwalana min bala'I dunya wa 'adzabil akhirah. Robbana adkhillna mudkhola shidqi wa akhrijna mukhroja shidqi waj'al lana min ladunka shulthanan nashiiraa.*

“Ya Allah selamatkanlah kami, agama kami, fisik-fisik kami, harta benda kami dari bencana dunia dan siksa akhirat. Ya Tuhan kami, masukkanlah kami dengan cara yang benar dan keluarkanlah kami dengan cara yang benar dan berikanlah kepada kami dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.”

Lalu cara memimpin doa syukuran dilanjutkan dengan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa salam* berikut ini:

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

*Wa shallallahu ala sayyidina muhammadin wa ala aali wa shohbihi wa sallim.*

“Semoga rahmat ta’dhim Allah selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad dan kepada keluarganya serta para sahabatnya dan semoga Allah memberi keselamatan.”

Cara memimpin doa syukuran diakhiri dengan membaca bacaan doa penutup berikut ini:

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Subhana rabbika rabbil 'izzati 'amma yashifun, wa salaamun alal mursalin wal hamdulillahi rabbil alamin. Alfatihah.*

“Maha Suci Tuhanmu yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan, dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul, dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.”

Salah satu budaya yang masih dijalankan sampai saat ini adalah syukuran atau ada juga yang menyebutnya selamatan. Menurut Bapak Samuri :

“Baik itu selamatan kelahiran, bertambahnya umur, kenaikan jabatan, dan sebagainya. Tradisi selamatan diselenggarakan untuk berterima kasih kepada para dewa dan leluhur atas nikmat yang diberikan. Biasanya dilengkapi dengan makanan yang dijadikan sebagai sesajen. Kemudian saat Islam datang, acara selamatan bertujuan sebagai bentuk ucapan syukur atas segala nikmat dari Allah SWT.”<sup>150</sup>



Sumber : Zaki Yamani Zakaria

Gambar 5.0 : Majlis Doa Selamat Yang Dilakukan Di Rumah

#### **D. Perspektif Masyarakat Terhadap Adat Valaikappu dan Melenggang Perut di Kuala Lumpur**

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang. Manusia dan budaya memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut dimungkinkan karena kebudayaan merupakan produk dari manusia.

Budaya itu sendiri mengandung nilai moral kepercayaan sebagai penghormatan kepada yang menciptakan suatu budaya tersebut dan diaplikasikan

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Samuri bin Slamet, warga di Sentul, tanggal 12 Juli 2020 11:31WIB.

dalam suatu komunitas masyarakat melalui tradisi. Adapun Kebudayaan dirumuskan sebagai semua hasil karya, rasa, cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebendaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.<sup>151</sup>

a. Adat dan Tradisi *Valaikappu*

*Valaikaappu* (வளைகாப்பு) ialah upacara pranatal atau perayaan yang serupa dengan mandi bayi, yang diadakan oleh golongan wanita yang berasal dari India Selatan di Tamil Nadu, dan Telangana, bertujuan untuk memberkati ibu hamil, meraikan kesuburannya, serta menyediakan bayi dan ibu untuk kelahiran yang selamat. Ia biasanya diadakan pada bulan ke-7 atau bulan ke-9 kehamilan. Menurut Siti Aminah:

“Upacara ini dilakukan kebiasaannya pada bulan ke-7 atau bulan ke-9 kehamilan karena ketika itu janin di dalam perut mula terbentuk sempurna menjadi bayi dan perlu diambil perhatian yang penuh dari segi penjagaan yang rapi.”<sup>152</sup>

Adat dan tradisi *valaikappu* ini dipraktikkan secara meluas di kalangan penduduk bandar dan luar bandar. Menurut Thinagaran Vigneswaran:

“Bagi saya, adat dan tradisi *valaikappu* ini patut diteruskan kerana ianya merupakan adat yang paling lama digunapakai sejak turun temurun dan ianya merupakan adat dan tradisi yang sangat indah buat wanita mengandung. Saya juga menerima setiap adat dan tradisi yang wujud khususnya di Kuala Lumpur ini sama ada adat dan tradisi itu adalah amalan yang kuno ataupun modern, maka setiap orang mempunyai pilihan untuk mengamalkannya ataupun tidak. Adat dan tradisi *valaikappu* ini sangat bermanfaat buat wanita mengandung bertujuan memberi semangat dan menceriakan wanita mengandung itu serta mendoakan yang terbaik buat bayi di dalam kandungannya.”<sup>153</sup>

---

<sup>151</sup>Soejono Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi ke-4, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm.198.

<sup>152</sup>Wawancara dengan Siti Aminah, mahasiswa UKM, tanggal 13 Juli 2023 23:10WIB.

<sup>153</sup>Wawancara dengan Thinagaran Vigneswaran, teman sekolah peneliti, tanggal 6 Juli 2023 22:45WIB.

Bapak Seethu bersetuju bahwa adat dan tradisi *valaikappu* ini wajar diteruskan oleh anak muda dan generasi akan datang namun beliau mempunyai pandangan lainnya:

“Terdapat beberapa perubahan di dalam adat dan tradisi *valaikappu* ini namun ianya tidak menjejaskan keseluruhan adat dan tradisi. Ini karena perubahan ini terjadi disebabkan faktor keuangan. Barangan yang tidak menepati sudut keuangan masyarakat digantikan dengan barangan yang mudah didapati dan jauh lebih murah. Ini menunjukkan bahwa adat seharusnya diteruskan supaya sentiasa diingati masyarakat walaupun perubahan itu terjadi supaya anak cucu akan sentiasa berpegang kepada adat dan tradisi bagi penganut beragama Hindu.”<sup>154</sup>

#### b. Adat Dan Tradisi Melenggang Perut

Melenggang Perut adalah ritual suatu prosesi kegiatan tradisional yang dilaksanakan ketika istri hamil genap tujuh bulan. Ritual ini bertujuan untuk meletakkan bayi pada posisi yang baik dan betul sehingga memudahkan proses kelahiran. Lenggang Perut merupakan suatu prosesi kegiatan tradisional yang bersifat turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat terutama perempuan sedang hamil/mengandung. Fungsi dan manfaat melakukan lenggang perut adalah untuk meletakkan bayi pada posisi yang baik dan benar sehingga mempermudah atau melancarkan proses kelahiran. Menurut Sofea Emelyn:

“Adat seperti ini wajar diteruskan asalkan ianya mematuhi syarak dan tidak mengandungi unsur syirik yang meragukan. Saya berminat untuk hadir ke upacara melenggang perut ini untuk melihat sendiri upacaranya tapi kerana di zaman modern ini tiada lagi yang melakukannya, maka bagi saya kenduri doa selamat untuk bagi di dalam kandungan sudah cukup.”<sup>155</sup>

Menurut Ibu Mahni sebagai orang tua yang masih lagi terbiasa mendengar mengenai adat dan tradisi melenggang perut ini:

“Pada tahun 60-an atau sebelumnya masih diamalkan adat dan tradisi ini di kampung pedalaman, namun seiring zaman modern ini adat ini semakin terlupakan karena faktor tiada orang tua yang ikut tinggal di kawasan

---

<sup>154</sup>Wawancara dengan Encik Seethu, Sekretaris Kantor Pengurusan Di Kuil Subramaniaswamy, tanggal 27 Juni 2023 13:00WIB.

<sup>155</sup>Wawancara dengan Sofea Emelyn, karyawan di Jalan Duta, tanggal 2 Juli 2023 22:15WIB.

bandar seperti Kuala Lumpur dan hanya memilih untuk tinggal hidup di kawasan kampung saja.”<sup>156</sup>

c. Kenduri Doa Selamat

Kenduri artinya perjamuan makan untuk memperingati sebuah peristiwa, meminta berkah, serta sebagainya. Menurut Bapak Samuri:

“Kenduri juga lebih dikenal dengan sebutan selamatan atau kenduri yang telah menjadi tradisi masyarakat. Kenduri tak hanya sebatas pada perjamuan makan saja, melainkan ada amalan-amalan lain yang ditujukan kepada Allah SWT, sang pencipta untuk memohon berkah dan keselamatan. Salah satunya adalah dengan memanjatkan doa kenduri atau selamatan.”<sup>157</sup>

Ada banyak sekali keutamaan dari doa ini, terlebih karena doa kenduri selamatan terdiri dari banyak macam rangkaian. Namun pada intinya, semua doa yang telah dituliskan bertujuan untuk memohon keselamatan kepada Allah SWT baik secara fisik maupun rohani. Kita juga memohon kepada Allah SWT supaya memberi kita kebaikan di dunia dan di akhirat. Menurut Nazzatul Shima yang bersetuju acara doa selamat ini wajar diteruskan:

“Kenduri doa selamat ini menjadi pilihan saya karena lebih mudah untuk dipraktikkan. Saya juga memilih kenduri doa selamat ini karena boleh membuat doa selamat bukan sahaja untuk bayi dalam kandungan, malah untuk peristiwa lain misalnya mendapat tawaran pekerjaan di tempat baru. Di sini dapat membuat doa selamat untuk kedua peristiwa yang istimewa dan ianya sangat menjimatkan uang di zaman sekarang.”<sup>158</sup>

d. Nilai-Nilai Adat dan Tradisi Valaikappu dan Melenggang Perut di Kuala Lumpur

Nilai adat merupakan objek dari perubahan modernisasi ternyata mampu melakukan akulturasi secara positif karena nilai-nilai yang terdapat pada adat istiadat tersebut merupakan sebagai sesuatu yang selalu dinamis mengalami

---

<sup>156</sup>Wawancara dengan Mahni, bunda peneliti, tanggal 12 Juli 2023 8:03 WIB.

<sup>157</sup>Wawancara dengan Samuri, ayahanda peneliti, tanggal 12 Juli 2023 11:31 WIB.

<sup>158</sup>Wawancara dengan Nazzatul Shima, saudara perempuan peneliti, tanggal 12 Juli 2023 8:48WIB.



proses perubahan serta mampu melakukan berbagai penyesuaian dengan positif terhadap berbagai kondisi baik lokal maupun global. Menurut Hariri:

“Nilai-nilai adat istiadat yang menjadi dasar dalam kehidupan masyarakat di Kuala Lumpur mampu menjadi fasilitator dan atau katalisator terhadap proses dalam modernisasi yang saat ini masuk dan berkembang di tengah-tengah masyarakat menuju kepada kesejahteraan, sehingga masyarakat mampu terhindar dari beragam dampak negatif yang dibawa oleh modernisasi. Nilai-nilai adat istiadat tersebut juga merupakan akar dari sumber terciptanya kesejahteraan kehidupan masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai tatanan dan tuntunan didalam kehidupan masyarakat adat.”<sup>159</sup>

Upacara adat kelahiran mencerminkan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai yang dipancarkan melalui upacara adat merupakan manifestasi tata kehidupan masyarakat yang serba hati-hati dalam setiap pelaksanaannya. Menurut Ednarina:

“Nilai-nilai upacara adat kelahiran pada masyarakat diwariskan secara turun temurun dari satu generasi kegenerasi selanjutnya. Proses tersebut berjalan secara alami dalam keseharian kehidupan masyarakatnya. Masyarakat menerima nilai-nilai dari upacara adat kelahiran ini mulai dari lingkungan keluarga, dimana sejak kecil mereka diajarkan untuk selalu mentaati segala ketentuan adat istiadat yang telah berlaku dari zaman nenek moyang mereka.”<sup>160</sup>

Nilai-nilai upacara adat kelahiran ini seperti solidaritas, menghormati hakikat hidup, tanggung jawab, ketaatan, ketertiban, dan kebaikan. Selain itu memiliki nilai keindahan, keterpaduan, kekompakan kerjasama dan kerja keras. Selain itu adanya nilai agama dilihat dari bentuk doa-doa yang dilakukan pada saat pelaksanaan ritual untuk kelancaran jalannya ritual adat. Kemudian nilai sosial bisa dilihat pada waktu persiapan dan pelaksanaan ritual yang melibatkan berbagai pihak, nilai budaya bisa dilihat dari pelaksanaannya dimana masyarakat saling bekerja sama, dan nilai pendidikan dilihat dari cara masyarakat menjaga hubungan yang baik dengan sesama masyarakat yang mengajarkan sikap terpuji, jujur, setia, berani, dan berbuat baik kepada sesamanya. Menurut Sofi:

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Hariri, tanggal 26 Juli 2023, 10:03WIB

<sup>160</sup> Wawancara dengan Ednarina, tanggal 26 Juli 2023 11:00WIB

“Pelaksanaan kegiatan upacara adat kelahiran memberikan makna sebagai alat pemersatu bagi masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari simbol yang diberikan berupa penggunaan perlengkapan yang digunakan.<sup>161</sup>

Ritual tersebut menggambarkan adanya nilai sosial budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Melalui pelaksanaan ritual tersebut masyarakat secara tidak langsung mendapatkan pesan akan pentingnya menjaga nilai-nilai di antara mereka sebagai sebuah sistem nilai sosial budaya.

### **E. Analisis Peneliti**

Kuala Lumpur sebagai sebuah daerah yang sudah lama ditempati oleh berbagai bangsa, kaum, budaya dan suku telah melahirkan adat-adat dan tradisi dalam masyarakat. Antar tradisi tersebut adalah tradisi *valaikappu* dan melenggang perut. Kedua tradisi di atas pada dasarnya merupakan adat dan tradisi untuk memuliakan wanita yang sedang hamil terutama kehamilan anak pertama.

Adat dan tradisi ini juga sudah bertapak lama di Malaysia. Namun seiring zaman dan bandar modern seperti Kuala Lumpur yang semakin maju, maka ada setengah warga lebih memilih untuk tidak mempraktikkannya lagi atas alasan tertentu seperti adat melenggang perut yang menjadi asing di telinga warga Kuala Lumpur. Maka, wujud transformasi baharu daripada adat melenggang perut menjadi kenduri doa selamat.

Walaupun, adat dan tradisi melenggang perut dan kenduri doa selamat ini mempunyai matlamat dan fungsi yang sama dan saling berhubung erat, yaitu memohon doa daripada Tuhan dan para tamu yang hadir untuk mendoakan keselamatan, kesihatan dan kenyamanan ibu hamil dan bayinya. Selain itu, persamaannya juga adalah setelah selesai acara tersebut maka keluarga ibu hamil tersebut akan menjamu para tamu dengan juadah yang disediakan sendiri oleh keluarga tersebut bagi menghargai dan dalam masa yang sama memberi sedekah kepada para tamu demi memperoleh keberkahan pada acara tersebut.

Lain pula bagi adat dan tradisi *valaikappu*, yang mana upacara ini masih lagi dikekalkan tapi terdapat sedikit perubahan daripada sudut persiapan peralatan upacara seperti gelang tangan. Pada zaman dahulu menggunakan gelang emas yang banyak untuk diberikan kepada ibu hamil untuk dipakai. Namun, pada zaman yang lebih mengutamakan kepada perbelanjaan asas ini maka gelang tangan kini bertukar kepada material yang jauh lebih murah dan berkemampuan

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Sofi, tanggal 26 Juli 2023, 11.45WIB

buat semua warga supaya semua warga mampu merayakan ibu hamil dan bayinya ini.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan-kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan daripada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Dan juga tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang.

Valaikaappu ialah upacara pranatal atau perayaan yang serupa dengan mandi bayi, yang diadakan oleh golongan wanita yang berasal dari India Selatan di Tamil Nadu, dan Telangana, bertujuan untuk memberkati wanita hamil, meraikan kesuburannya, serta menyediakan bayi dan ibu untuk kelahiran yang selamat dan masih diamalkan di Kuala Lumpur Malaysia.

Antara adat masyarakat Melayu yang mempunyai pengaruh agama Hindu yang masih diamalkan oleh masyarakat Melayu adalah adat melenggang perut. Adat yang dijalankan adalah bertujuan untuk memelihara anak di dalam kandungan, mengelakkan kecelakaan pada ibu semasa melahirkan, menentukan jantina bayi yang dikandung, serta membetulkan kedudukan bayi supaya mudah dilahirkan.

Kedua adat ini bertujuan untuk memastikan anak di dalam kandungan berada dalam keadaan selamat sehinggalah saatnya untuk dilahirkan. Namun di bandaraya Kuala Lumpur yang modern, adat melenggang perut ini sepertinya telah asing di telinga masyarakat. Oleh itu, masyarakat lebih memilih untuk mengadakan kenduri doa selamat sahaja.

Kenduri artinya perjamuan makan untuk memperingati sebuah peristiwa, meminta berkah, serta sebagainya. Kenduri juga lebih dikenal dengan sebutan selamatan atau kenduri yang telah menjadi tradisi masyarakat. Kenduri tak hanya sebatas pada perjamuan makan saja, melainkan ada amalan-amalan lain yang ditujukan kepada Allah Swt.

Walaubagaimana pun, untuk kesemua amalan yang diteliti ini bertujuan memastikan ibu dan anak dalam kandungan sentiasa dalam keadaan yang sihat dan selamat. Juga bertujuan memuliakan darjat seorang wanita yang mengandungkan anak yang bakal menjadi pemimpin dan rakyat yang berjasa buat agama, negara dan bangsa.

## **B. Saran**

Dalam usaha memartabatkan adat dan tradisi yang berterasakan masyarakat beragama Hindu dan Islam perlu dipupuk serta diamalkan segala peninggalan warisan nenek moyang agar pewarisan adat dan tradisi dari generasi ke generasi berikutnya akan ada kesinambungan dengan cara penyusunan dan penataan kembali secara sistematis, kronologis dan tepat unsur-unsur dan pengaruh adat menurut kedudukan yang sebenarnya. Peneliti berpendapat bahwa amat wajar kumpulan penggiat adat dan tradisi bagi penganut agama Hindu dan agama Islam berusaha dalam memperkenalkan adat dan tradisi yang diwarisi dan sejajar dengan nilai adat dan tradisi bagi agama Hindu dan Islam sebagai suatu metode untuk memperkenalkan kepelbagaian adat dan tradisi masyarakat di Malaysia.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A. Budiyanto, *Menyoal Arah Politik Kebudayaan Melayu*. Artikel LKTI. (Yogyakarta: tp, 2007).
- A. Thohir, *Perkembangan Peradaban Islam di Kawasan Dunia Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- A. Z. Sabri, *Raksa Raya Malaysia*. Kuala Lumpur, (Kuala Lumpur: Institut Terjemahan dan Buku Malaysia Berhad, 2014).
- Abu Ishaq Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim al-Tsa'labi al-Naisaburi, *Qishah al-Anbiya al-Musamma 'Arais al-Majalis*, (Maktabah wa al-Mathba'ah Sulaiman Mar'I: Penang Singapura, 2011).
- Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik Dan Geo-Politik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009).
- Azah Aziz. *Rupa dan Gaya: Busana Melayu*. (Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, 2009).
- Blackshaw, T. "Fathers and Chidbirth". In: Squire C (ed.) *The Social Context of Birth*. (Abingdon: Radcliffe Medical Press Ltd, 2006).
- Budi Suryadi, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: Nusa Media, 2012).
- Bustanul Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Dr. Media Zainul, *Wajah Studi Agama-Agama: Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogjakarta: Titian Ilahi Press, 1997).
- Galuh Ismail Ma'ruf, *Konsep Ketuhan Dalam Agama Hindu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Helman, G.C. *Culture, Health and Illness*. (London: Arnold Publisher, 2002).

- Hillier, D. *Childbirth In The Global Village Implication For Midwifery Education And Practice*. (London, Routledge: 2003).
- Hood Salleh. *The Encyclopedia of Malaysia: Peoples and Traditions. Vol. 12*. (Singapore, Didier Millet: 2006).
- Ismail M.Ag. *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- J. D. M. C. R. Cloninger, *Jurnal Of Comorbidity Of Anxiety And Depressive Disorders*. (Washington, D.C.: American Psychiatric Pres, 1990).
- Lam Seng Fatt. *Insider's Kuala Lumpur: Is No Ordinary Travel Guide. Open Your Eyes to the Soul of the City (Not Just the Twin Towers ...)*. (Kuala Lumpur: Marshall Cavendish International Asia Pte Ltd: 2011).
- Longman Group Limited, *Longman Active Study Dictionary* (England: Longman House Burnt Mill, Harlow, 2007).
- M. Ali Muhammad, *Adat dan Agama di Aceh* (Aceh: Puslit Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2010).
- M. S. AS, *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan Sekitarnya*. (Jakarta: Lentera Basritama, 1999).
- Mander, R. *Supportive Care and Midwifery*. (London: Blackwell Science, 2001).
- Maruwiah Ahmat. *Siri Agama Utama di Malaysia: Agama Islam dan Penyebarannya di Malaysia*. (Negeri Sembilan: Goodwill Publication, 2015).
- McCourt, C. *Social Support and Childbirth: The Social Context of Birth*. (Radcliffe Medical Press Ltd: Abingdon, 2006).
- Moh. Rifa'I, *Sejarah Agama*, (Semarang: Wicaksana, 1984).
- Mohd. Taib Osman. *Masyarakat Melayu: Struktur, Organisasi dan Manifestasi*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1989).
- Nurhidayati, "Peran Politik Perempuan Aceh Dalam Dimensi Dakwah" dalam Nurul Fajriah, dkk., *Dinamika Peran Perempuan Aceh Dalam Lintasan Sejarah* (Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry & BRR NAD-Nias, 2007).



- Othman, M. "Adat Melenggang Perut Dikalangan Masyarakat Melayu". *Jurnal Warisan Indera Kayangan*. (Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia, 1993).
- Pemda Aceh, *PKA II Pencerminan Aceh Yang Kaya Budaya*, (Aceh: Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Aceh, 1975).
- Phipps, B. and Beech, L.B. Normal Birth: Women Stories. In: Downe, S (ed.), *Normal Childbirth Evidence and Debate* (Churchill livingstone: London, 2004).
- Siti Zainon Ismail. *Pakaian Cara Melayu*. (Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, 2009).
- Soejono Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi ke-4, (Jakarta: Rajawali Press, 1990).
- Soekanto, *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993).
- Soerjono Soekanto dan Soeleman B. Taneko, *Hukum Adat Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1981).
- Syamsu, H. M. *Ulama pembawa Islam di Indonesia dan sekitarnya*. (Jakarta: Lentera, 1999).
- Taylor, Shelly E. *Health Psychology*. (New York: Mcgraw Hill, 2003).
- Thevenaz, Pierre. *What is Phenomenology?* (Chicago: Quadrangle Books, 1962).
- Zainal Kling. *Adat Istiadat Melayu Melaka*, (Kuala Lumpur: Institusi Kajian Sejarah Dan Patriotisme Malaysia, 1996).
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 10.
- Ziauddin Sardar. *The Consumption of Kuala Lumpur*. (Kuala Lumpur: Reaktion Books, 2000).

## Jurnal

- Arditya Prayogi, 2022, "Dinamika Islam Di Malaysia: Telaah Sosi Historis, Perkalongan", *Etnohistori: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesenjaraan* Vol. IX, No. 1, (2022).
- Aslinda, Noviatry, Reniwaty. "The Trace of Minangkabau-Wise in Malaysian Language", 2015, *Scientific Journal Volume 2 Number 7*, (2015).
- Breslau N, Schultz L, Peterson E. Sex Differences In Depression: A Role For Preexisting Anxiety. *Jurnal Of Psychiatry Volume 58 Number 1*. (1995).
- Devereux, "Immediate and Longer-Term Connection Between Support and Stress in Pregnant/ Parenting and Non Pregnant/Non-Parenting Adolescents". *Child Adolesc Sos Work Journal Volume 26*. (2009)
- Fachrur Rizha. Perempuan Dan Dakwah Di Dataran Tinggi Gayo, *Jurnal Peurawi Media Kajian Komunikasi Islam, Vol 3 No 1* (2020).
- Firdaus. "Relevansi Sosiologi Agama Dalam Kemasyarakatan", *Jurnal Al-Adyan Volume. 1 Nomor 2*, (2015).
- Friedrichs, Robert W. New York, *A Sociology Jurnal of Sociology*. (1970).
- Jamhir. "Revitalisasi Hukum Adat Di Aceh", *Jurnal Prodi Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Volume 1*, (2016).
- Junaidi Awang Besar, 2014, "Kuala Lumpur Dan Cabaran Baru Pembangunan Berterusan", *Malaysian Journal of Society and Space* 10 Issue 6, (2014).
- Kaneda Y, Fujii A. "The Relation Between Anxiety And Depressive Symptoms In Normal Subjects And Patients With Anxiety And/OR Mood Disorders" *Jurnal Med Invest Volume 47 Number 1*, (2008).
- Khoiruddin Arif, "Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam", dalam *Jurnal Pendekatan Sosiologis Nomor 2*, (2014).
- Macionis, John J; Gerber, Linda Marie. *Jurnal Of Sociology. Toronto: Pearson Prentice Hall*, (2011).
- Marlenny Deenerwa, "Peranan Kuala Lumpur Sebagai Bandar Kreatif Dalam Pembentukan Penggiat Dan Penonton Kesenjaraan Bangsaawan", *Malaysian Journal of Society and Space Volume 17 Issue 2*, (2021).

- Muhammad Ali Embi, "Reformasi Pentadbiran Awam di Malaysia", Kedah, *Jurnal Demokrasi*, (2009).
- Muhammad Yusri bin Yusof. "Kearifan Tempatan Dalam Adat Kematian Masyarakat Melayu Dari Perspektif Uruf", *Jurnal Pengurusan Dan Penyelidikan Fatwa Vol 21 No.1*, (2020).
- Nasaruddin Umar. "Studi Hukum Perbandingan Sistem Ketatanegaraan Malaysia dan Indonesia", *Jurnal Hukum Dan Syariah Volume IX Nomor 2*, (2013).
- Pascale Hancart Petitet, Pragathi Vellore. Ethnographical Views On Valaikappu. A Pregnancy Rite In Tamil Nadu. *Indian Jurnal Anthropologist*, (2007).
- Potabuga Fitradi Yodi, "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam", dalam *Jurnal Transformatif Nomor 1*, (2020).
- Rahimin Affandi, A. "Citra Islam Dalam Pembentukan Manusia Melayu Moden Di Malaysia: Suatu Analisa". *Jurnal Pengajian Melayu (Journal of Malay Studies)*, Vol.15 No.3, (2005).
- Rahmawati, "Ritual Budaya Selama Kehamilan Di Indonesia Sebagai Bentuk Local Wisdom Dukungan Sosial", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 3, No.1*, (2020).
- Ros Aiza, Sinkretisme Dalam Adat Tradisi Masyarakat Islam, *Jurnal Usuluddin 43 Januari – Jun* (2016).
- Sanusi Osman, Beberapa Persoalan Tentang Hubungan Ethnik Di Malaysia Barat, *Jurnal Manusia & Masyarakat Bilangan 1*, (1972).
- Seomantri, "Upaya Pelestarian Kesenian Khas Desa Mekarsari Dan Desa Simpang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut, Dharmakarya", *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat Vol 4 No 1*, (2015).
- Shakespeare-Finch, Jane E. and de Dassel, Therese, "The Impact Of Child Sexual Abuse On Victims/Survivors: Exploring Posttraumatic Outcomes As A Function Of Childhood Sexual Abuse". *Journal of Child Sexual Abuse Volume 18 Number 6*, (2009).
- Stefanus Nindito, Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial, Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2 Nomor 1 Juni*, (2005).

Ulya Kencana, Wanita Dalam Pandangan Agama Dan Bangsa, *Jurnal An Nisa'a Volume 7 Nomor 2*, (2012).

Wan Ahmad Fauzi, "Bangsa Malaysia Dari Perspektif Undang-Undang", *Jurnal Undang-Undang*, (2020).

## Website

*6 Cara Memimpin Doa Syukuran Beserta Urutan Arab Latin Dan Arti.*

<https://www.dream.co.id/stories/6-cara-memimpin-doa-syukuran-beserta-urutan-bacaan-arab-latin-dan-arti-220208u.html>. (Diakses pada 11 Juli 2023).

Agusstrdi, 2018, *Intat Gateng: Tradisi Tujuh Bulanan Dalam Masyarakat Aceh.*

<https://steemit.com/culture/@agusstrdi/intat-gateng-or-tradisi-tujuh-bulanan-dalam-masyarakat-aceh>. (Diakses pada 11 Juli 2023).

Asiaweek, *Kuala Lumpur: Growing Pains: Asia's Best Cities 2000.*

(Diakses pada 23 Juni 2023).

*Budaya Malaysia*, [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Budaya\\_Malaysia](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Budaya_Malaysia).

(Diakses pada 25 Juni 2023).

East Haven University, *Religion by Location: Malaysia.*

<https://www.adherents.com>. (Diakses pada 6 Juli 2023)

Faisal Wibowo. *Sejarah Agama Hindu.*

<http://faisalwibowo.blogspot.com/2013/01/sejarah-agama-hindu.html>. (Diakses pada 10 Juli 2023).

Hema. *Adat Resam Dan Budaya Masyarakat Malaysia.*

<https://adatresammasyarakatmalaysia.com>. (Diakses pada 2 Juli 2023)

*Hinduisme Di Malaysia*, [https://ensiklopedia/Hinduisme\\_di\\_Malaysia](https://ensiklopedia/Hinduisme_di_Malaysia). (Diakses pada 10 Juli 2023).

Hussein Ruslan Rafsanjani. *Teori Fenomenologi Alfred Schutz : Profil, Realitas,*

*Tipifikasi, Tipe.* <https://www.sosiologi.info/2022/02/teori-fenomenologi-alfred-schutz-profil-realitas-tipifikasi-tipe.html>. (Diakses pada 26 Juli 2023).

*Kategori: Sekolah Jenis Kebangsaan Tamil Di Kuala Lumpur,*

[https://www.wikiwand.com/ms/Kategori:Sekolah\\_jenis\\_kebangsaan\\_Tamil\\_di\\_Kuala\\_Lumpur](https://www.wikiwand.com/ms/Kategori:Sekolah_jenis_kebangsaan_Tamil_di_Kuala_Lumpur). (Diakses pada 14 Juli 2023).

Key Economic Indicator, 2008, *Economic Planning Unit*, Prime Minister's Department Malaysia. <http://www.epu.gov.my>. (Diakses pada 6 Juli 2023).

*Kuala Lumpur Economic Base*. <https://www.unescap.org>. (Diakses pada 25 Juni 2023).

*Kuala Lumpur Economic Base*. Kuala Lumpur City Hall. [www.dbkl.gov.my/](http://www.dbkl.gov.my/). (Diakses pada 6 Juli 2023).

*Merawat Tradisi Mitoni: Acara 7 Bulanan Dalam Masyarakat Jawa*. <https://surakarta.go.id/?p=26176>. (Diakses pada 11 Juli 2023).

Ministry Of Federal Territories And Urban Wellbeing, *Overview Of Greater Kuala Lumpur*. (Diakses tanggal 26 Juni 2023).

*Muzium Negara*. <http://www.muziumnegara.gov.my/>. (Diakses pada 9 Juli 2023).

O'Neil, D. 2006. *Processes of Change*. [www.anthro.palomar.edu](http://www.anthro.palomar.edu). (Diakses pada 14 Juli 2023).

*Religion by Location: Malaysia*, Adherents.com. (Diakses tanggal 25 Juni 2023).

Riyadzi, M. R. (2012). <http://mohdruhaizie.com/hs223/ctu551/ctu551-2010282848-esei-02-laporan.pdf>. (Diakses pada 10 Juli 2023).

Virtual Malaysia Magazine, *Old-World Charm*. (Diakses tanggal 25 Juni 2023).

## **Majalah**

Fuad Hassan, "Pandangan Komunis Tentang Agama" dalam *Majalah Panji Masyarakat*, Siri 1 Januari – Juni.

## **Wawancara**

Wawancara dengan Ednarina, tanggal 26 Juli 2023 11:00WIB.

Wawancara dengan Encik Seethu, Sekretaris Kantor Pengurusan Di Kuil Sri Subramaniaswamy, tanggal 27 Juni 2023, 12:00WIB.

Wawancara dengan Hariri, tanggal 26 Juli 2023, 10:03WIB.

Wawancara dengan Mahni Binti Ahmad, bunda peneliti, tanggal 12 Juli 2023 8:03WIB.

Wawancara dengan Mohd Nazmi, warga Sentul, tanggal 14 Juli 2021 18:59WIB.

Wawancara dengan Nadiatul Rizkiyah, tanggal 17 Juli 2023 14:00WIB.

Wawancara dengan Nazzatul Shima, saudara perempuan peneliti, tanggal 12 Juli 2023 8:48WIB.

Wawancara dengan Nur Aisyah, mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia, tanggal 14 Juli 2023 12:09WIB.

Wawancara dengan Nurhain, mahasiswa MAHSA University, tanggal 15 Juli 2023 11:55WIB.

Wawancara dengan Priyaletchumi, tanggal 25 Juli 2023, 9:30WIB.

Wawancara dengan Samuri bin Slamet, warga di Sentul, tanggal 12 Juli 2020 11:31WIB.

Wawancara dengan Siti Aminah, mahasiswa UKM, tanggal 13 Juli 2023 22:53WIB.

Wawancara dengan Sofea Emelyn, karyawan di Jalan Duta, tanggal 2 Juli 2023 10:42WIB.

Wawancara dengan Sofi, tanggal 26 Juli 2023, 11.45WIB.

Wawancara dengan Sri Devi, Pelukis Inai Tangan Di Kuil Sri Subramaniaswamy, tanggal 27 Juni 2023, 12:05WIB.

Wawancara dengan Suhail Mohammad, warga Puchong, tanggal 15 Juli 2021 00:30WIB.

Wawancara dengan Thinagaran Vigneswaran, teman sekolah peneliti, tanggal 6 Juli 2023 22:45WIB.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1603/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Sri Subramaniam Temple
2. Surau Taman Permata

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NADIA SHAHIRAH BINTI SAMURI / 190302028**  
Semester/Jurusan : / Studi Agama-Agama  
Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Adat Dan Tradisi Valaikappu Dan Melenggang Perut di Batu Pahat Johor Malaysia**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Desember  
2023

Dr. Maizuddin, M.Ag.



**BUKA KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**  
Nomor: B-2152/U.n.08/FUF/PP.00.9/09/2022

Tentang

**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

- Merumuskan : a. Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
b. Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,  
3. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry  
4. Keputusan Menteri Agama No 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh  
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry  
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pusecasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan : PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI  
AGAMA-AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

- KESATU** : Mengangkat / Menunjuk saudara  
a. Dra Juwari, M.Ag Sebagai Pembimbing I  
b. Nurlaila, M.Ag Sebagai Pembimbing II

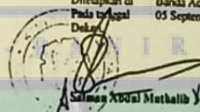
Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh

Nama Nadia Shahrirah Binti Samun  
NIM 190302028  
Prodi Studi Agama-Agama  
Judul Adat Dan Tradisi Valaikappu dan Melenggang Perut di Kuala Lumpur Malaysia.

- KEDUA** : Pembimbing tersebut pada dikemukakan pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 05 September 2022  
Dekan

  
Salman Aswaj Muthalib

- Tembusan:  
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat  
2. Ketua Prodi SAA Fak. Ushuluddin dan Filsafat  
3. Pembimbing I  
4. Pembimbing II  
5. Kamah Bp. Akademik  
6. Yang bersangkutan

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Adakah adat dan tradisi *valaikappu* ini masih diamalkan?
2. Bagaimanakah prosesi adat dan tradisi *valaikappu* ini?
3. Dimanakah lokasi pelaksanaan prosesi adat dan tradisi *valaikappu* ini?
4. Apakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum bermulanya upacara adat dan tradisi *valaikappu* ini?
5. Siapakah yang bertanggungjawab sepanjang upacara adat dan tradisi *valaikappu* ini berlangsung?
6. Apakah manfaat adat dan tradisi *valaikappu* ini?
7. Adakah adat dan tradisi *valaikappu* ini wajar diteruskan?
8. Mengapa pemakaian gelang emas tidak diteruskan lagi pada zaman kini?
9. Adakah adat dan tradisi melenggang perut ini masih diamalkan?
10. Bagaimanakah prosesi adat dan tradisi melenggang perut ini?
11. Dimanakah lokasi pelaksanaan prosesi adat dan tradisi melenggang perut ini?
12. Apakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum bermulanya upacara adat dan tradisi melenggang perut ini?
13. Siapakah yang bertanggungjawab sepanjang upacara adat dan tradisi melenggang perut ini berlangsung?
14. Apakah manfaat adat dan tradisi melenggang perut ini?
15. Adakah adat dan tradisi melenggang perut ini wajar diteruskan?
16. Apakah keperluan memberikan pengeras kepada tok bidan?
17. Apakah yang menyebabkan adat dan tradisi melenggang perut tidak menjadi pilihan warga di Kuala Lumpur?
18. Adakah transformasi daripada adat dan tradisi melenggang perut menjadi kenduri doa selamat ini memberi manfaat kepada warga Kuala Lumpur?
19. Dimanakah lokasi pelaksanaan dan bagaimanakah prosesi kenduri doa selamat ini?
20. Mengapakah keluarga ibu hamil menyediakan juadah buat tamu yang menghadiri kenduri doa selamat ini?



Gambar 5.1 : Wawancara Bersama Sri Devi Pelukis Inai, 27 Juni 2023, Jam 12:06WIB



Gambar 5.2 : Wawancara Bersama Encik Seethu Sekretaris Kuil, 27 Juni 2023, Jam 13:00WIB



Gambar 5.3 : Wawancara Bersama Sofea Emelyn Melalui *Zoom Meeting*, 2 Juli 2023, Jam 22:00WIB



Gambar 5.4 : Wawancara Bersama Siti Aminah Melalui *Videocall Whatsapp*, 13 Juli 2023, Jam 23:00WIB





Gambar 5.5 : Peneliti Berkunjung Ke Muzium Negara Untuk Menjalankan Penelitian, 3 Juli 2023, Jam 15:00WIB



Gambar 5.6 : Peneliti Berkunjung Ke Pameran Perbidanan Di Muzium Negara Untuk Menjalankan Penelitian, 3 Juli 2023, Jam 15:30WIB



Gambar 5.7 : Diorama Adat Dan Tradisi Melenggang Perut



Gambar 5.8 : Diorama Adat Dan Tradisi *Valaikappu*